

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga Laporan Tahunan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 telah selesai disusun.

Sebagai penjabaran Peraturan Menteri Pertanian Nomor : 31 Tahun 2010 tentang Pedoman Sistem Pemantauan, Evaluasi dan Pelaporan Pembangunan Pertanian bahwa setiap Satuan Kerja baik Pusat, UPT, Dinas Propinsi maupun Kabupaten/Kota diamanatkan untuk memantau, mengevaluasi dan melaporkan program/kegiatan pembangunan peternakan dan kesehatan hewan, maka kami telah menyusun Laporan Tahunan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016.

Laporan Tahunan ini disusun untuk memberikan gambaran kegiatan pelaksanaan dan hasil – hasil yang telah dicapai Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari selama Tahun 2016.

Kami menyadari bahwa Laporan Tahunan ini jauh dari sempurna, untuk itu diharapkan adanya masukan berupa kritik dan saran dari semua pihak demi penyempurnaan kedepan.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu tersajinya Laporan Tahunan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 disampaikan terima kasih dan besar harapan kami semoga data yang disajikan dapat bermanfaat dan merupakan sumber informasi bagi semua pihak.

Singosari, Januari 2017
Kepala Balai Besar Inseminasi Buatan
Singosari,

drh. ENNIEK HERWIJANTI, MP
NIP. 19610905 199103 2 001

BAB I

PENDAHULUAN

a. Latar Belakang

Dalam rangka terselenggaranya Good Governance dan Clean Government yang merupakan prasyarat bagi setiap pemerintahan untuk mewujudkan aspirasi masyarakat dan mencapai tujuan serta cita-cita bangsa bernegara diperlukan pengembangan dan penerapan sistem pertanggungjawaban yang tepat, jelas, terukur dan legitimate sehingga penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dapat berlangsung secara berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab serta bebas dari korupsi, kolusi dan nepotisme selain itu untuk mendukung komitmen pemerintah dalam mengimplementasikan Reformasi Birokrasi.

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 40/Permentan/OT.140/06/2012 tanggal 5 Juni 2012 tentang Organisasi dan Tata Kerja BBIB Singosari dan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010 tentang Penetapan BBIB Singosari pada Kementerian Pertanian sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum secara penuh.

Sebagai Satuan Kerja yang telah dibiayai dari anggaran APBN melalui DIPA BLU BBIB Singosari Tahun Anggaran 2016 Nomor : SP DIPA-018.06.2.411956/2015 tanggal 7 Desember 2015 diperlukan pertanggungjawaban dalam bentuk laporan kegiatan BBIB Singosari Tahun 2016.

b. Tujuan

Tujuan pembuatan Laporan Tahunan BBIB Singosari 2016 adalah :

1. Memberikan gambaran kegiatan dan anggaran yang telah dilaksanakan BBIB Singosari serta hasil yang telah dicapai maupun hambatan-hambatan yang ditemui selama tahun anggaran 2016.

2. Pertanggungjawaban kepada pimpinan tentang pelaksanaan tugas dan fungsi BBIB Singosari selama tahun 2016, juga sebagai bahan evaluasi pimpinan terhadap kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan serta kemungkinan perbaikan, pengembangan kegiatan dan penambahan anggaran dimasa yang akan datang.

c. Ruang Lingkup

Laporan Tahunan BBIB Singosari 2016 menitikberatkan pada pokok-pokok kegiatan yang disusun dengan sistematik sebagai berikut :

1. Pendahuluan.
2. Kegiatan dan Anggaran tahun 2016.
3. Pelaksanaan dan Pencapaian Sasaran Kegiatan serta Anggaran Tahun 2016
4. Permasalahan Pelaksanaan dan Pencapaian Sasaran, Kegiatan dan Anggaran Tahun 2016.
5. Tindak Lanjut dan Upaya Pemecahan Masalah.
6. Kesimpulan dan Saran.

Tugas :

Melaksanakan produksi, pemasaran dan pemantauan mutu semen unggul ternak serta pengembangan Inseminasi Buatan.

Fungsi :

- a. Penyusunan program, evaluasi dan laporan
- b. Pelaksanaan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul
- c. Pelaksanaan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul
- d. Pelaksanaan pengembangan pejantan ternak unggul
- e. Pelaksanaan pemeliharaan pejantan ternak unggul
- f. Pelaksanaan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul
- g. Pelaksanaan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul
- h. Pelaksanaan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul

- i. Pelaksanaan kerjasama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya
- j. Pelaksanaan penyimpanan, pendistribusian dan pemasaran hasil produksi
- k. Pengelolaan prasarana dan sarana produksi
- l. Pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi
- m. Pengelolaan urusan tata usaha, rumah tangga dan Perlengkapan

Didalam melaksanakan Tugas Pokok dan Fungsi BBIB Singosari mempunyai Visi dan Misi sebagai berikut :

Visi : “ MENJADI MODEL BLU YANG HANDAL, AKUNTABEL, INOVATIF DAN BERTARAF INTERNASIONAL BERBASISKAN PETERNAKAN ”

Misi :

- a. Meningkatkan produksi dan diversifikasi produk yang berkualitas.
- b. Mewujudkan replacement pejantan dan peningkatan mutu genetik secara berkesinambungan yang ditunjang oleh penerapan *good breeding practice*.
- c. Mewujudkan profesionalisme SDM melalui pendidikan, pelatihan, promosi dan penempatan berdasarkan kompetensi guna meningkatkan daya saing Internasional.
- d. Mengoptimalkan prasarana sarana untuk memberikan nilai tambah aset fisik dan intelektual melalui pengembangan teknologi dan perlindungan hak atas kekayaan intelektual (HAKI).
- e. Mewujudkan kinerja layanan melalui pemasaran, kerjasama yang handal dan pemantauan produk didukung sistem informasi yang inovatif.
- f. Mewujudkan kinerja administrasi dan keuangan yang efisien, akuntabel dan transparan untuk mewujudkan BLU yang handal.

Moto : “ SETETES MANI SEJUTA HARAPAN ” yang telah dipatenkan di Departemen Kehakiman dan HAM RI sesuai Nomor D00 2006 005108 tanggal 20 Pebruari 2006.

Struktur Organisasi BBIB Singosari dapat dilihat pada **Lampiran I**. Sedangkan susunan organisasi, tugas dan fungsi masing-masing bidang / bagian / kelompok jabatan fungsional sebagai berikut :

Susunan organisasi BBIB Singosari terdiri dari :

A. Kepala Balai

B. Bagian Umum, terdiri atas :

1. Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha
2. Sub Bagian Program dan Keuangan
3. Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

C. Bidang Pelayanan Teknis, terdiri atas :

1. Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak
2. Seksi Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan

D. Bidang Pemasaran dan Informasi, terdiri atas :

1. Seksi Pemasaran dan Kerjasama
2. Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

E. Kelompok Jabatan Fungsional, terdiri atas :

1. Fungsional Pengawas Bibit Ternak
2. Fungsional Pengawas Mutu Pakan
3. Fungsional Medik Veteriner
4. Fungsional Paramedik Veteriner
5. Fungsional Analis Kepegawaian
6. Fungsional Pranata Humas

Tugas dan Fungsi bagian / bidang / kelompok jabatan fungsional adalah sebagai berikut :

A. Bagian Umum

Tugas : melaksanakan penyusunan program, evaluasi dan laporan, pengelolaan keuangan, tata usaha, kepegawaian, rumah tangga dan perlengkapan.

Fungsi : 1. Penyiapan program, evaluasi dan pelaporan;
2. Penyiapan rencana bisnis dan anggaran;
3. Penyiapan dokumen pelaksanaan anggaran;

4. Pelaksanaan pengelolaan pendapatan dan belanja;
5. Pelaksanaan pengelolaan kas;
6. Pelaksanaan urusan akuntansi;
7. Pelaksanaan sistem informasi manajemen keuangan;
8. Pelaksanaan urusan tata usaha dan kepegawaian;
9. Pelaksanaan urusan rumah tangga, perlengkapan, prasarana dan sarana produksi.

Bagian Umum terdiri dari :

a. Sub bagian Program dan Keuangan

Tugas : melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi, rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, urusan akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.

b. Sub bagian Kepegawaian dan Tata Usaha

Tugas : melakukan urusan kepegawaian dan tata usaha

c. Sub bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

Tugas : melakukan urusan rumah tangga dan perlengkapan, serta prasarana dan sarana produksi.

B. Bidang Pelayanan Teknis

Tugas : melaksanakan pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak dan peningkatan mutu genetik ternak, produksi semen ternak unggul serta pengembangan inseminasi buatan.

Fungsi :

1. Pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak.
2. Pemberian pelayanan teknis kesehatan pejantan ternak unggul.
3. Pemberian pelayanan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul.
4. Pemberian pelayanan teknis peningkatan mutu genetik ternak.
5. Pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul.
6. Pemberian pelayanan teknis pengembangan inseminasi buatan

Bidang Pelayanan Teknis terdiri dari :

a. Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Tugas : melakukan pemberian pelayanan teknis pemeliharaan ternak, pelayanan kesehatan ternak dan penyediaan dan pengawasan pakan ternak serta peningkatan mutu genetik ternak.

b. Seksi Produksi Semen dan Pengembangan Inseminasi Buatan

Tugas : melakukan pemberian pelayanan teknis produksi semen ternak unggul dan pengembangan inseminasi buatan.

C. Bidang Pemasaran dan Informasi

Tugas : melaksanakan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi, serta pengelolaan informasi dan promosi hasil produksi.

Fungsi :

1. Penyiapan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumberdaya
2. Pelaksanaan penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi
3. Pelaksanaan urusan informasi dan promosi hasil produksi
4. Pelaksanaan pencatatan dan dokumentasi hasil produksi
5. Pemberian pelayanan purna jual
6. Pemberian pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul

Bidang Pemasaran dan Informasi terdiri dari :

a. Seksi Pemasaran dan Kerja Sama

Tugas : melakukan penyiapan bahan kerja sama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya serta penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi

b. Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

Tugas : melakukan pelaksanaan urusan informasi dan promosi, pencatatan dan dokumentasi hasil produksi, pemberian pelayanan purna jual serta pelayanan pemantauan mutu semen ternak unggul

C. Kelompok Jabatan Fungsional

Jabatan Fungsional di BBIB Singosari terdiri dari jabatan fungsional RIHP dan Non RIHP. Adapun Jabatan Fungsional RIHP antara lain Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner. Sedangkan Kelompok Jabatan Fungsional Non RIHP yaitu Pustakawan dan Analis Kepegawaian.

Tugas Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Bibit Ternak :

1. Melakukan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul
2. Melakukan pengujian dan pemantauan mutu semen ternak unggul
3. Melakukan pengembangan inseminasi buatan dan metode produksi
4. Melakukan pemeliharaan pejantan ternak unggul
5. Melakukan pengujian keturunan dan peningkatan mutu genetik pejantan ternak unggul
6. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Tugas Kelompok Jabatan Fungsional Medik Veteriner dan Paramedik Veteriner :

1. Melakukan produksi dan pemberian saran teknis produksi semen ternak unggul
2. Melakukan pengembangan inseminasi buatan dan metode produksi
3. Melakukan pemeliharaan pejantan ternak unggul
4. Melakukan perawatan kesehatan pejantan ternak unggul
5. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Tugas Kelompok Jabatan Fungsional Pengawas Mutu Pakan :

1. Melakukan pengawasan dan penyediaan pakan pejantan ternak unggul
2. Melakukan kegiatan fungsional lainnya sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku

Tugas Kelompok Jabatan Fungsional Lainnya adalah melakukan kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

BAB II

PROGRAM/KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUN 2016

Program/Kegiatan dan Anggaran BBIB Singosari Tahun 2016 merupakan penjabaran Program Anggaran dari DIPA BLU BBIB Singosari Tahun Anggaran 2016, Sasaran Mutu Balai dan Sasaran Mutu Bagian/Bidang.

Berdasarkan DIPA BLU BBIB Singosari Tahun Anggaran 2016 Nomor : SP DIPA-018.06.2.411956/2015 tanggal 7 Desember 2015 melalui Program Pemenuhan Pangan Asal Ternak dan Agribisnis Peternakan Rakyat BBIB Singosari mempunyai kegiatan Peningkatan Produksi Pakan Ternak, Penyediaan Benih dan Bibit serta Peningkatan Produksi Ternak, Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan mendapatkan anggaran sebesar Rp. 38.045.102.000,- dengan rincian :

1. Anggaran APBN sebesar Rp. 25.545.102.000,-
2. Anggaran BLU sebesar Rp. 12.500.000.000,-

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, tahun 2016 Kepala BBIB Singosari telah menandatangani perjanjian kinerja dengan Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Adapun isi perjanjian kinerja sebagai berikut :

I. Kinerja Bulanan dan Triwulanan

1. Pencapaian Target Kinerja Output Kegiatan sesuai POK/DIPA alokasi Rp. 38.045.102.000,- (tiga puluh delapan milyar empat puluh lima juta seratus dua ribu rupiah).
2. Target penyerapan Anggaran kumulatif sampai bulan ke I sebesar 7,5 %, II sebesar 16,7 %, III sebesar 29,2 %, IV sebesar 47,5 %, V sebesar 62,5 %, VI sebesar 80 %, VII sebesar 85 %, VIII sebesar 87,2 %, IX sebesar 90 %, X sebesar 92,2 %, XI sebesar 93,2 %, XII sebesar 95 %.
3. Pelaporan Kinerja Output Fisik bulanan
4. Penyelesaian Kerugian Negara (KN) : -

II. Kinerja Tahunan

1. Target Produksi Semen Beku (APBN) sebesar 350.000 dosis
2. Target Produksi Semen Beku (BLU) sebesar 2.850.000 dosis
3. Target Distribusi Semen Beku (APBN) sebesar 200.000 dosis

4. Target Distribusi Semen Beku (BLU) sebesar 1.800.000 dosis
5. Target Pendampingan Pembibitan di Masyarakat sebesar 10 kelompok
6. Target Peningkatan SDM Perbibitan sebesar 315 orang
7. Target Pengembangan HPT :
 - Pastura sebesar 2 Ha
 - Kebun HPT sebesar 50 Ha
8. Target Pengembangan Pakan Konsentrat 410 Ton
9. Target Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar 1 Dokumen

III. Alokasi Anggaran

1. Peningkatan Perbibitan dan Produksi Ternak sebesar Rp. 24.571.402.000,-
2. Peningkatan Produksi Pakan Ternak sebesar Rp. 4.226.725.000,-
3. Dukungan Manajemen dan Dukungan Teknis Lainnya Ditjen Peternakan sebesar Rp. 9.246.975.000,-

Perjanjian Kinerja Tahun 2016 sebagaimana pada **Lampiran II**.

BAB III

PELAKSANAAN DAN PENCAPAIAN SASARAN PROGRAM/KEGIATAN SERTA ANGGARAN TAHUN 2016

I. BAGIAN UMUM

1. Kepegawaian dan Tata Usaha

Jumlah pegawai BBIB Singosari Tahun 2016 sebanyak 97 (sembilan puluh tujuh) orang terdiri dari Pegawai Negeri Sipil (PNS) sebanyak 96 (sembilan puluh enam) orang dan MPP sebanyak 1 (satu) orang.

Daftar Urut Kepangkatan (DUK) Pegawai Negeri Sipil seperti pada **Lampiran III**, Kenaikan Gaji Berkala (KGB) kepada 47 (empat puluh tujuh) orang seperti pada **Lampiran IV**, Kenaikan Pangkat satu tingkat lebih tinggi kepada 15 (lima belas) orang dapat dilihat pada **Lampiran V**, Daftar Pegawai yang mengambil cuti sebanyak 330 orang dapat dilihat pada **Lampiran VI**.

Daftar pegawai yang MPP tahun 2016 dapat dilihat pada **Tabel 1**, terdapat 4 (empat) orang pegawai yang mendapatkan Kartu Pegawai sebagaimana pada **Tabel 2**, sedangkan Pegawai BBIB Singosari Yang Mendapatkan Kartu Istri (KARIS)/Kartu Suami (KARSU) tahun 2016 sebanyak 6 (enam) orang sebagaimana pada **Tabel 3**, dan terdapat 17 (tujuh belas) orang Pegawai BBIB Singosari yang menerima Kartu BPJS Kesehatan seperti pada **Tabel 4** dan 34 (tiga puluh empat) orang pegawai yang menerima kartu BPJS Ketenagakerjaan sebagaimana pada **Tabel 5**.

Tabel 1. Daftar pegawai MPP di BBIB Singosari Tahun 2016

No	Nama / Nip	Golongan	T.M.T
1.	Nanik Sumarni 195812011983022001	III b	1 Januari 2016

Tabel 2. Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mendapatkan Kartu Pegawai (KARPEG) Tahun 2016

No	Nama / Nip	Golongan	Nomor KARPEG
1.	Drh. Yayuk Kholifah 19880906 201503 2 002	III b	B 02010783
2.	Titiek Krisnawati, S.Pt 19820104 201503 2 001	III a	B 02010784
3.	Muhammad Zainuri, A.Md 19880217 201503 1 002	II c	B 02010785
4.	Nur Khasanah 19810221 201503 2 001	II a	B 02010790

Tabel 3. Pegawai Negeri Sipil (PNS) di BBIB Singosari Yang Mendapatkan Kartu Istri (KARIS) / Kartu Suami (Karsu) Tahun 2016

No	Nama / Nip	Golongan	KARIS/K ARSU	Nomor KARIS/ KARSU
1.	Drh. Yayuk Kholifah 19880906 201503 2 002	III b	Karsu	BB02008326
2.	Titiek Krisnawati, S.Pt 19820104 201503 2 001	III a	Karsu	BB02008325
3.	Muhammad Zainuri, A.Md 19880217 201503 1 002	II c	Karis	AB02006524
4.	Nur Khasanah 19810221 201503 2 001	II a	Karsu	BB02008324
5.	Yusuf Mahdi, A. Md 197709042011011003	II d	Karis	AB02006522
6.	Shalahuddin, A.Md 198212262014031001	II c	Karis	AB02009745

Tabel 4. Pegawai/Peserta dan Anggota BBIB Singosari yang menerima Kartu BPJS Kesehatan Tahun 2016

NO	NAMA PESERTA	NO BPJS KESEHATAN		Keterangan
1	Lukman Riyanto	0002	074580785	Isteri
2	Yeni Fitriantini, S.Pt	0002	062656134	Anak
3	drh. Sarastina, MP	0000	111113256	Golongan 4
4	Susiana, A.Md	0002 0002	062650532 062650532	Orang tua Orang tua
5	Muhammad Zainuri, A.Md	0002 0002 0002	068732247 068733013 068733531	Golongan 2 Isteri Anak
6	drh. Ayumayandini EM	0000 0001	111111917 864675124	Golongan 3 Anak
7	Aris Aji Suryo	0002 0002	051409014 051408395	Orang tua Orang tua
8	Siswanto	0002	056651705	Anak
9	Wiwit Teguh Prakoso	0002	56650693	Anak
10	Moh. Rokhim	0002	051400003	Anak
11	Agus Wahyudi	0002 0002	051396695 051397641	Pramubakti Isteri

Tabel 5. Pegawai/Peserta dan Anggota BBIB Singosari yang menerima BPJS Ketenagakerjaan Tahun 2016

NO	NAMA PESERTA	NO BPJS KETENAGAKERJAAN	Keterangan
1	Akhmad Zaenuri	16015880988	
2	Heru Sulistyono	16015880913	
3	Sukarto Agus Priono	16015880715	
4	Erni Margaretha, SE	16015880681	
5	Wahyu Ahmad Siswanto	16015880848	
6	Salim Budianto	16015880830	
7	Moh. Rokhim	16015880905	

NO	NAMA PESERTA	NO BPJS KETENAGAKERJAAN	Keterangan
8	Shobihatul Fitriyah	16015880947	
9	Novan Aditya	16015880921	
10	Ferry Anggriawan	16015880855	
11	Susanto, S.Pt	16015880699	
12	Siswanto	16015880723	
13	Diyah Agustina	16015880731	
14	Sujarwoto Winarno	16015880962	
15	Adi Susanto	16015880871	
16	Hartati	16015880673	
17	Lukman Riyanto	16015880822	
18	M Ismail	16015880897	
19	Sariati	16015880939	
20	Aris Maulana	16015880707	
21	Budi Panji Setiawan	16015880772	
22	Adik Suprpto	16015880749	
23	Muhammad Sulton Wijaya	16015880863	
24	Ajib	16015881002	
25	Eko Prianto	16015880798	
26	Agus Slamet	16015880954	
27	Misbakhul Ulum	16015880889	
28	Agus Wahyudi	16015880756	
29	Aris Aji Suryo	16015880970	
30	Sudarsono	16015880806	
31	Supratman	16015880780	
32	Muhammad Nur Hilal	16015880764	
33	Yudi Anwar	16015880814	
34	Iswanto	16015880996	

Pegawai mutasi antar bagian tahun 2016 sebanyak 2 orang sebagaimana pada **Tabel 6**.

Tabel 6. Daftar Mutasi Pegawai Antar Bagian Tahun 2016

No	Nama/Nip	Pangkat/ Golongan	Jabatan/Lokasi Penempatan	
			Lama	Baru
1.	Khairullah, S.Pt 19690401 198903 1 002	Penata TK I III/ d	Fasilitator Promosi/ Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen	Penghimpun dan Data/ Subbag Rumah Tangga dan Perlengkapan
2.	Dr.Drh. Andi W.W, M.Si 19730215 200312 1 001	Pembina IV/ a	Penghimpun dan Pengolah Data/Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak	Fasilitator Promosi/ Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

Pegawai mutasi dari/ke Instansi lain tahun 2016 sebanyak 6 orang sebagaimana pada **Tabel 7**.

Tabel 7. Daftar Pegawai Mutasi dari Instansi lain Tahun 2016

No	Nama/Nip	Pangkat/ Golongan	Jabatan/Lokasi Penempatan	
			Lama	Baru
1.	Drh.Maidaswar, M.Si 19670519 199403 1 001	Pembina TK I/ IV-b	Medik Veteriner Pertama/BBIB Singosari	Medik Veteriner Pertama/ Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
2.	Ir.Jack Pujiyanto 19670731 199203 1 001	Pembina/ IV-a	Kepala Bidang Pemasaran dan Informasi/BBIB Singosari	Kepala Balai/ BPTU HPT Denpasar
3.	dr.Drh. Andi WW, M.Si 19730215 200312 1 001	Pembina/ IV-a	Kepala Seksi Pelepasan Ternak Subdit Penilaian dan Pelepasan Bibit Ternak / Direktorat Perbibitan Ternak Direktorat Jenderal Pternakan dan Kesehatan Hewan	Penghimpun dan Pengolah Data/ BBIB Singosari
4.	Angga Indreswari, SE 19810814 201101 2 003	Penata Muda Tk I/ III-b	Pengadministrasi Keuangan/ Pusvetma	Pengadministrasi Keuangan/ BBIB Singosari
5.	Ruthce N.H.H, S.Pt 19821118 200912 2 003	Penata Muda Tk I/ III-b	Penyusun Laporan/ BBIB Singosari	Penyusun Laporan/ Pusvetma
6.	Ika Wahyu W, A.Md 19780903 201101 2 007	Pengatur/ II-c	Pustakawan Pelaksana/BBIB Singosari	Pustakawan Pelaksana/BPTU HPT Baturraden

Tenaga kontrak sebanyak 34 (tiga puluh empat) orang yang pembayarannya diambilkan dari sumber dana DIPA Badan Layanan Umum Tahun Anggaran 2016 sebagaimana pada **Tabel 8**.

Tabel 8. Daftar Tenaga Kontrak di BBIB Singosari Tahun 2016

No.	N a m a	Jumlah Honor (Rp.)	TMT
I.	Bagian Umum		
	Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan		
1.	Ajib (Koordinator Lapang Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.900.000,-/bln	1 Januari 2016
2.	Agus Wahyudi (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
3.	Supratman (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
4.	Misbakhul Ulum (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
5.	Muhammad Nur Hilal (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
6.	Agus Slamet (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
7.	M. Sulton Wijaya (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016

8.	Iswanto (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
9.	Sudarsono (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
10.	Budi Panji Setiawan (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
11.	Adik Suprpto (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
12.	Aris Aji Suryo (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
13.	Yudi Anwar (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
14.	Eko Priyanto (Pengaman Lingkungan)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
15.	Novan Aditya (Pramubakti)	Rp. 1.650.000,-/bln	1 Januari 2016
16.	Sujarwoto Winarno (Pramubakti)	Rp. 1.650.000,-/bln	1 Januari 2016
17.	Diyah Agustina (Pramubakti)	Rp. 1.550.000,-/bln	1 Januari 2016
Sub Bagian Program dan Keuangan			
18.	Erny Margaretha, SE (Pramubakti)	Rp. 2.800.000,-/bln	1 Januari 2016
19.	Hartati, SE (Pramubakti)	Rp. 1.850.000,-/bln	1 Januari 2016
II.	Bidang Pemasaran dan Informasi Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen		
20.	Akhmad Zaenuri (Pramubakti)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
Seksi Pemasaran dan Kerjasama			
21.	Heru Sulistiyono (Pramubakti)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
III.	Bidang Pelayanan Teknik Seksi Produksi Semen dan Pengembangan IB		
22.	Shobihatul Fitriyah, A.Md (Pramubakti)	Rp. 1.750.000,-/bln	1 Januari 2016
23.	Sariati (Pramubakti)	Rp. 1.550.000,-/bln	1 Januari 2016
Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak			
24.	Adi Susanto (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
25.	Muhammad Ismail (Pramubakti)	Rp. 1.100,-/ekor	1 Januari 2016
26.	Ferry Anggriawan (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
27.	Aris Maulana (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
28.	Lukman Rianto (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
29.	Siswanto (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
30.	Susanto, S.Pt (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
31.	Salim Budianto (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
32.	Wahyu Ahmad Siswanto (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
33.	Moh. Rokim (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016

34.	Sukarto Agus Priono (Pramubakti)	Rp. 3.250,-/ekor	1 Januari 2016
-----	-------------------------------------	------------------	----------------

Sumber Daya Manusia (SDM) pegawai BBIB Singosari Tahun 2016 menurut tingkat pendidikan dan golongan dapat dilihat pada **Lampiran VII**.

Dalam rangka peningkatan kemampuan, pengetahuan dan ketrampilan Pegawai dalam melaksanakan tugasnya (Sumber Daya Manusia), tahun 2016 pegawai yang mengikuti Diklat/Bimtek/Workshop/Apresiasi/Sosialisasi/Inhouse Training sebanyak 225 orang sebagaimana pada **Lampiran VIII**, Pegawai yang mengikuti Pertemuan/Rapat/Monev dan Pameran Tahun 2016 sebanyak 666 orang sebagaimana **Lampiran IX**, dan Pegawai yang melaksanakan Kunjungan ke Luar Negeri dapat dilihat pada **Tabel 9**.

Tabel 9. Pegawai yang melaksanakan kunjungan ke Luar Negeri tahun 2016

No.	Jenis Pelatihan/ Nama Peserta	Tanggal Pelaksanaan	Tempat
1	Tenaga Ahli dalam Peningkatan Kapasitas Bidang Inseminasi Buatan bagi Pemerintah Timor Leste : Suharyanta, S.Pt Drh. Ahmad Budi Purnawan	28 Maret-16 April 2016	Timor Leste

Jumlah surat masuk dan surat keluar tahun 2016 sebanyak 9.023 buah terdiri dari surat masuk 3.345 buah dan surat keluar 5.678 buah sebagaimana pada **Tabel 10**, secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran X dan XI**.

Tabel 10. Surat Masuk dan Surat Keluar BBIB Singosari tahun 2016

No	Kode Surat	Jumlah Surat (buah)	
		Keluar	Masuk
1.	Bidang Hukum (HK)	189	43
2.	Bidang Hubungan Masyarakat (HM)	719	897
3.	Bidang Kerjasama Luar Negeri (KLN)	49	61
4.	Bidang Kepegawaian (KP)	434	285
5.	Bidang Keuangan (KU)	407	247
6.	Bidang Organisasi dan Tatalaksana (OT)	23	31
7.	Bidang Perlengkapan (PL)	1599	373
8.	Bidang Perencanaa (RC)	42	27
9.	Bidang Ketatausahaan (TU)	1313	1124
10.	Bidang Litbang Pertanian (LB)	0	1
11.	Bidang Produksi Pertanian (PD)	95	61
12.	Bidang Pengolahan Pasca Panen (PP)	1	11
13.	Bidang Sumber Daya Manusia (SM)	716	72
14.	Bidang Sarana Pertanian (SR)	22	0
15.	Bidang Peternakan dan Kesehatan Hewan (PK)	8	84
16.	Bidang Perkebunan (KB)	0	0
17.	Bidang Rumah Tangga (RT)	0	0
18.	Bidang Karantina Pertanian (KR)	0	1
19.	Bidang Perlindungan Varietas Tanaman (PV)	0	0

20.	Bidang Hortikultura (HR)	0	0
21.	Bidang Tanaman Pangan (TP)	0	0
22.	Bidang Perizinan Pertanian (PI)	0	1
23.	Bidang Pengawasan (PW)	61	25
24.	Bidang Data dan Sistem Informasi (TI)	0	1
25.	Bidang Ketahanan Pangan (KN)	0	0
26.	Bidang Penghargaan Ketahanan Pangan (PKP)	0	0
JUMLAH		5678	3345

Kegiatan Prakerin/PKL/Magang/Koasistensi dilaksanakan berdasarkan permohonan dari instansi luar. Peserta berasal dari Mahasiswa dan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Tahun 2016 terdapat 54 Perguruan Tinggi/Sekolah yang melaksanakan kegiatan Prakerin/PKL/Magang/Koasistensi di BBIB Singosari sebagaimana pada **Tabel 11.**

Tabel 11. Asal Perguruan Tinggi/Sekolah yang Prakerin/PKL/Magang/Koasistensi di BBIB Singosari.

NO	Asal Universitas / Sekolah
1	SMK Negeri 1 Pujon – Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
2	SMK Negeri 1 Bawen – Semarang, Provinsi Jawa Tengah
3	SMK Negeri 4 Bojonegoro, Provinsi Jawa Timur
4	SMK Insan Mandiri Singosari - Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
5	SMK Negeri 5 Jember, Provinsi Jawa Timur
6	SMK Muhammadiyah 6 Modo – Lamongan, Provinsi Jawa Timur
7	SMK-PP Negeri Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat
8	SMK-PP Negeri Pelaihari, Provinsi Kalimantan Selatan
9	SMK Negeri 1 Plosoklaten – Kediri, Provinsi Jawa Timur
10	SMK Prajnaparamita Malang, Provinsi Jawa Timur
11	SMK PGRI Singosari – Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
12	SMK Negeri 1 Cangkringan – Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
13	SMK Negeri Tutur – Kabupaten Pasuruan, Provinsi Jawa Timur
14	SMK-PP Negeri Rappang – Kabupaten Sidenreng Rappang, Provinsi Sulawesi Selatan
15	SMK PGRI Ngajum – Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur
16	SMK-PP ST. Paulus Makale – Kabupaten Tana Toraja, Provinsi Sulawesi Selatan
17	SMK Negeri 1 Singgahan Tuban, Provinsi Jawa Timur
18	SMK-PP Negeri Saree- Aceh
19	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Hasanudin Makasar, Provinsi Sulawesi Selatan
20	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya, Provinsi Jawa Timur
21	Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Airlangga Surabaya, Provinsi Jawa Timur
22	Fakultas Pertanian Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, Provinsi Jawa Tengah
23	Program Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya Malang, Provinsi Jawa Timur
24	Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
25	Fakultas Pertanian, Peternakan Universitas Muhammadiyah Malang, Provinsi Jawa Timur
26	Jurusan Biologi Universitas Brawijaya Malang, Provinsi Jawa Timur
27	Program Kedokteran Hewan Universitas Brawijaya Malang, Provinsi Jawa Timur
28	Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya, Provinsi Jawa Timur
29	Fakultas Peternakan UIN Riau, Provinsi Riau
30	Fakultas Pertanian Universitas Tribhuwana Tunggaladewi – Malang
31	Institut Pertanian Bogor, Provinsi Jawa Barat
32	Fakultas Ekonomi Universitas Islam Malang, Provinsi Jawa Timur
33	Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya Malang, Provinsi Jawa Timur
34	Jurusan Ilmu Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar, Provinsi Sulawesi Selatan

35	Fakultas Peternakan Politeknik Negeri Jember, Provinsi Jawa Timur
36	Universitas Islam Negeri Maulana Ibrahim Malang, Provinsi Jawa Timur
37	Universitas Nusantara PGRI Kediri, Provinsi Jawa Timur
38	Universitas Nusa Cendana Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
39	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
40	Fakultas Peternakan Universitas Negeri Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat
41	Fakultas Peternakan Universitas Padjadjaran Bandung, Provinsi Jawa Barat
42	Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Negeri Surabaya, Provinsi Jawa Timur
43	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Studi di Luar Domisili di Banyuwangi, Provinsi Jawa Timur
44	Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor, Provinsi Jawa Barat
45	Fakultas Pertanian Universitas Lampung, Provinsi Lampung
46	Fakultas Peternakan Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto, Provinsi Jawa Tengah
47	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Nusa Cendana Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur
48	Sekolah Tinggi Penyuluhan Pertanian Malang
49	Fakultas MIPA Universitas Islam Malang
50	Fakultas Pertanian Jurusan Peternakan Universitas Negeri Gorontalo, Provinsi Gorontalo
51	Fakultas Keguruan dan Ilmu Pengetahuan Universitas Muhammadiyah Malang, Provinsi Jawa Timur
52	Fakultas Peternakan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
53	Program Studi D-III Kesehatan Hewan Universitas Gajah Mada Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
54	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Udayana Denpasar, Provinsi Bali

Rekapitulasi PKL/Magang/Prakerin Siswa siswi Sekolah Menengah Kejuruan dan Mahasiswa di BBIB Singosari Tahun 2016 sejumlah 482 orang dapat dilihat pada **Lampiran XII**.

Kegiatan Penelitian S1 pada tahun 2016 terealisasi sebanyak 26 orang dari 11 perguruan tinggi sebagaimana pada **Tabel 12**. Realisasi kegiatan penelitian S1 Tahun 2016 sejumlah 26 orang dengan judul dapat dilihat dalam **Lampiran XIII**.

Tabel 12. Asal Perguruan Tinggi yang melaksanakan Penelitian S1 di BBIB Singosari.

NO	PERGURUAN TINGGI
1	Ilmu Komunikasi FISIP UMM Malang
2	Fak Peternakan Universitas Brawijaya Malang
3	Fak . THP Universitas Brawijaya Malang
4	Fakultas Kedokteran Hewan Universitas Airlangga Surabaya
5	Jurusan Biologi Fakultas MIPA Universitas Brawijaya Malang
6	Jurusan Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri
7	Fakultas Peternakan Universitas Padjajaran Bandung
8	Fakultas Peternakan Universitas Islam Malang
9	Program Studi Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret Surakarta
10	Fakultas Peikanan dan Kelautan Universitas Airlangga
11	Politeknik Negeri Malang

BBIB Singosari sering diminta untuk menjadi Juri pada kegiatan Kontes Ternak yang ada di Kabupaten baik di Jawa maupun di luar Jawa, selain itu sering juga diminta sebagai Instruktur/Narasumber pada kegiatan-kegiatan tertentu yang

diadakan oleh instansi lain. Selama tahun 2016 kegiatan Juri Kontes/Instruktur/Narasumber yang tidak berbayar (Non BLU) sebanyak 13 orang.

Dalam rangka untuk pencegahan praktik-praktik gratifikasi di lingkungan unit kerja, telah dibentuk Sub Unit Pengelola Gratifikasi (Sub-UPG) BBIB Singosari. Implementasi dari kegiatan tersebut Sub-UPG BBIB Singosari secara berkala telah menyampaikan laporan rekapitulasi penerimaan gratifikasi terdiri dari laporan bulanan, triwulanan dan tahunan kepada Sub-UPG Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan beserta surat pengantar yang menginformasikan secara ringkas mengenai penerimaan gratifikasi selama periode laporan.

Sesuai Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, dimana setiap informasi publik bersifat terbuka dan dapat diakses oleh setiap pengguna informasi publik. Dalam hal ini ada informasi yang bisa dipublikasikan untuk umum dan ada informasi yang dikecualikan (tidak dipublikasikan untuk umum). BBIB Singosari telah membentuk Tim PPID dan implementasi dari kegiatan tersebut telah disampaikannya laporan PPID tahun 2016 kepada Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan.

2. Rumah Tangga dan Perlengkapan

Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan BBIB Singosari tahun 2016 mempunyai kegiatan sebagai berikut :

1. Melakukan fasilitasi penyiapan bahan penyusunan rencana kerja dan anggaran Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan yang kegiatannya meliputi :
 - a. Mengumpulkan data dan informasi
 - b. Mengolah dan menganalisa data serta informasi
 - c. Menyusun kerangka acuan kegiatan, rencana anggaran biaya dan rencana operasional kegiatan
 - d. Menyajikan rencana kerja dan anggaran
2. Melakukan fasilitasi urusan perlengkapan yang kegiatannya meliputi :
 - a. Menerima, mencatat dan mendistribusikan barang
 - b. Melakukan inventarisasi barang
 - c. Melakukan pengolahan barang inventaris kantor
 - d. Melakukan pemeliharaan dan perbaikan barang inventaris kantor
 - e. Menyiapkan bahan usulan penghapusan barang

- f. Menyiapkan bahan dan pelaporan barang dengan Sistem Informasi Manajemen Akutansi Barang Milik Negara (SIMAK BMN) per semester dan tahunan
 - g. Melakukan penyesuaian data BMN ke unit Akutansi Kuasa Pengguna Barang (UAKPB)
 - h. Melakukan rekonsiliasi barang milik negara ke kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang
 - i. Melakukan urusan penggunaan dan pemanfaatan Barang Milik Negara (BMN)
3. Melakukan fasilitasi urusan rumah tangga yang kegiatannya meliputi :
 - a. Melakukan urusan pemeliharaan dan perbaikan barang inventaris milik/kekayaan negara
 - b. Melakukan pengaturan dan pemeliharaan gedung, ruangan kantor, peralatan kantor dan sarana lainnya
 - c. Melakukan penyiapan rapat-rapat, penerimaan tamu dan penyelenggaraan upacara
 - d. Melakukan urusan ketertiban dan keamanan
 - e. Melakukan urusan kebersihan ruangan kantor, gedung halaman kantor, dan peralatan kantor lainnya
 - f. Melakukan urusan terkait listrik, AC, telepon, serta sarana komunikasi lainnya
 - g. Melakukan pengaturan dan pemeliharaan sumber air/ketersediaan air
 4. Melakukan fasilitasi penyiapan bahan pengaturan penggunaan dan pemeliharaan kendaraan dinas, serta surat kelengkapannya yang kegiatannya meliputi:
 - a. Melakukan pembagian tugas dan pekerjaan pengemudi terhadap kendaraan yang menjadi tanggung jawabnya
 - b. Melakukan pemeriksaan dan perbaikan kendaraan
 - c. Melakukan penyusunan rencana kebutuhan bahan bakar minyak (BBM) untuk setiap bulan
 - d. Melakukan urusan pertanggungjawaban administrasi kendaraan
 5. Melakukan tugas kedinasan lain berdasarkan penugasan pimpinan baik lisan maupun tertulis sesuai dengan bidang tugasnya
 6. Melakukan penyimpanan dan pemeliharaan dokumen kegiatan Sub bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan
 7. Melakukan penyusunan dan penyajian laporan kegiatan Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan

A. Rumah Tangga Balai

1. Kunjungan Tamu

Jumlah tamu yang berkunjung ke Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sampai dengan tanggal 31 Desember 2016 sebanyak 2.620 orang dari dalam negeri dan luar negeri, secara rinci dapat dilihat pada **Lampiran XIV** dan **XV**.

2. Kunjungan Pejabat Negara

Selama tahun 2016 Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari mendapat kunjungan kerja dari pejabat negara diantaranya :

- a. Bapak Gunung dari Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak dan Drh. Herliantien, MP dari Komisi Pendamping
- b. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian : Sahala S . Simatupang, Anggil Krisna, Sutrisno, Sandra Pratama dalam rangka pengawalan pengadaan barang/jasa
- c. Sub Bagian Organisasi dan Kepegawaian Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan : Wira Yoedhanto dalam rangka pengambilan SKP Pegawai 2017
- d. Biro Kerjasama Luar Negeri : Harjito, Ratu Putri, Linda P, Rokib, Basuki, Budiarto, Roski dalam rangka koordinasi kerjasama
- e. Biro Organisasi dan Kepegawaian Kementerian Pertanian : Rian Renaldy dan Ibu Lis dalam rangka koordinasi kerjasama
- f. Humas Kementerian Pertanian : Mufida I, Nandi H, Gatot GH dalam rangka Monitoring dan Evaluasi PPID
- g. Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian : Achmad Efendy, Anggil Krisna, Sutrisno, Sandra Pratama dalam rangka pendampingan pengadaan barang/jasa
- h. Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan : Achmad Fatoni dalam rangka penyusunan LK
- i. Biro Kerjasama Luar Negeri : Dewi Kartika D dan Salamun dalam rangka rapat evaluasi kerjasama kyrgistan
- j. Kementerian PPN/Bappenas : Priyanto Rahmatullah, Elda Claudia, Feby Oldfista, Jati Pramono, Adhy Dhananjaya, Iman Gunadi dalam rangka rapat evaluasi kerjasama Kyrgyzstan

k. Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan : Drh. I Ketut Diarmita,MS dalam rangka memberikan arahan kepada peserta Bimtek Manajemen Peternakan dan kunjungan kerja di BBIB Singosari

3. Pelaksanaan Kegiatan/Peringatan

Kegiatan/peringatan yang dilaksanakan di lingkup Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Tahun 2016 :

a. Kegiatan Keagamaan

- Buka Bersama Ramadhan 1437 H. Dilanjutkan Sholat Maghrib, Isya' dan Tarawih berjamaah pada tanggal 13 Juni 2016 di Auditorium BBIB Singosari dengan pembicara Ust. Dr. Musa Syarof, LC. MA
- Halal Bihalal Keluarga Besar Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari Hari Raya Idul Fitri 1437 H, tanggal 14 Juli 2016 dengan penceramah Dr. Musa Syarof, LC. MA

b. Peringatan Hari Kemerdekaan RI

- Dalam rangka memperingati HUT ke 71 Republik Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2016 dilaksanakan Upacara Bendera dilanjutkan dengan lomba – lomba dan Tasyakuran yang diikuti oleh Karyawan Karyawati BBIB Singosari

c. Kegiatan Lain-lain :

- Menfasilitasi Kegiatan pembentukan LSP Peternakan Singosari
- Menfasilitasi pembentukan TUK BBIB Singosari
- Menfasilitasi kegiatan uji kompetensi Fungsional Pengawas Bibit Ternak, Pengawas Mutu Pakan, Medik Veteriner dan Paramedik
- Menfasilitasi pertemuan BLUD Provinsi Aceh
- Penanaman tanaman hias dan pembuatan taman dalam rangka penataan keindahan dan kerapihan lingkungan balai

B. Perlengkapan

1. Inventaris Barang Tahun 2016

Daftar Inventaris Barang/Perlengkapan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sampai dengan Desember 2016 dapat dilihat sebagaimana pada **Lampiran XVI**.

2. Pengurangan dan Penambahan Barang Tahun 2016

Pengurangan dan Penambahan Barang inventaris tahun 2016 dapat dilihat pada **Lampiran XVII**.

3. Daftar Aset Tetap yang tidak digunakan dalam operasional pemerintahan tahun 2016

Daftar aset tetap yang tidak digunakan dalam operasional kegiatan Tahun 2016 dapat dilihat pada **Lampiran XVIII**.

4. Pertemuan Pengurus Barang Milik Negara

Pertemuan pengurus barang milik negara dalam Tahun 2016 dilaksanakan sebanyak 10 kali dapat dilihat pada **Lampiran XIX**.

C. Pelayanan Sarana dan Prasarana

Dalam kegiatan sehari-hari Sub Bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan memfasilitasi pelayanan sarana dan prasarana untuk kelancaran tugas seluruh Balai dalam hal :

1. Urusan Listrik / Genset
2. Urusan Audio/sound sistem
3. Urusan Penyediaan Air (Sumur Bor dan Sumber Alam)
4. Urusan Transportasi
5. Urusan Akomodasi (ruang rapat, ruang kelas, asrama)
6. Urusan Konsumsi
7. Urusan Sarana Penyewaan Aset
8. Urusan Sarana layanan masyarakat
9. Urusan Keamanan
10. Urusan Kebersihan
11. Urusan Taman

12. Pemeliharaan Gedung dan Bangunan

Kegiatan pemeliharaan gedung dan bangunan adalah kegiatan untuk merawat gedung dan bangunan, dilakukan dengan cara perbaikan/merenovasi bagian yang rusak dan pengecatan. Adapun gedung dan bangunan yang diperbaiki pada tahun 2016 yaitu : Rumah Dinas Type B, gedung kantor utama, gedung BMN, gudang pupuk, pos satpam bawah dan atas, auditorium, asrama bawah, kamar mandi, traff tangga auditorium, dan teras rumah dinas serta gedung yantek.

13. Pemeliharaan Alat dan Mesin

Dalam rangka menunjang kegiatan pelayanan dan aktivitas perkantoran telah dilakukan perbaikan terhadap jaringan listrik, genset, jaringan internet, CCTV, jaringan telepon dan kereta biosekuriti

14. Pemeliharaan Sumber Air

BBIB Singosari memiliki sumber air dari sumber air alami dari puncak Budoasu dan sumur bor. Untuk memenuhi ketersediaan air telah dilakukan perawatan terhadap sumber mata air di Budoasu, perbaikan saluran pipa yang rusak dan putus, perawatan tandon air dan pemasangan saluran air baru. Pemeliharaan sumber air sumur bor dilakukan dengan cara penggantian pompa air yang rusak, sebagai upaya mengoptimalkan debit air sumur dan bisa mencapai 3,4 s/d 3.7 liter per detik.

15. Pemeliharaan Kendaraan Dinas

Jumlah kendaraan dinas yang ditangani oleh bagian Rumah Tangga dan Perlengkapan adalah :

1. Kendaraan roda 6 sebanyak 2 unit bis
2. Kendaraan roda 4 sebanyak 9 unit terdiri dari Fortuner, Hi Lux, Hi Ace, Inova, Kijang Krista, Kijang Abu-abu, Panther, Esspass, dan Pick Up
3. Kendaraan roda 3 sebanyak 1 unit Tossa
4. Kendaraan roda 2 sebanyak 7 unit terdiri dari Kawasaki 2 unit, Honda Win 2 unit, Traill , Zusuki dan Honda

Pemeliharaan dan perawatan yang dilakukan adalah service berkala, pengecatan, penggantian suku cadang, dan pemasangan alat pengaman body kendaraan.

3. Program dan Keuangan

Sub Bagian Program dan Keuangan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penyusunan program, evaluasi, rencana bisnis dan anggaran, dokumen pelaksanaan anggaran, pengelolaan pendapatan dan belanja, pengelolaan kas, urusan akuntansi, penerapan sistem informasi manajemen keuangan, serta penyusunan laporan.

3.1. Realisasi Anggaran

Realisasi anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya, yang mencakup unsur-unsur pendapatan dan belanja selama periode 1 Januari sampai dengan 31 Desember 2016.

Pendapatan adalah semua penerimaan yang menambah ekuitas dana lancar dalam periode tahun bersangkutan yang menjadi hak pemerintah pusat dan tidak perlu dibayar kembali oleh pemerintah pusat. Pendapatan diakui pada saat kas diterima pada Kas Umum Negara (KUN). Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto dan tidak mencatat jumlah nettonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pendapatan disajikan menurut klasifikasi sumber pendanaan.

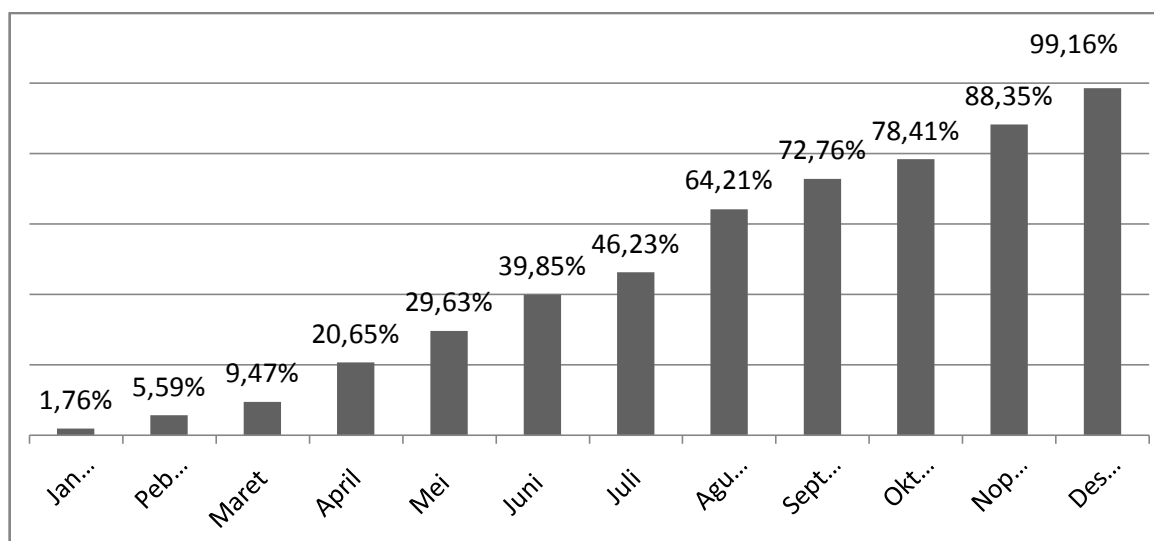
1. Realisasi Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)

Target Penerimaan Negara Bukan Pajak tahun 2016 sebesar Rp 12.500.000.000,- dengan realisasi sampai dengan bulan Desember 2016 sebesar Rp. 19.269.797.288,- terdiri dari Penerimaan Umum sebesar Rp 1.252.922.263,- dan Penerimaan BLU Rp 18.016.875.025,-.

2. Realisasi Belanja Negara (APBN dan BLU)

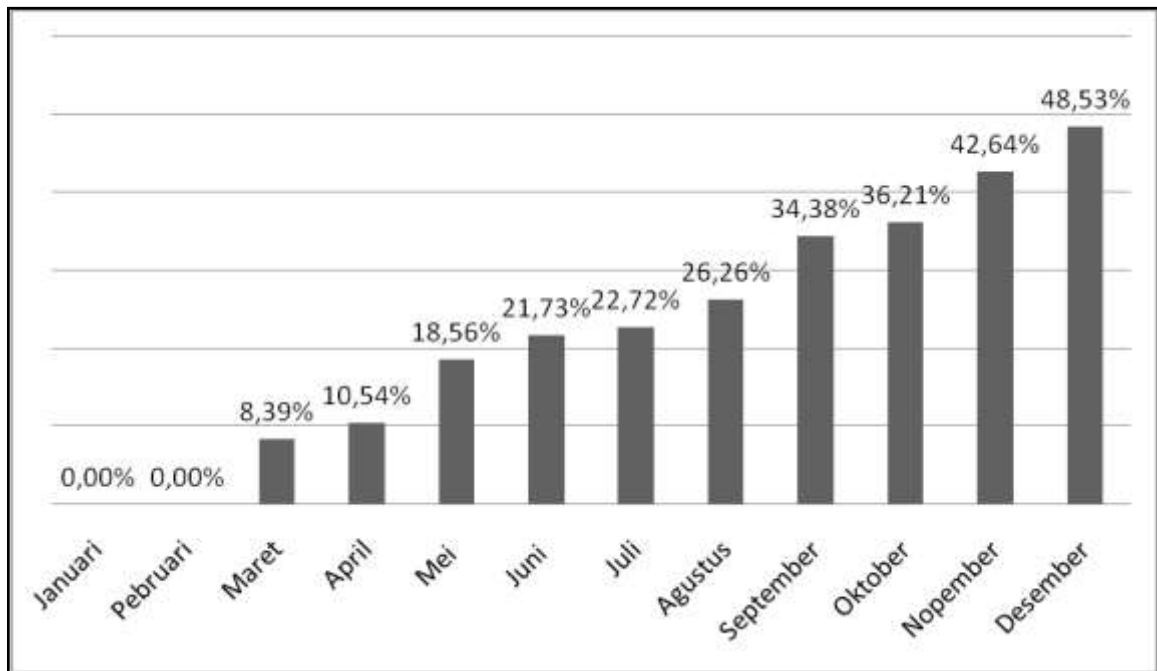
Pada tahun 2016 anggaran yang dikelola sebesar Rp. 38.045.102.000,- terdiri dari anggaran APBN sebesar Rp. 25.545.102.000,- dengan realisasi sebesar Rp. 25.330.433.078,- atau sebesar 99,16% sedangkan Anggaran BLU terealisasi sebesar Rp 6.066.416.727,- (48,53%) dari target sebesar Rp. 12.500.000.000,-. Sedangkan Grafik realisasi Belanja APBN tahun 2016 dapat dilihat pada **Grafik 1** sedangkan Grafik realisasi Belanja BLU seperti pada **Grafik 2**.

Grafik 1. Realisasi Belanja Anggaran Rupiah Murni TA 2016



Apabila dilihat dari grafik diatas terlihat grafik landai, ini menunjukkan bahwa realisasi anggaran yang dilaksanakan meningkat secara kontinu setiap bulan.

Grafik 2. Realisasi Belanja Anggaran BLU TA 2016



Bila dilihat dari grafik diatas, pada bulan Januari - Pebruari belum terjadi realisasi, hal ini disebabkan pada bulan tersebut belum melakukan pengesahan pendapatan dan belanja BLU ke KPPN malang. Hal ini dikarenakan proses pengesahan pendapatan dan belanja BLU dilakukan setelah revisi DIPA untuk pencantuman salso awal BLU tahun 2016, sedangkan Tata Cara Revisi DIPA TA 2016 baru keluar pada bulan Pebruari 2016.

3.2. Realisasi Penerimaan BLU TA 2016

Penerimaan BLU diakui pada saat kas/bank diterima oleh bendahara penerimaan. Sesuai dengan PMK No. 191/PMK.05/2013 tentang Tarif Layanan Badan Layanan Umum Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari pada Kementerian Pertanian, dimana terdapat 8 (delapan) tarif layanan yang dimiliki. Rincian penerimaan masing-masing jenis layanan sampai dengan 31 Desember 2016 seperti terlihat pada **Tabel 13**.

Tabel 13. Rincian Penerimaan Sesuai Dengan Jenis Layanan

No	JENIS LAYANAN	PENERIMAAN
1	Penjualan Semen Beku	Rp. 12.901.048.000,-
2	Bimbingan Teknis Manajemen IB	Rp. 3.508.000.000,-
3	Pengujian Mutu Semen	Rp. 94.075.000,-
4	Layanan Masyarakat	Rp. 92.715.000,-
5	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	Rp. 72.250.000,-
6	Jasa Konsultasi	Rp. 93.250.000,-
7	Penggunaan Sarana dan Prasarana	Rp. 27.250.000,-
8	Jasa Penelitian S2, S3, dan Progam Kampus	Rp. 21.000.000,-
9	Lain – lain	Rp. 11.919.688,-
10	Jasa Giro	Rp. 1.574.836.485,-
	TOTAL	Rp. 18.396.844.173,-

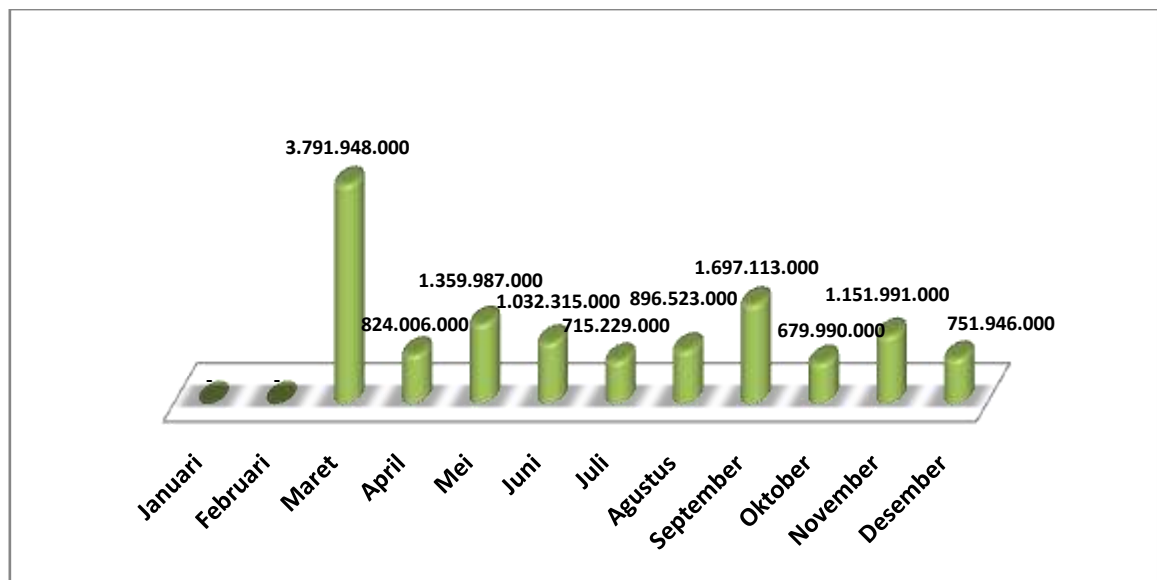
Penerimaan lain-lain merupakan uang titipan Layanan Penjualan Semen Beku, sedangkan Jasa giro merupakan jasa Bank pada rekening giro.

Penerimaan sesuai dengan jenis layanan sebagai berikut :

1. Layanan Penjualan Semen Beku.

Penerimaan Layanan Penjualan Semen Beku sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 12.901.048.000,-

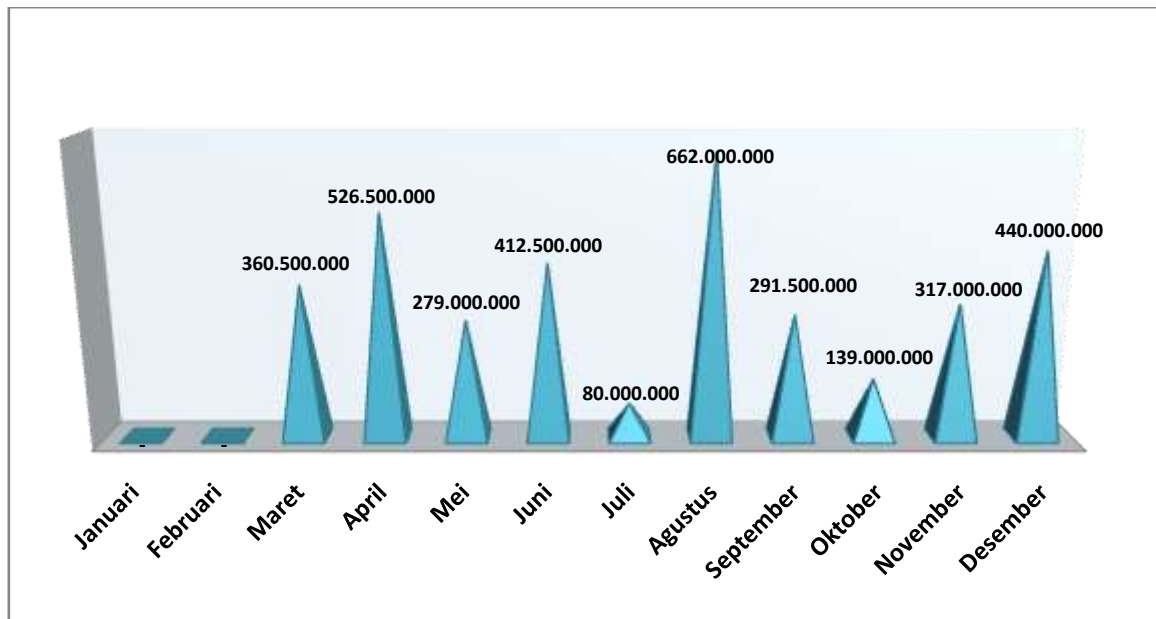
Grafik 3. Penerimaan Layanan Penjualan Semen Beku



2. Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan

Penerimaan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 3.508.000.000,-.

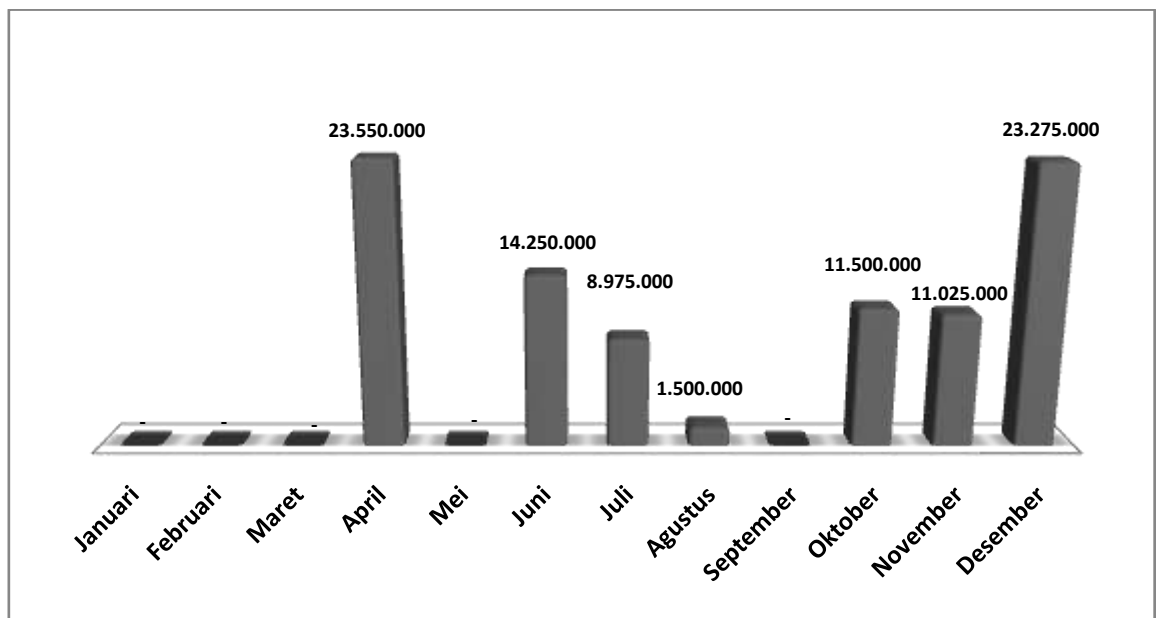
Grafik 4. Penerimaan Bimbingan Teknis Manajemen Inseminasi Buatan



3. Pengujian Mutu Semen

Penerimaan Pengujian Mutu Semen sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp 94.075.000,-

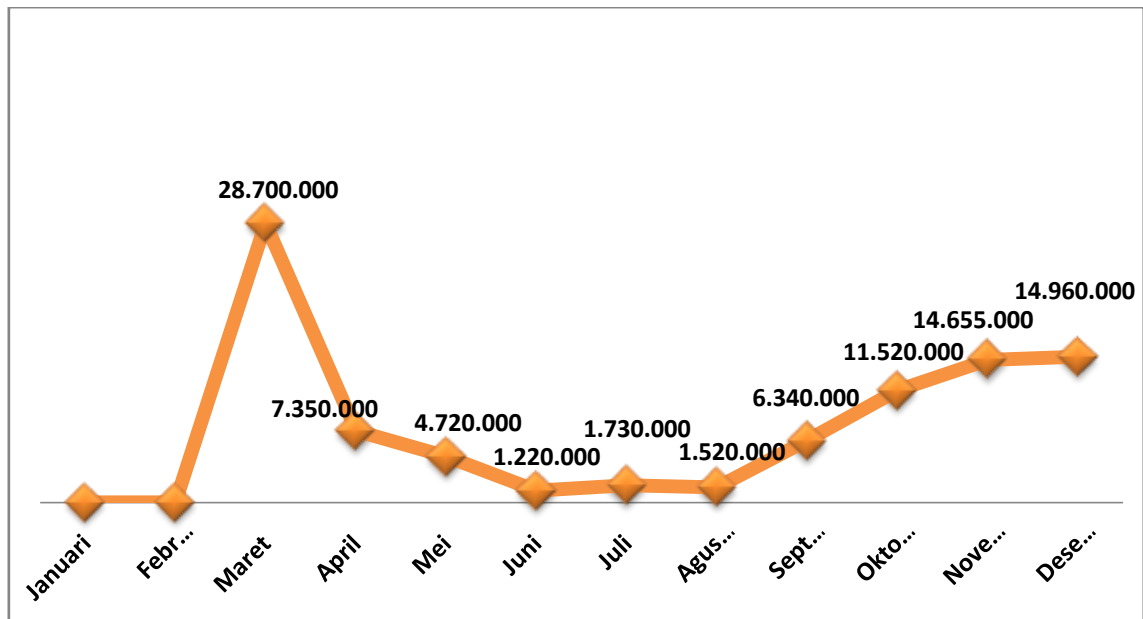
Grafik 5. Penerimaan Pengujian Mutu Semen



4. Layanan Masyarakat

Penerimaan Layanan Masyarakat sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 92.715.000,- .

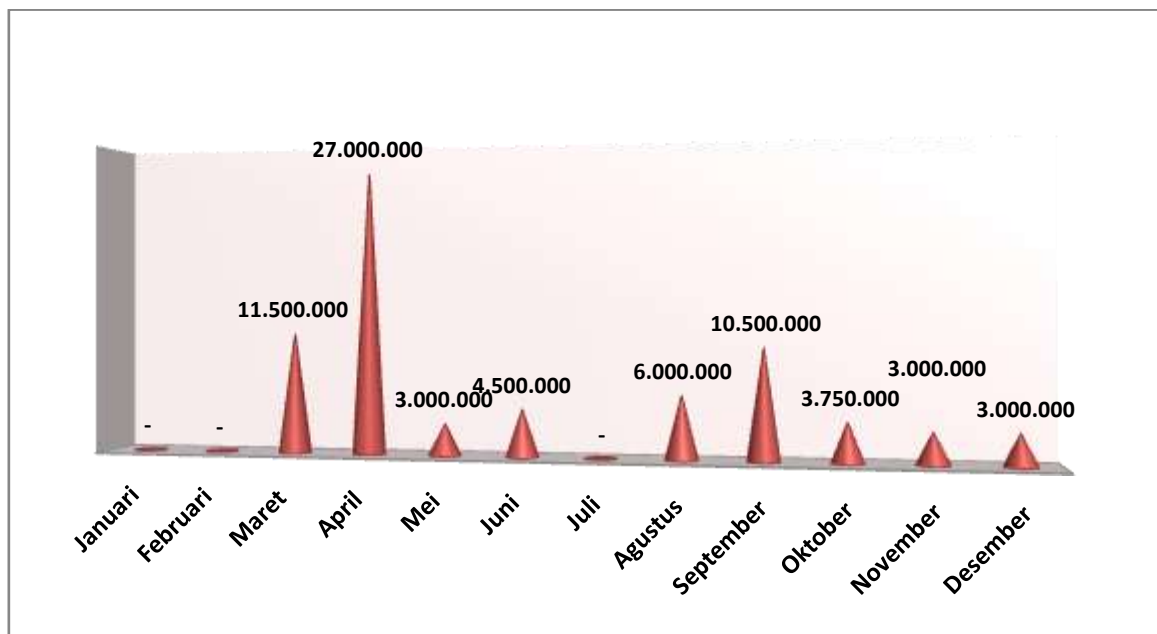
Grafik 6. Penerimaan Layanan Masyarakat



5. Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak

Penerimaan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 72.250.000,- .

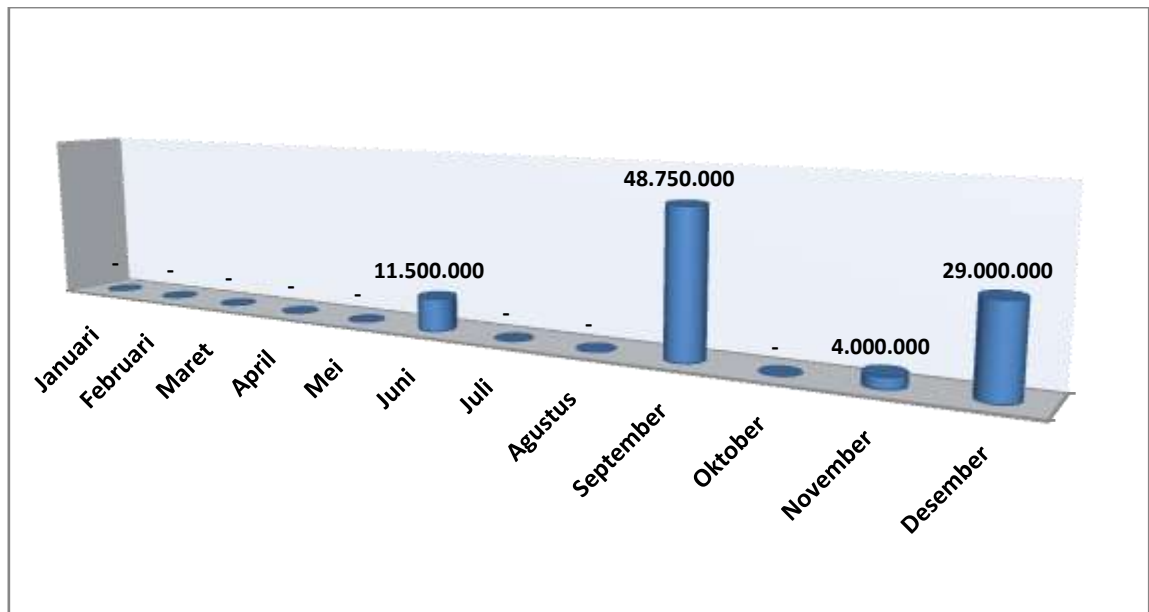
Grafik 7. Penerimaan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak



6. Jasa Konsultasi

Penerimaan Jasa Konsultasi sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 93.250.000,- .

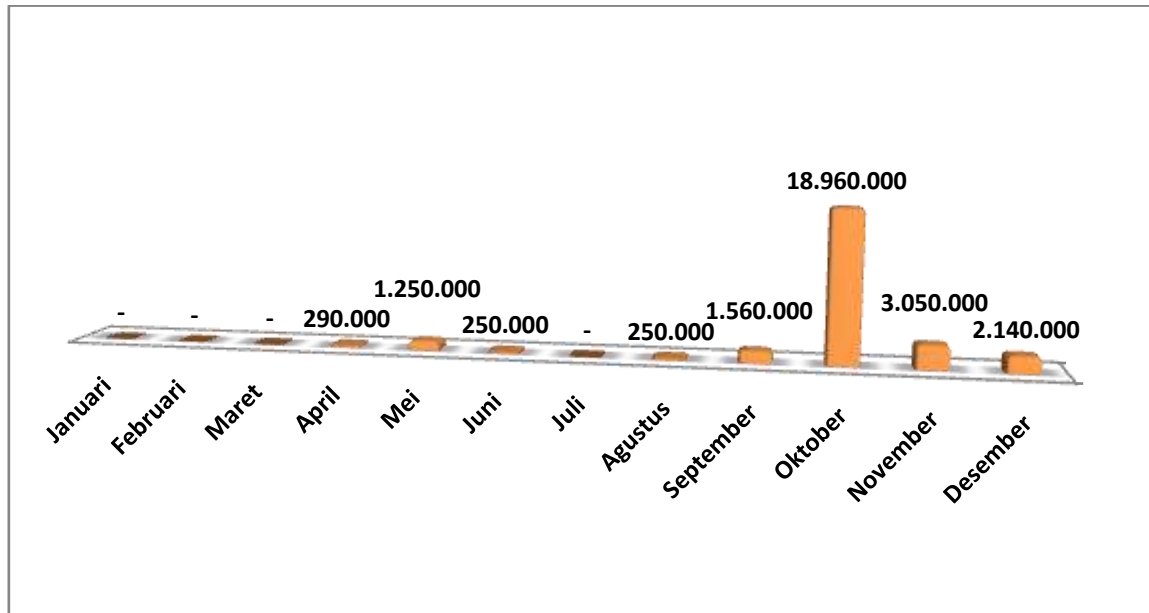
Grafik 8. Penerimaan Jasa Konsultasi



7. Penggunaan Sarana dan Prasarana

Penerimaan Penggunaan Sarana dan Prasarana sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 27.250.000,-.

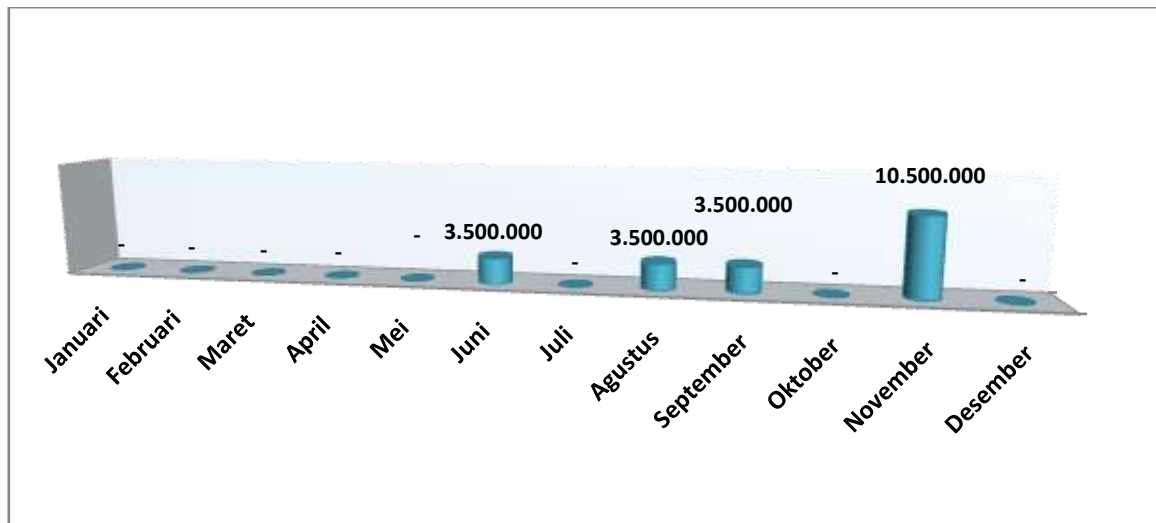
Grafik 9. Penerimaan Penggunaan Sarana dan Prasarana



8. Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus

Penerimaan Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 21.000.000,-.

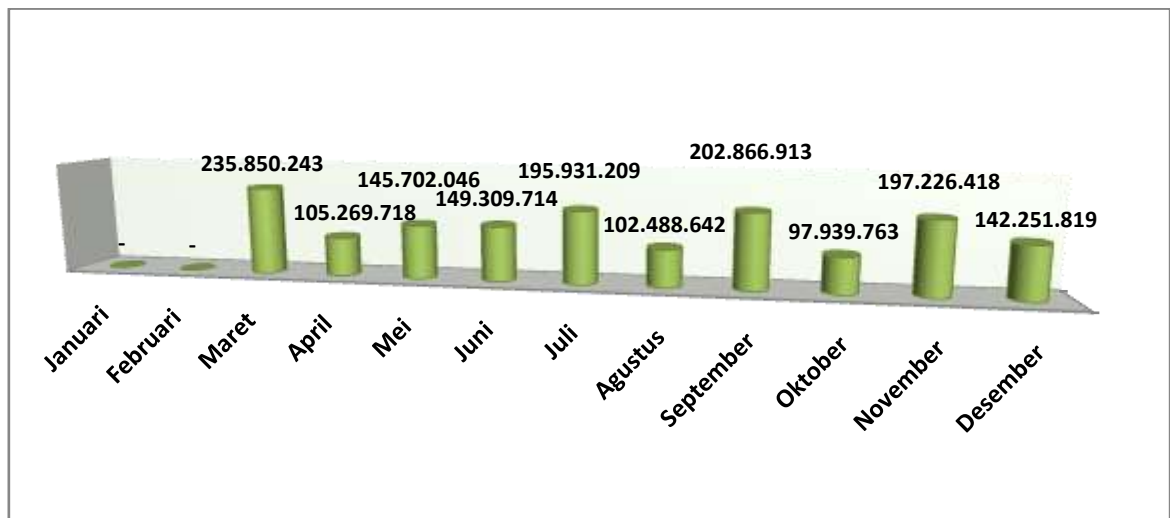
Grafik 10. Penerimaan Jasa Penelitian S2, S3 dan Program Kampus



9. Penerimaan Jasa Giro

Penerimaan Jasa Giro sampai dengan 31 Desember 2016 sebesar Rp. 1.574.836.485,-.

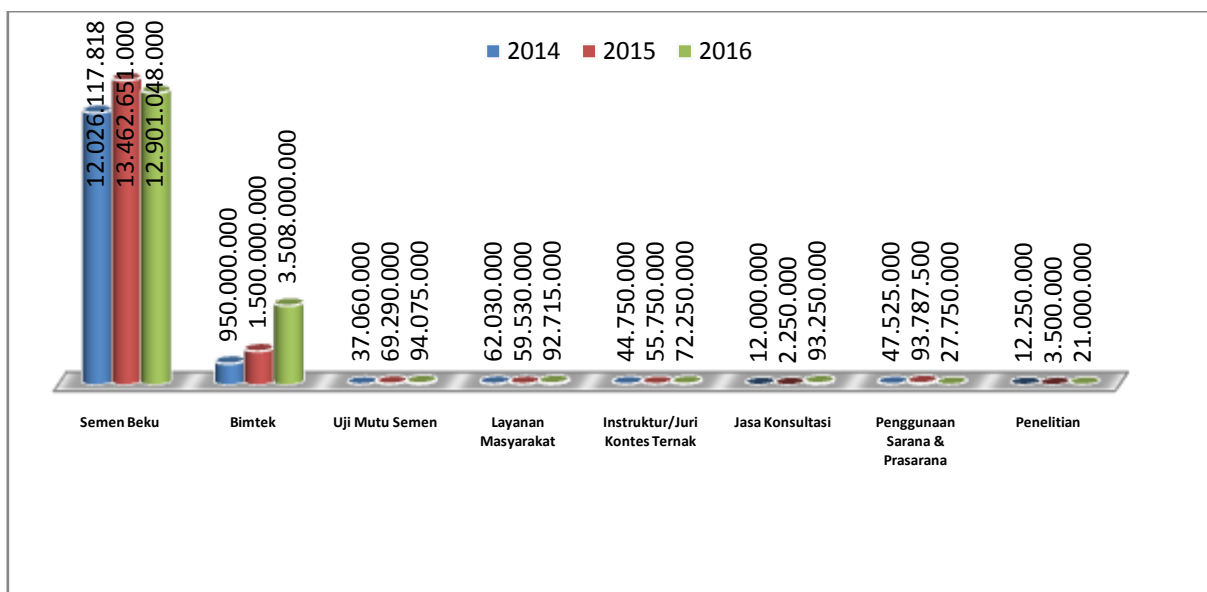
Grafik 11. Penerimaan Jasa Giro



3.3. Perbandingan Realisasi Penerimaan BLU TA 2014, TA 2015 dan 2016

Bila dilihat perbandingan penerimaan tahun 2014, 2015 dan 2016 dapat diketahui bahwa penerimaan layanan yang mengalami kenaikan berupa Layanan Penjualan Semen Beku, Layanan Bimbingan Teknis, Layanan Uji Mutu Semen, Layanan Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak, Jasa Konsultasi dan Layanan Penelitian. Sedangkan Layanan yang mengalami penurunan penerimaan adalah Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana. Grafik perbandingan penerimaan TA 2014, 2015 dan 2016 dan dapat dilihat pada grafik berikut.

Grafik 12. Perbandingan Penerimaan TA 2014, 2015 dan 2016



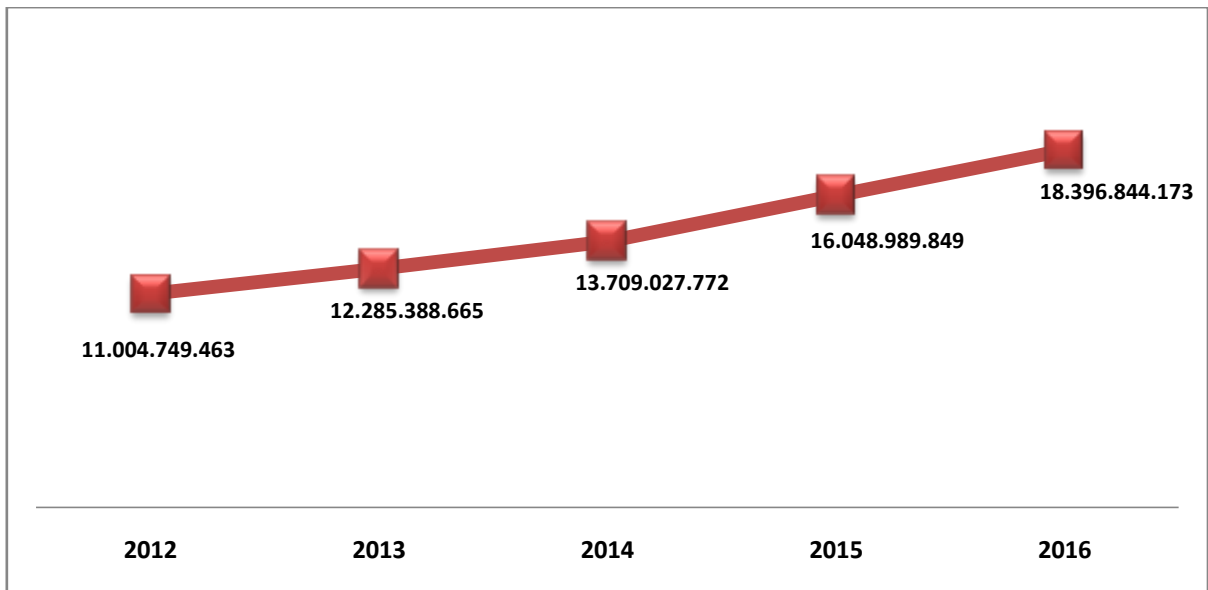
3.4. Penerimaan BLU TA 2012 – TA 2016

Bila dilihat dari Penerimaan BLU TA 2012 – 2016 dapat diketahui bahwa jenis layanan yang meningkat setiap tahun adalah Layanan Penjualan Semen Beku dan Layanan Masyarakat, sedangkan layanan lain masih belum stabil. Penerimaan TA 2012-2016 dapat dilihat pada **Tabel 14**.

Tabel 14. Penerimaan BLU TA 2012 – 2016

No	Jenis Layanan	Tahun				
		2012	2013	2014	2015	2016
1	Layanan Penjualan Semen Beku	9.048.609.000	10.206.217.300	12.326.073.818	13.462.651.000	12.901.048.000
2	Bimtek Manajemen IB	1.680.250.000	1.796.000.000	950.000.000	1.500.000.000	3.508.000.000
3	Pengujian Mutu Semen	50.096.500	28.610.500	37.060.000	69.290.000	94.075.000
4	Layanan Masyarakat	56.452.950	58.460.000	62.490.000	59.530.000	92.715.000
5	Jasa Instruktur/Juri Kontes Ternak	11.164.125	6.383.000	45.500.000	55.750.000	72.250.000
6	Jasa Konsultasi	10.375.000	330.000	11.250.000	2.250.000	93.250.000
7	Penggunaan Sarana dan Prasarana	50.725.000	75.639.600	49.675.000	93.787.500	27.750.000
8	Penelitian S2, S3 dan Progam Kampus	14.000.000	12.250.000	12.250.000	3.500.000	21.000.000
9	Lain – lain	-	-	1.390.000	153.631.800	11.919.688
10	Jasa Giro	83.076.888	101.498.265	213.338.954	648.599.549	1.574.836.485
TOTAL		11.004.749.463	12.285.388.665	13.709.027.772	16.048.989.849	18.396.844.173

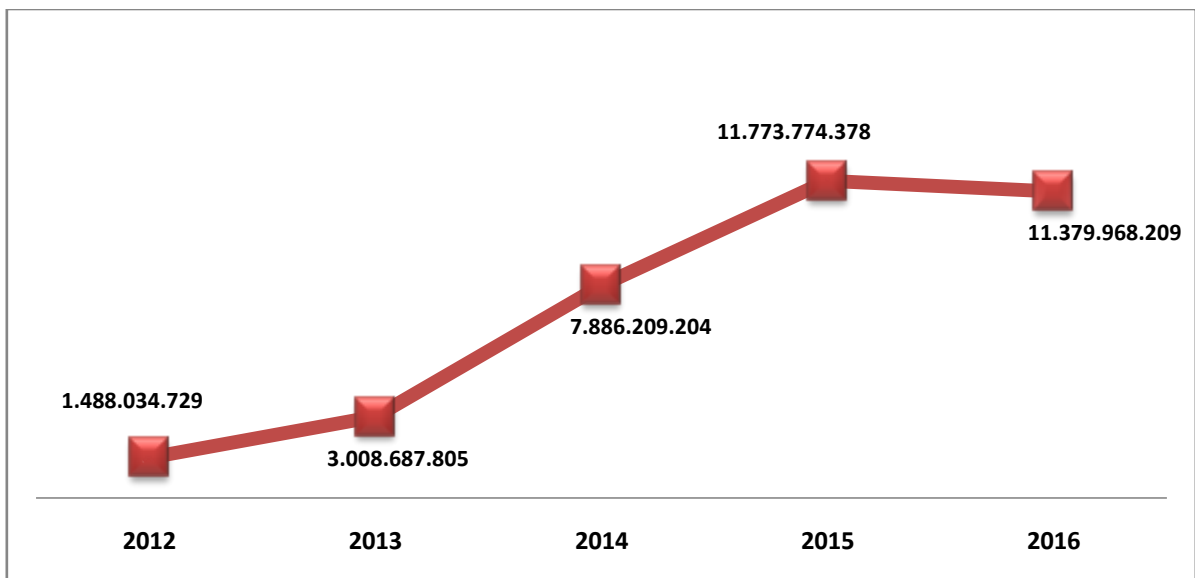
Garfik 13. Grafik Penerimaan BLU TA 2012 – 2016



3.5.Surplus

Sebagai Satker BLU diperbolehkan adanya surplus yang dapat digunakan sebagai modal pada tahun berikutnya. Adanya surplus menunjukkan bahwa kinerja layanan dan keuangan BLU Sehat. Surplus Tahun 2012 sampai dengan Desember 2016 sebagai berikut :

Grafik 14. Surplus TA 2012 – TA 2016



Beberapa kewajiban sebagai satker BLU adalah sebagai berikut :

1. Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran telah diselesaikan
2. Pengelolaan Pendapatan dan Belanja BLU telah terealisasi sebanyak 51 SP3B

3. Pengelolaan Kas (pengelolaan penerimaan dan pengeluaran) telah rutin dilaksanakan setiap bulan
4. Urusan Akuntansi (Pencatatan transaksi, pengklasifikasian) telah rutin dilaksanakan
5. Penyusunan Laporan SAK (Triwulan I, Semester, Triwulan III dan Tahunan) telah selesai dibuat.
6. Penyusunan laporan SAIBA setiap bulan dan CALK Semester I dan II telah rutin dilakukan
7. Penyusunan Laporan PNPB telah rutin dibuat setiap bulan
8. Laporan Bendahara Pengeluaran APBN dan Laporan Bendahara Pengeluaran BLU setiap bulan telah rutin dilakukan
9. Audit Eksternal oleh KAP Made Sudarma, Thomas, Dewi Registered Public Accountants No. KEP-435/KM.5/2005 Malang terhadap laporan keuangan Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 antara lain Laporan posisi keuangan, Laporan aktivitas, Laporan ekuitas, Laporan arus kas, serta Catatan Atas Laporan Keuangan, sebagai angka pembanding telah diaudit oleh auditor independen lain, yang dalam laporannya bernomor : AU-081/MTD/MLG/V/2016 tertanggal 16 Mei 2016, dengan pendapat **WAJAR**.

II. BIDANG PELAYANAN TEKNIS

1. Produksi Semen dan Pengembangan IB

Seksi Produksi Semen dan Pengembangan IB, sebagai Laboratorium Produksi Semen dan Laboratorium Uji Mutu Semen berkomitmen menerapkan SNI.ISO 17025:2008 dan SNI.ISO 9001:2008 pada tahapan proses produksi semen beku. Sasaran Mutu Seksi Produksi Semen dan Pengembangan IB tahun 2016 ditetapkan sebesar 3.200.600 dosis, terdiri dari produksi semen beku APBN sebesar 350.000 dosis dan BLU sebesar 2.850.600 dosis.

Strategi pencapaian Sasaran Mutu sebagaimana pada **Lampiran XX** dilakukan dengan menetapkan target teknis Seksi Produksi Semen dan Pengembangan IB sebagai berikut prosentase ketertampungan pejantan 90,0%; prosentase semen segar layak proses 70,0%; prosentase semen cair layak proses 90,0%; prosentase semen cair layak edar 90,0%; kerusakan straw maksimal 5,0%; kerusakan pengencer maksimal 10,0%; *progress report* bulanan dilaporkan maksimal

pada tanggal 3 setiap bulan; analisa data kualitas semen per bull dilaporkan maksimal pada tanggal 20 setiap bulan; *update* data stock bahan dilaporkan maksimal pada tanggal 15 setiap bulan; realisasi anggaran APBN (kontrak dan pengadaan langsung) maksimal direalisasikan pada bulan September.

PENAMPUNGAN SEMEN

Penampungan semen Tahun Anggaran 2016 dilakukan pada :

- Sebelas (11) bangsa sapi meliputi Pejantan Sapi FH, Bali, Madura, Ongole, Brahman, Angus, Simental, Limousin, Wagyu (*Japanese Black*), Galekan, dan *Banteng Cross*
- Lima (5) bangsa kambing meliputi Pejantan Kambing PE, Boer, Boerawa, Senduro, dan Saanen
- Dua (2) bangsa domba meliputi Pejantan Domba Sapudi dan Domba Ekor Gemuk.

Pejantan sapi, kambing dan domba yang ditampung merupakan pejantan yang mendapat Surat Kesehatan dari Seksi Pemeliharaan Ternak dan Peningkatan Mutu Genetik dan telah lolos pengujian kesehatan ternak, untuk pejantan BBIB Singosari. Penampungan semen dilakukan sesuai dengan Jadwal Penampungan sebagaimana pada **Lampiran XXI** yang disusun dan dievaluasi berdasarkan potensi pejantan, target produksi dan permintaan pelanggan.

Penampungan semen pejantan Wagyu (*Japanese Black*), merupakan kerjasama BBIB Singosari dengan PT. Tossa Semarang. Penampungan Domba Sapudi dan Domba Ekor Gemuk merupakan hasil kerjasama antara BBIB Singosari dengan Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur, penampungan dilakukan di Mojoagung Jombang. Penampungan Kambing Senduro dan Saanen merupakan kerjasama antara BBIB Singosari dengan Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya dalam rangka penelitian dengan anggaran dari LPDP (Lembaga Pengelola Dana Pendidikan).

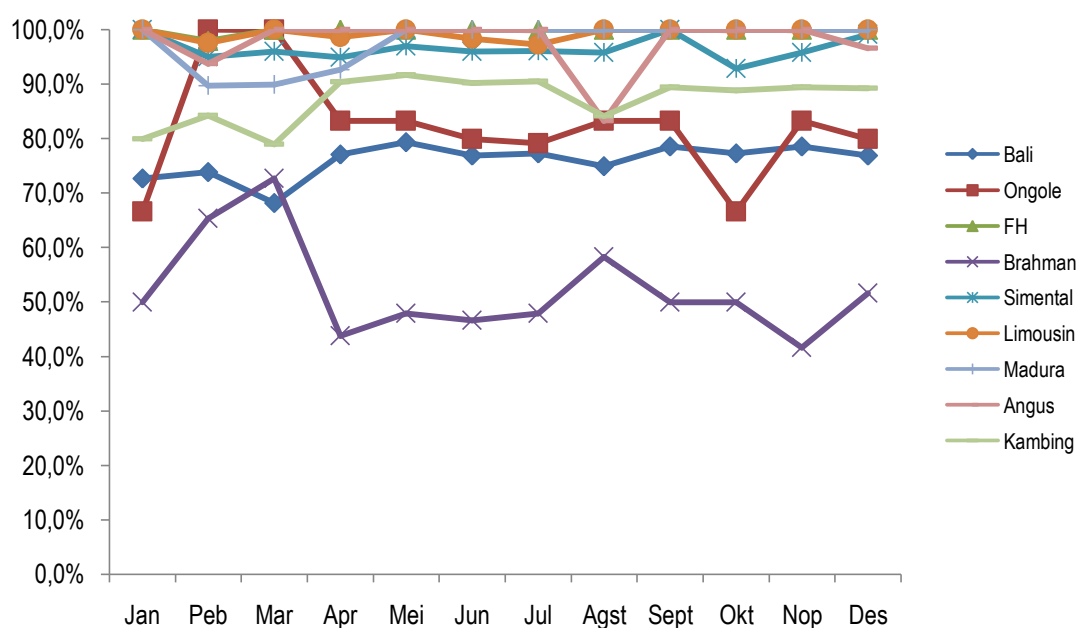
Evaluasi penampungan dilakukan dengan cara menghitung prosentase keberhasilan penampungan pejantan dari total jumlah pejantan sapi dan kambing yang layak tampung. Hal ini dilakukan untuk memastikan optimalisasi potensi masing-masing pejantan. Pada setiap penampungan dilakukan penilaian libido, *serving capacity*, ereksi, daya dorong, daya lompat, daya jepit dan volume semen hasil penampungan. Prosentase ketertampungan pejantan tahun 2016 dapat dilihat pada **Tabel 15**.

Tabel 15. Rataan prosentase ketertampungan pejantan per bulan

Bangsa	Bulan												Rataan
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agst	Sept	Okt	Nop	Des	
Bali	72,7%	73,9%	68,2%	77,1%	79,4%	76,9%	77,4%	75,0%	78,6%	77,3%	78,6%	76,9%	76,0%
Ongole	66,7%	100,0%	100,0%	83,3%	83,3%	80,0%	79,2%	83,3%	83,3%	66,7%	83,3%	80,0%	82,4%
FH	100,0%	98,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	99,8%
Brahman	50,0%	65,3%	72,7%	43,8%	47,9%	46,7%	47,9%	58,3%	50,0%	50,0%	41,7%	51,7%	52,2%
Simental	100,0%	95,1%	96,0%	94,9%	97,0%	96,1%	96,1%	95,8%	100,0%	92,9%	95,8%	99,2%	96,6%
Limousin	100,0%	97,6%	100,0%	98,6%	100,0%	98,4%	97,3%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	99,3%
Madura	100,0%	89,7%	90,0%	92,7%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	97,7%
Angus	100,0%	93,8%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	100,0%	83,3%	100,0%	100,0%	100,0%	96,7%	97,8%
Kambing	80,0%	84,3%	78,9%	90,4%	91,7%	90,3%	90,6%	84,2%	89,5%	88,9%	89,5%	89,3%	87,3%
Rataan	90,1%	89,9%	90,2%	89,2%	91,0%	89,7%	90,1%	89,2%	90,9%	90,4%	90,2%	90,4%	90,1%

Dari Tabel 15 terlihat bahwa rata-ran prosentase ketertampungan tertinggi pada bangsa sapi FH, yaitu sebesar 99,8%, dan terendah pada Bangsa Brahman yaitu 52,2%, dengan rata-rata 90,1%. Rataan ketertampungan tertinggi pada bulan Mei sebesar 91,0% dan terendah pada bulan Agustus yaitu 89,2%. Rataan ketertampungan pejantan sapi dan kambing 2016 dapat dilihat pada **Grafik 15**.

Grafik 15. Rataan ketertampungan pejantan sapi dan kambing 2016



PRODUKSI SEMEN BEKU

Semen yang telah ditampung akan melalui tahapan proses pengujian sebelum diproses menjadi semen beku. Pengujian dilakukan pada semen segar, cair, dan beku. Semen beku diuji sebelum diserahkan ke Seksi Pemasaran dan diambil

sampel random untuk diuji lagi pada Laboratorium Uji Mutu Semen sebelum diedarkan dan sebagai bahan evaluasi selama penyimpanan di Seksi Pemasaran. Semen segar yang layak diproses harus memenuhi standar yaitu warna : krem, putih susu, putih kekuningan; pH: 6,2 – 6,8 untuk sapi dan 6,2 – 7,0 untuk kambing; motilitas minimal 70% motil progresif; gerak individu minimal 2; dan abnormalitas: maksimal 10%. Semen cair yang layak untuk diproses lebih lanjut harus memenuhi syarat: motilitas: minimal 55% motil progresif. Semen Beku yang siap untuk dipasarkan harus memenuhi SNI 4869.1 : 2008 untuk sapi dan SNI 4869.3 : 2014 untuk semen beku kambing, yaitu motilitas minimal 40% dengan derajat gerakan individu spermatozoa minimal 2 (dua) dan 1 dosis ministray berisi 25 juta sel untuk semen beku sapi dan untuk semen beku kambing/domba 1 dosis ministray berisi 50 juta sel.

Produksi Semen Beku BBIB Singosari Tahun Anggaran 2016 meliputi :

1. Sumber Anggaran RM (Rupiah Murni).

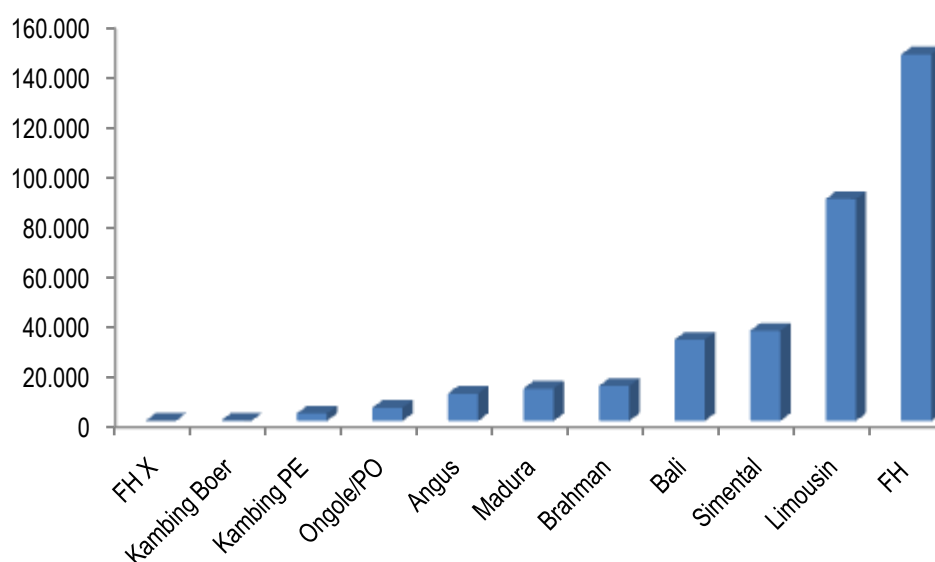
Target Produksi Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal ditetapkan sebesar 350.000 dosis. Target Produksi APBN ditetapkan berdasarkan potensi produksi dan anggaran yang disediakan oleh pemerintah. Realisasi produksi semen beku Anggaran APBN tahun 2016 sebanyak 351.615 dosis (100,5%). Capaian Produksi Semen Beku Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal dapat dilihat pada **Tabel 16**.

Secara rinci Target dan Realisasi Produksi Anggaran APBN per bulan dapat di lihat pada **Lampiran XXII**. Realisasi produksi semen beku Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal tertinggi pada bangsa FH sebanyak 147.140 dosis dan terendah pada bangsa Kambing Boer yaitu sebesar 145 dosis untuk semen beku unsexed sedangkan semen beku sexed APBN terealisasi 84 dosis bangsa FH X.

Tabel 16. Pencapaian Produksi Semen Beku BBIB Singosari Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal Tahun Anggaran 2016.

Bulan	Target	Capaian	%
Januari	350.000	30.545	8,7%
Februari		66.152	18,9%
Maret		101.333	29,0%
April		127.658	36,5%
Mei		176.544	50,4%
Juni		216.372	61,8%
Juli		256.059	73,2%
Agustus		316.504	90,4%
September		351.615	100,5%
Oktober			
Nopember			
Desember			

Grafik 16. Realisasi produksi semen beku Program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal



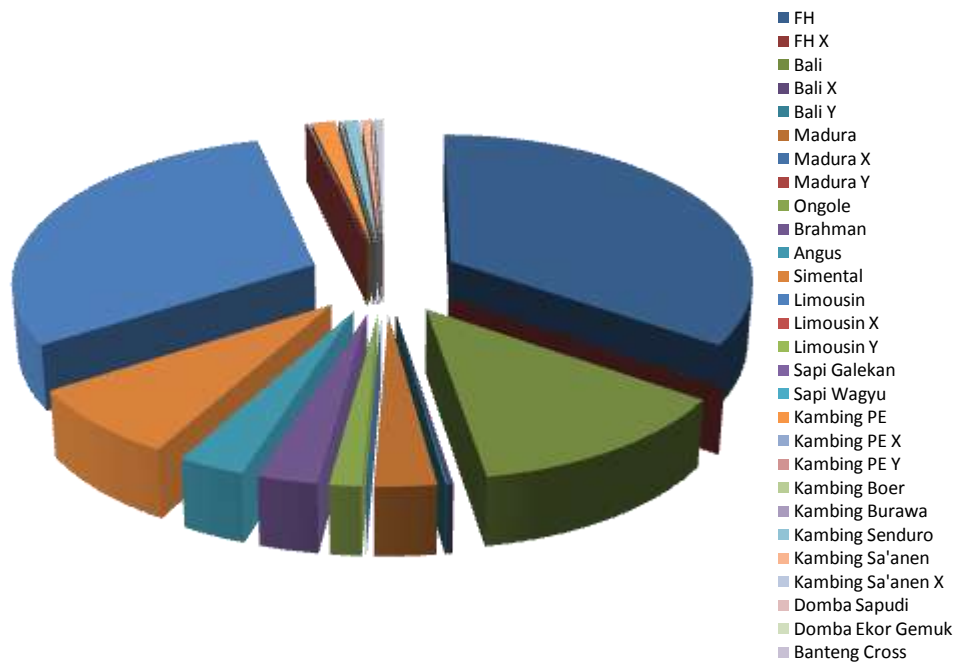
2. Sumber Anggaran BLU

Produksi BLU ditargetkan sebesar 2.850.600 dosis. Target BLU ditetapkan berdasarkan potensi dan kemampuan produksi pejantan serta permintaan konsumen. Realisasi Produksi BLU sebesar 1.545.613 dosis (54,2%), terdiri dari 1.539.904 unsexing dan 5.709 dosis sexing. Target dan Realisasi Produksi Anggaran BLU Tahun Anggaran 2016 dapat dilihat pada **Tabel 17**.

Tabel 17. Target dan Realisasi perbulan Produksi Semen Beku Anggaran BLU Tahun Anggaran 2016.

Bulan	Target per bulan	Produksi per bulan	Prosentase
Januari	237.550	110.371	46,5%
Februari		111.566	47,0%
Maret		76.500	32,2%
April		71.307	30,0%
Mei		61.215	25,8%
Juni		100.883	42,5%
Juli		78.401	33,0%
Agustus		136.949	57,7%
September		203.682	85,7%
Oktober		250.045	105,3%
November		194.190	81,7%
Desember		150.504	63,4%
Total produksi	2.850.600	1.545.613	65,7%

Target BLU sebesar 2.850.600 dosis dengan target perbulan adalah 237.550 dosis. Capaian produksi semen beku perbulan yang tertinggi dicapai pada bulan Oktober dengan capaian produksi sebesar 250.045 dosis (105,3%), dan yang terendah dicapai pada bulan Mei dengan capain 61.215 dosis (25,8%). Produksi semen beku BLU pada bulan Mei rendah dikarenakan produksi semen beku di prioritaskan untuk pemenuhan produksi semen beku program Pencapaian Swasembada Daging Sapi dan Peningkatan Penyediaan Pangan Hewani yang Aman, Sehat, Utuh dan Halal. Secara rinci Target dan Realisasi Produksi Anggaran BLU per bulan dapat di lihat pada **Lampiran XXIII**.



Grafik 17. Realisasi produksi semen beku anggaran BLU per bangsa tahun 2016.

PENGEMBANGAN INSEMINASI BUATAN

1. Sexing Sperma

Seksi Produksi Semen telah memproduksi semen beku sexing sejak tahun 2004. Semen beku sexing merupakan semen beku hasil pengembangan metode yang memisahkan kromosom X dan Y, yang bertujuan untuk meningkatkan probabilitas kelahiran pedet sesuai dengan keinginan. Produksi semen beku sexing pada tahun 2016 terdiri dari FH X sebanyak 6.592 dosis, Bali X sebanyak 5.282 dosis, dan Bali Y sebanyak 2.342 dosis.

Tabel 18. Rekapitulasi hasil IB di lapangan menggunakan semen beku sexing tahun 2004 s/d 2011

Semen Sexing	Kelahiran Pedet			Keberhasilan
	Jantan	Betina	Total	
X	267	920	1.187	77,5 %
Y	217	102	319	68,0 %
Jumlah	484	1.022	1.506	72,8%

2. Preservasi Sumber Daya Genetik

Produksi semen beku SDG merupakan produksi semen beku dari beberapa bangsa ternak dan juga hewan tidak untuk tujuan komersial melainkan dengan tujuan konservasi dan pelestarian sumber daya genetiknya. Produksi sumber daya genetik pada tahun 2016 dapat dilihat pada **Tabel 19**.

Produksi semen beku SDG ini merupakan kerjasama antara BBIB Singosari dengan berbagai instansi antara lain:

- Taman Safari Indonesia II dan Dinas peternakan Provinsi Jawa Timur dalam rangka perbaikan genetik sapi Bali dengan persilangan banteng dan sapi Bali.
- Pemerintah Provinsi Jawa Timur dalam rangka Pengembangan dan Pelestarian Domba Sapudi
- Pemerintah Kabupaten Trenggalek dalam rangka Pengembangan dan Pelestarian sapi Galekan.

Tabel 19. Produksi semen beku Sumber Daya Genetik tahun 2016

Jenis Bangsa	Produksi
<i>Banteng Cross</i>	7.682
<i>Sapi Wagyu</i>	638
<i>Sapi Galekan</i>	1.191
<i>Kambing Burawa</i>	1.328
<i>Kambing Senduro</i>	1.4094
<i>Kambing Sa'anen</i>	6.966
<i>Kambing Sa'anen X</i>	50
<i>Domba Sapudi</i>	2.344
<i>Domba Ekor Gemuk</i>	469

KERJASAMA PENELITIAN

Pada tahun 2016 Laboratorium menyediakan sarana dan prasarana untuk penelitian mahasiswa dari beberapa perguruan tinggi. Judul penelitian yang dilaksanakan di Seksi Produksi Semen dan Pengembangan IB sebagai berikut :

Tabel 20. Penelitian yang dilakukan di Seksi Produksi Semen dan Pengembangan IB

No	Nama	Judul Penelitian	Instansi
1	Fety Munawaroh	Pengaruh Penambahan Kafein Kopi pada Pengencer Android terhadap Kualitas Semen Cair Kambing Peranakan Etawa (PE)	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
2	Faikotul Luthfiyah	Pengaruh Penambahan Kafein Kopi pada Pengencer Susu Skim terhadap Kualitas Semen Cair Sapi Simental	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
3	Putri Hikmawati R.	Pengaruh Penambahan Kafein Kopi pada Pengencer Tris Kuning Telur terhadap Kualitas Semen Cair Kambing Boer	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
4	Faikoh Musdalifah	Pengaruh Kualitas Semen Sapi Simental dalam Pengencer Susu Skim Kuning Telur dengan Penambahan Glutathione selama Penyimpanan Suhu Dingin 3-5°C	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
5	Komsiator Rokhmah	Pengaruh Penambahan Glutathione pada Pengencer Susu Skim Kuning Telur dalam mempertahankan Kualitas Spermatozoa Sapi Simental selama Penyimpanan Suhu Ruang	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
6	Rahman Maulana	Pengaruh Penambahan Glutathione Tris Aminomethane dalam Mempertahankan Kualitas Spermatozoa Sapi Limousin selama Penyimpanan Suhu Ruang	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya

7	Ilham Ashar	Pengaruh Suhu dan Lama Thawing terhadap Kualitas Spermatozoa Sapi FH	Jurusan Peternakan, Fakultas Pertanian Universitas Islam Kediri
8	Hani Mazidah	Pengaruh Perbedaan Sapi Limousin terhadap Kualitas Semen Segar dan Produksi Semen Beku	Fakultas Peternakan, Universitas Islam Malang
9	Yustisika Dwi P	Kualitas Semen Segar dan Estimasi Breeding Unit pada Sapi Bali (Bos Sondaicus) dengan Jarak Penampungan yang Berbeda	Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret
10	Miristika S.T.K.	Pengaruh Frekuensi Ejakulasi terhadap Kualitas Semen Segar Sapi Bali (Bos Sondaicus) di BBIB Singosari	Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret
11	Ratih Dwi Hapsari	Viabilitas Sperma Sapi Bali (Bos Sondaicus) Pasca Pembekuan pada Kelompok Umur yang Berbeda	Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret
12	Putri Apriliani N.	Viabilitas Sperma Sapi Bali (Bos Sondaicus) selama dan sesudah Pembekuan pada Jarak Penampungan yang Berbeda	Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret
13	Pipin Darmawan	Kualitas Semen Segar Sapi Bali (Bos Sondaicus) pada Kelompok Umur yang Berbeda	Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret
14	Veronica Novilia	Pengaruh Musim terhadap Kualitas Semen Segar Recovery Rate dan Produksi Semen Beku Sapi FH (Friesian Holstein) Kelahiran Australia dan Kelahiran Indonesia	Fakultas Peternakan, Universitas Sebelas Maret
15	Siti Aisah	Pengaruh Umur terhadap Kualitas Semen Segar, Recovery Rate Sapi Bali pada Musim yang Berbeda	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
16	Siti Sunami	Kualitas Semen Segar, Recovery Rate (RR) Sapi Madura pada Musim yang Berbeda	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
17	Andrea Eka L.P.	Kualitas Semen Segar dan Produksi Semen Beku Sapi Simental pada Musim yang Berbeda	Fakultas Peternakan, Universitas Brawijaya
18	Mega Tuti Kirana	Pengaruh Penambahan Madu dalam NaCl Fisiologis sebagai Media Pengencer Sperma terhadap Viabilitas, Motilitas, dan Integritas Membran Sperma Ikan Nila (<i>Oreochromis Niloticus</i>) selama Penyimpanan pada Suhu 5° °C	Fakultas Perikanan dan Kelautan Universitas Airlangga
19	Andrianto Yogi P.	Implementasi Kontrol Logika Fuzzy untuk Pengontrolan Suhu pada Proses Thawing Semen Beku Sapi	Politeknik Negeri Malang
20	M. Aufarul M.	Korelasi antar Kadar Glukosa dengan Viabilitas dan Motilitas Spermatozoa Sapi Limousin dalam Pengencer Skim Egg York Sitrat yang Disimpan dalam Suhu 5° °C	Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga
21	Rudi Irvanto	Kualitas Motilitas dan Viabilitas Spermatozoa dari Sapi Limousin Afkir dalam Pengencer Susu Skim Kuning Telur Sitrat dengan Berbagai Kadar	Fakultas Kedokteran Hewan, Universitas Airlangga

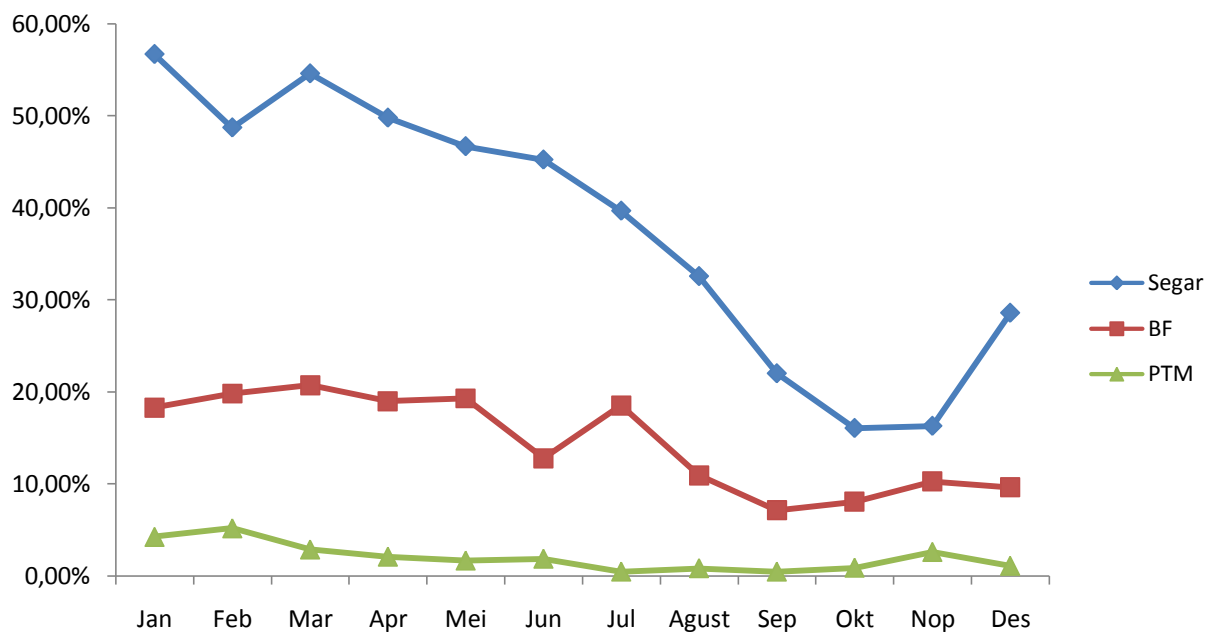
QUALITY CONTROL DAN ANALISA DATA

Laboratorium telah melakukan *quality control* pada proses produksi. *Quality control* dilakukan pada semen segar, cair, dan beku. Hasil pengujian semen segar, cair dan beku yang tidak lolos proses pengujian dapat dilihat pada **Tabel 21**.

Tabel 21. Prosentase semen segar, cair dan beku yang tidak lolos pengujian (afkir)

Semen	Bulan												Rataan
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
Segar	56.70%	48.72%	54.60%	49.79%	46.69%	45.24%	39.68%	32.57%	22.02%	16.07%	16.31%	28.59%	38.1%
Cair	18.34%	19.86%	20.76%	19.00%	19.34%	12.81%	18.54%	10.95%	7.16%	8.10%	10.29%	9.65%	14.6%
Beku	4.28%	5.22%	2.91%	2.13%	1.71%	1.91%	0.51%	0.88%	0.51%	0.93%	2.65%	1.14%	2.1%

Grafik 18. Prosentase kualitas semen segar, cair dan beku yang afkir



Pada **Grafik 18** terjadi fluktuatif pada prosentase semen segar afkir. Dari hasil pengujian semen segar, cair, dan beku menunjukkan bahwa kualitas semen segar, cair dan beku berfluktuasi dengan rata-ran prosentase semen yang tidak lolos pengujian terbesar pada semen segar yaitu 38,1% dan terendah pada semen beku yaitu 2,1%.

Rataan semen segar afkir tertinggi pada bulan Januari yaitu 56,70% dan terendah pada bulan Oktober yaitu 16,07%, dengan rata-ran 38,1%. Rataan semen cair afkir tertinggi pada bulan Maret yaitu 20,76% dan terendah pada bulan September yaitu 7,16%, dengan rata-ran 14,6%. Rataan semen beku afkir tertinggi pada bulan Pebruari yaitu 5,22% dan terendah pada bulan Juli dan September 0,51%, dengan rata-ran 2,1%.

Rataan prosentase afkir semen segar dan cair melebihi target teknis yang telah ditetapkan, prosentase afkir semen segar dan cair, maksimal 10,0%. Prosentase afkir semen segar selama tahun 2016 melebihi target teknis yang ditetapkan. Prosentase afkir semen cair bulan September, Oktober dan Desember kurang dari maksimal target teknis yang ditetapkan yaitu 10,0%.

Pada Januari sampai dengan Agustus 2016 prosentase afkir semen segar dan cair tinggi, melebihi 10,0%, pada bulan September prosentase afkir semen cair mulai menurun dan naik lagi pada bulan Nopember yaitu sebesar 10,29%. Rataan prosentase afkir semen beku cenderung stabil dibawah 5,0% dan pada bulan Juli,

Agustus, September dan Oktober turun dibawah 1,0%. Rataan prosentase afkir semen beku naik pada bulan Oktober 2016 yaitu sebesar 2,65%. Hal ini diduga berkaitan dengan pakan dan iklim. Untuk mengetahui keterkaitan antara pakan, iklim dan produktivitas ternak perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dengan Seksi Peningkatan Mutu Genetik dan Pemeliharaan Ternak, dengan dilakukan uji statistik yang tepat.

Beberapa strategi telah dilakukan untuk menurunkan prosentase semen afkir. Seksi Produksi Semen dan Pengembangan IB telah berkoordinasi dengan Seksi Pemeliharaan Ternak dan Pengembangan Mutu Genetik untuk meningkatkan motilitas semen segar, sedangkan semen cair dan beku telah dilakukan prosesing sesuai dengan petunjuk teknis dan instruksi kerja, dan pengadaan bahan produksi sesuai dengan spesifikasi teknis yang ditentukan.

Untuk mengetahui efisiensi produksi Laboratorium BBIB Singosari telah melakukan evaluasi kerusakan pada proses produksi. Kerusakan minisraw pada tahun 2016 dapat dilihat pada **Tabel 22**.

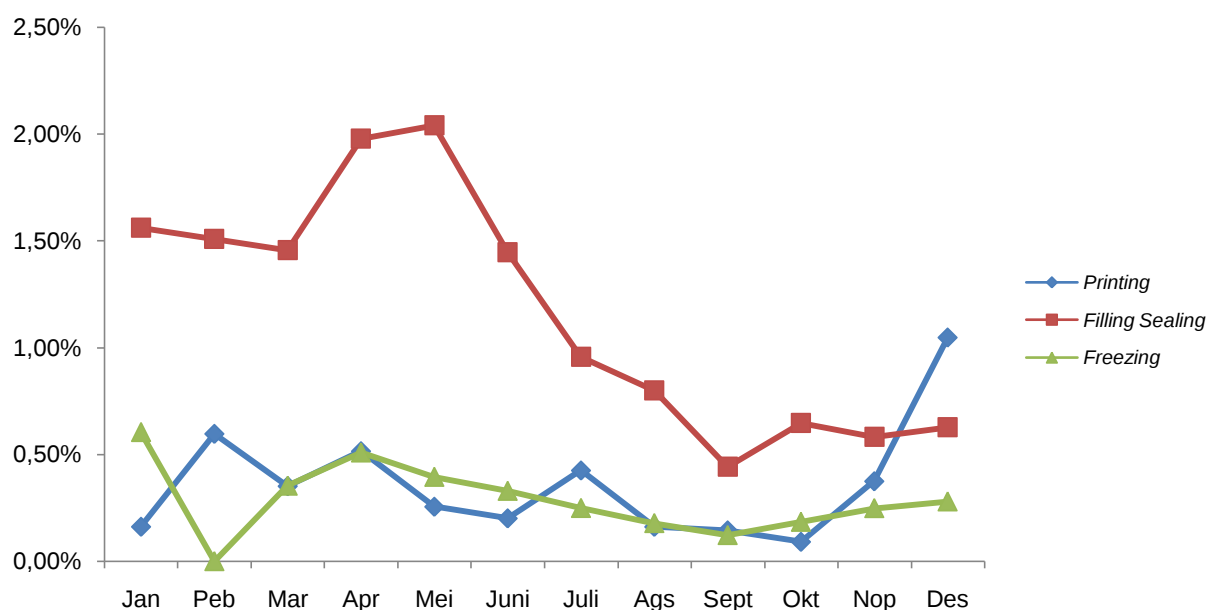
Tabel 22. Prosentase kerusakan minisraw pada proses produksi

Kerusakan	Bulan												Rataan
	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sept	Okt	Nop	Des	
<i>Printing</i>	0,16%	0,60%	0,35%	0,52%	0,26%	0,20%	0,43%	0,16%	0,15%	0,09%	0,38%	1,05%	0,36%
<i>Filling Sealing</i>	1,56%	1,51%	1,46%	1,98%	2,04%	1,45%	0,96%	0,80%	0,44%	0,65%	0,58%	0,63%	1,17%
<i>Freezing</i>	0,61%	0,00%	0,35%	0,51%	0,40%	0,33%	0,25%	0,18%	0,12%	0,18%	0,25%	0,28%	0,29%
Total	2,33%	2,11%	2,16%	3,00%	2,69%	1,98%	1,63%	1,14%	0,71%	0,92%	1,21%	1,96%	1,82%

Kerusakan minisraw berfluktuasi, kerusakan tertinggi pada proses *filling sealing* dengan rataa sebesar 1,17% dan terendah pada proses *freezing* yaitu sebesar 0,29%.

Prosentase kerusakan minisraw pada proses *printing* tertinggi pada bulan Pebruari yaitu sebesar 0,60% dan terendah pada bulan Oktober, yaitu sebesar 0,09%, dengan rataa 0,36%. Prosentase kerusakan minisraw pada proses *filling sealing* tertinggi pada bulan Mei yaitu 2,04% dan terendah pada bulan September 0,44%, dengan rataa 1,17%. Prosentase kerusakan minisraw pada proses *freezing* tertinggi pada bulan Januari yaitu 0,61% dan terendah pada bulan Pebruari yaitu 0,0% dengan rataa 0,29%. Prosentase kerusakan minisraw selama proses produksi dibawah maksimal target teknis yang ditetapkan yaitu sebesar 5,0%.

Grafik 19. Prosentase kerusakan ministraw pada proses produksi.



LABORATORIUM UJI MUTU SEMEN

Tahun 2016 laboratorium uji mutu semen telah menguji semen dari pelanggan internal sebanyak 37.562 sampel, meliputi semen segar, cair dan beku. Jumlah sampel pengujian yang telah diuji dapat dilihat pada **Tabel 23**.

Tabel 23. Pengujian sampel internal laboratorium uji mutu semen.

Semen	Bulan												Total
	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Sep	Okt	Nop	Des	
Segar	1.679	1.607	1.577	1.436	1.435	1.470	1.129	1.403	1.417	1.518	1.392	1.350	17.413
BF	529	574	525	521	543	570	480	639	740	815	758	632	7.326
PTM	864	920	824	844	876	994	782	1.138	1.374	1.498	1.360	1.142	12.616
Total	3.072	3.101	2.926	2.801	2.854	3.034	2.391	3.180	3.531	3.831	3.510	3.124	37.355

Pengujian semen di Laboratorium Uji Mutu Semen meliputi semen segar, cair dan beku. Pengujian semen segar meliputi pH, motilitas, abnormalitas, livabilitas, dan konsentrasi; semen cair meliputi konsentrasi, motilitas, livabilitas dan abnormalitas; Semen beku meliputi konsentrasi, motilitas, livabilitas dan abnormalitas. Pengujian LUMS sebanyak 37.355 sampel tertinggi pada sampel semen segar, yaitu sebesar 17.413 sampel dan terendah pada sampel semen cair yaitu 7.326 sampel.

ANALISA RESIKO DAN PENGENDALIANNYA

Seksi Produksi Semen Beku dan Pengembangan IB mempunyai tupoksi Produksi Semen Beku, yang merupakan *core business* BBIB Singosari. Pencapaian target produksi ditentukan oleh produktivitas pejantan, tahapan proses produksi, sarana dan prasarana, dan Sumber Daya Manusia.

Capaian produksi semen beku tahun 2016 sebesar 1.897.228 dosis dari target 3.200.600 dosis yang telah ditetapkan (59,3%). Target APBN terealisasi sebesar 100,5%, sedangkan BLU masih dibawah terget yang telah ditetapkan, yaitu sebesar 54,2%. Hal ini diduga karena afkir semen segar dan cair yang melebihi target teknis yang telah ditetapkan. Prosentase rataa afkir semen segar sebesar 38,1% sehingga hanya 61,9% semen segar layak proses. Prosentase rataa afkir semen cair sebesar 14,6% sehingga hanya 85,4% semen cair layak proses. Selain itu jumlah pejantan istirahat tampung selama 2016 berperan juga dalam pencapaian target produksi.

Upaya optimalisasi semen segar telah dilakukan dengan melakukan ujicoba semen-semen dengan motilitas 60,0% sampai dengan 65,0%, dengan perhitungan penambahan pengencer dikalikan dengan motilitas semen. Untuk semen kambing PE dan Boer dilakukan satu hari proses dengan pengencer Andromed dan perhitungan penambahan pengencer dikalikan dengan faktor motilitas. Selain itu dilakukan pemisahan sampel semen dengan motilitas yang berbeda pada satu bull.

Produktivitas Pejantan

Produktivitas pejantan dinilai dari produksi semen beku yang dihasilkan per tahun. Produktivitas pejantan dipengaruhi oleh jumlah ketertampungan, motilitas semen segar, prosentase lolos pengujian semen segar, volume, konsentrasi semen, motilitas semen cair dan motilitas semen beku.

Resiko yang terjadi apabila produktivitas pejantan rendah atau turun adalah tidak terpenuhi target produksi semen beku yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi hal tersebut dilakukan dengan menetapkan target teknis antara lain: prosentase ketertampungan pejantan 90,0%; prosentase semen segar layak proses 70,0%; prosentase semen cair layak proses 95,0%; prosentase semen cair layak edar 90,0%, dan sebagai bahan evaluasi dilakukan analisa data kualitas semen per bull. Hasil evaluasi akan dikomunikasikan dengan Seksi Pemeliharaan Ternak dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak untuk dilakukan perbaikan perawatan pejantan.

Tahapan Proses Produksi

Seluruh tahapan proses produksi semen beku diatur dalam Instruksi Kerja dalam SNI.ISO 9001:2008 untuk proses produksi dan SNI.ISO 17025 untuk pengujian semen segar, cair dan beku. *Quality control* dilakukan pada pengujian semen segar, cair dan beku, sedangkan kerusakan straw selama proses produksi direkam dalam form kerusakan straw pada *printing*, *filling sealing* dan *freezing*. Hasil evaluasi akan ditinjaulanjuti dan dilakukan tindakan perbaikan. Apabila ada ketidaksesuaian akan dicatat dan direkam dalam Form Permasalahan, Tindakan Koreksi dan Tindakan Pencegahan.

Sarana dan Prasarana

Sarana dan Prasarana produksi disediakan dengan Anggaran APBN dan BLU, melalui proses pengadaan barang dan jasa. Untuk memenuhi kebutuhan alat dan bahan produksi, maka ditetapkan target teknis yaitu realisasi anggaran APBN melalui Kontrak dan Pengadaan Langsung maksimal pada bulan September. Apabila proses realisasi Kontrak dan Pengadaan Langsung APBN terkendala, maka akan dipenuhi dengan menggunakan Anggaran BLU. Realisasi Anggaran APBN tahun 2016 sebesar 97,5% dan BLU 32,7%. Target dan Realisasi Anggaran dapat dilihat pada **Tabel 24**.

Tabel 24. Target dan Realisasi Anggaran APBN dan BLU tahun 2016

ANGGARAN	TARGET	REALISASI	PROSENTASE
ANGGARAN RM	Rp 4.526.805.000	Rp 4.520.158.000	99,85%
ANGGARAN BLU	Rp 480.350.000	Rp 295.677.000	61,55%

Sarana dan Prasarana yang diadakan pada tahun 2016, antara lain: *cool top* sebanyak 2 unit, yaitu Cold Cabinet for IS4 230 V 50Hz Code No. 018544 dan Minitube Cold Handling Cabinet Large.

2. Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak

Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak berada di bawah naungan Bidang Pelayanan Teknik. Seksi Pemeliharaan dan Peningkatan Mutu Genetik Ternak yang terdiri dari Perawatan Ternak, Hijauan Makanan Ternak dan Kesehatan Hewan.

Perawatan Ternak mempunyai tugas sanitasi kandang dan pejantan, pemberian pakan dan minum, penimbangan dan pengukuran, latihan gerak (exercise), membersihkan lingkungan dan handling pejantan.

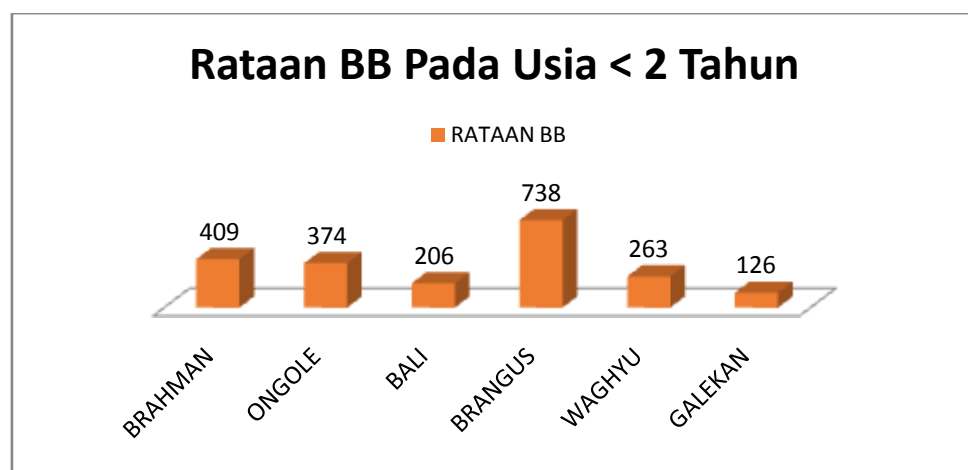
Hijauan Makanan Ternak mempunyai tugas menyediakan pakan untuk pejantan, pengplahan lahan, perawatan rumput, peremajaan kebun rumput, pembuatan silase dan hay, pemeriksaan mutu pakan serta mengamankan kebun rumput.

Kesehatan Hewan mempunyai tugas melakukan tindak karantina, memeriksa kondisi kesehatan pejantan, melaksanakan pengobatan, desinfeksi kandang, pencegahan ektoparasit, pemotongan kuku, pencukuran bulu, vaksinasi, pemberin obat cacing, pemeriksaan kesehatan secara laboratories dan tindak biosecurity. Berikut ini disajikan penjabaran dari setiap kegiatan yang dilakukan oleh bagian:

A. Perawatan Ternak

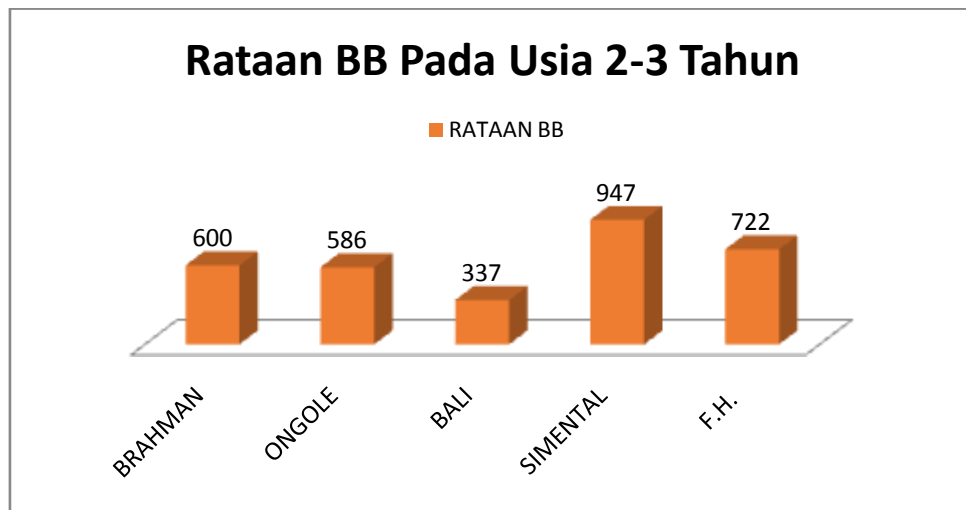
Penimbangan Pejantan

Penimbangan pejantan dilakukan secara rutin sebulan sekali terhadap semua pejantan baik sapi maupun kambing. Berikut disajikan rata-rata bobot badan pejantan sapi dari hasil penimbangan selama 1 (satu) tahun berdasarkan umur tertentu selama tahun 2016.



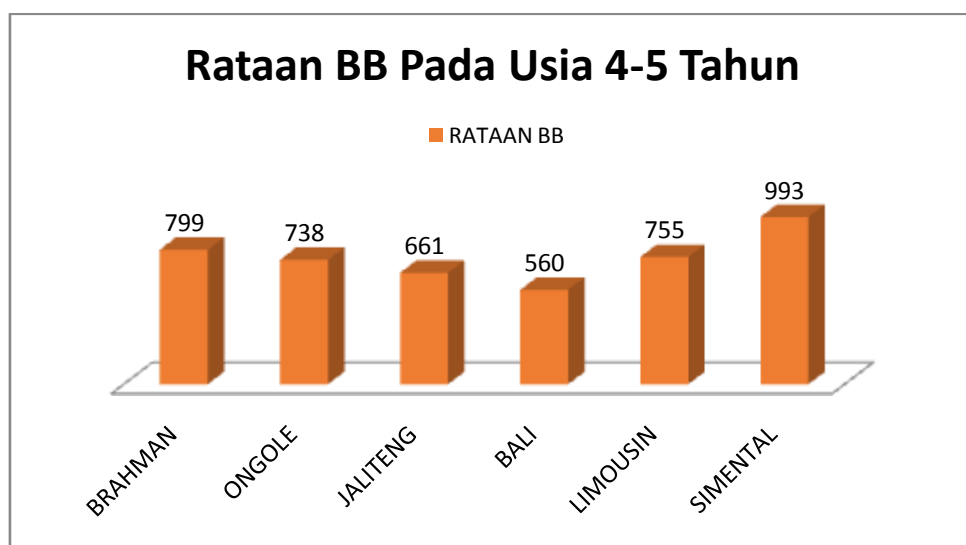
Grafik 20. Rataan BB Sapi pada usia < 2 tahun

Pada rata-rata bobot badan sapi pada usia kurang dari 2 tahun terdapat 6 bangsa yaitu Brahman, Ongole, Bali, Brangus, Wagyu dan Galekan. Bangsa Brangus memiliki rata-rata bobot badan tertinggi sebesar 738 kg.



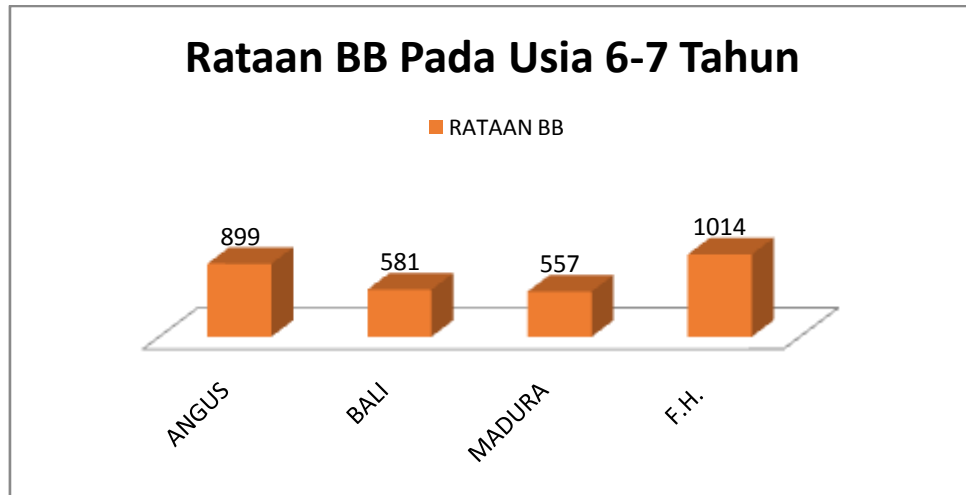
Grafik 21. Rataan BB Sapi pada usia 2 – 3 tahun

Pada rata-rata bobot badan sapi pada usia 2-3 tahun terdapat 5 bangsa yaitu Brahman, Ongole, Bali, Simental dan Fh. Bangsa Simental memiliki rata-rata bobot badan tertinggi sebesar 947 kg.



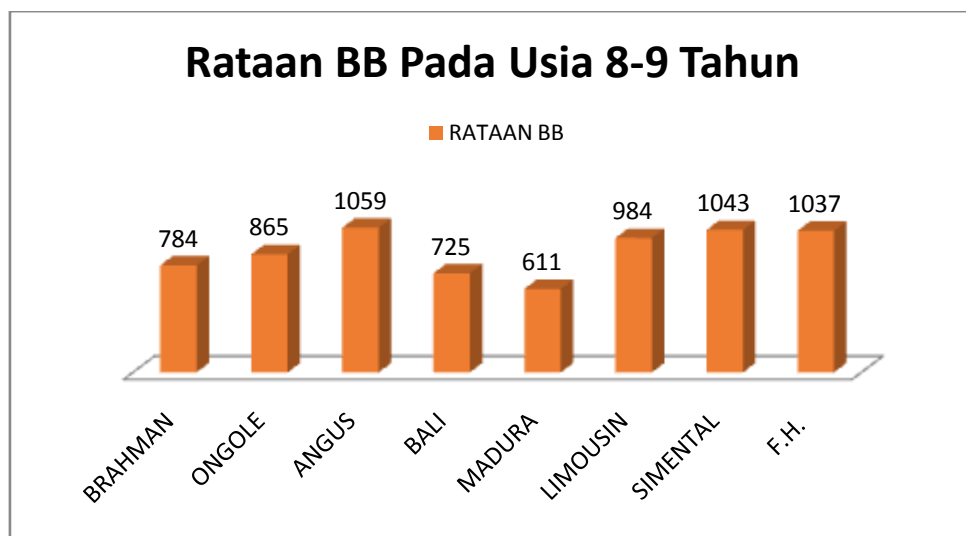
Grafik 22. Rataan BB Sapi pada usia 4-5 tahun

Pada rata-rata bobot badan sapi pada usia 4-5 tahun terdapat 6 bangsa yaitu Brahman, Ongole, Jaliteng, Bali, Limousine dan Simental. Bangsa Simental memiliki rata-rata bobot badan tertinggi sebesar 993 kg.



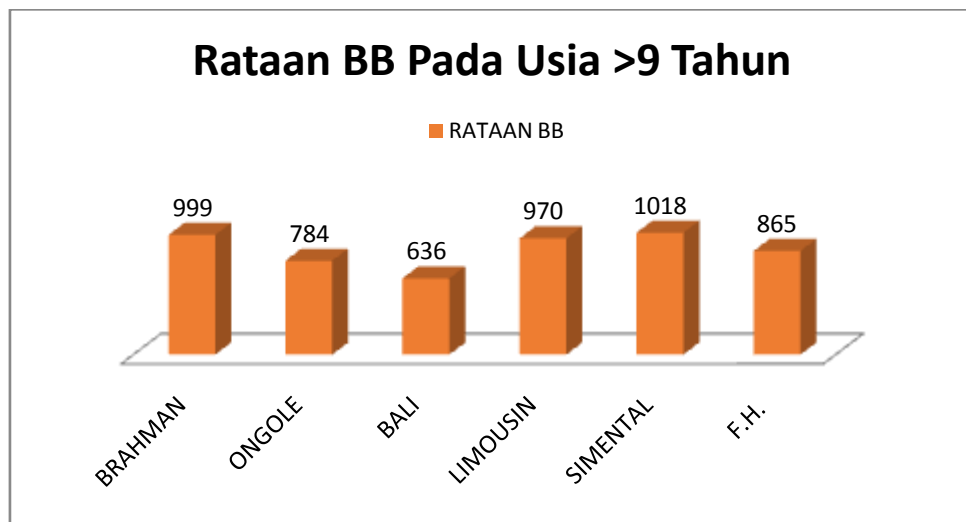
Grafik 23. Rataan BB Sapi pada usia 6-7 tahun

Pada rata-rata bobot badan sapi pada usia 6-7 tahun terdapat 4 bangsa yaitu Angus, Bali, Madura dan Fh. Bangsa Fh memiliki rata-rata bobot badan tertinggi sebesar 1014 kg.



Grafik 24. Rataan BB Sapi pada usia 8-9 tahun

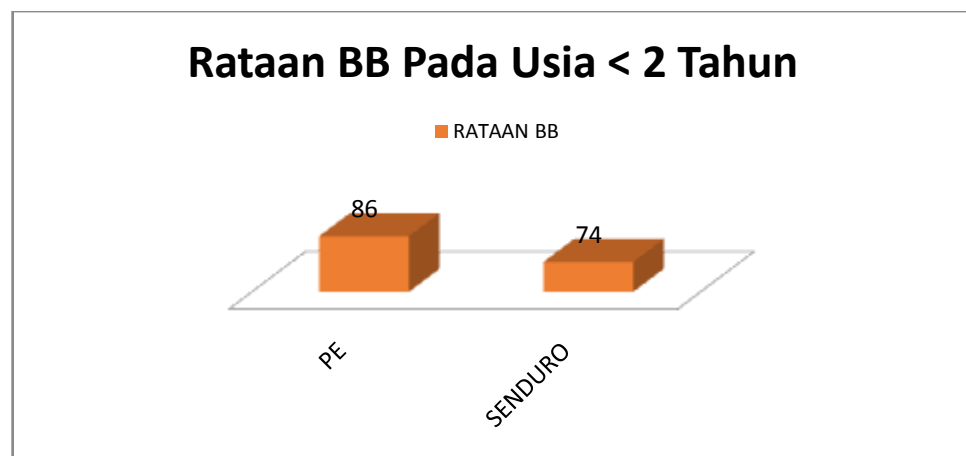
Pada rata-rata bobot badan sapi pada usia 8-9 tahun terdapat 8 bangsa yaitu Brahman, Ongole, Angus, Bali, Madura, Limousin, Simental dan Fh. Bangsa Angus memiliki rata-rata bobot badan tertinggi sebesar 1059 kg.



Grafik 25. Rataan BB Sapi pada usia >9 tahun

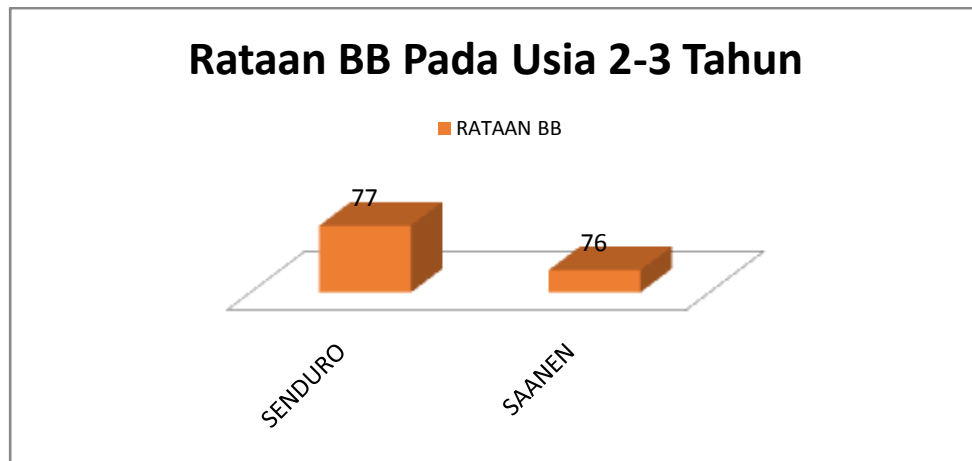
Pada rataan bobot badan sapi pada usia >9 tahun terdapat 6 bangsa yaitu Brahman, Ongole, Bali, Limousin, Simental dan Fh. Bangsa Simental memiliki rataan bobot badan tertinggi sebesar 1018 kg.

Berikut adalah rataan Bobot badan pejantan Kambing dari hasil penimbangan selama 1 (satu) tahun berdasarkan umur tertentu.



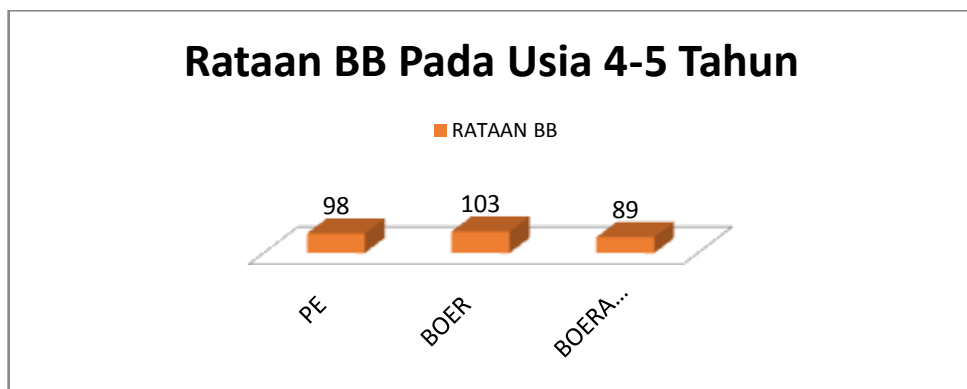
Grafik 26. Rataan BB Kambing pada usia < 2 tahun

Pada rataan bobot badan kambing pada usia < 2 tahun terdapat 2 bangsa yaitu PE dan Senduro. Bangsa PE memiliki rataan bobot badan tertinggi sebesar 86 kg.



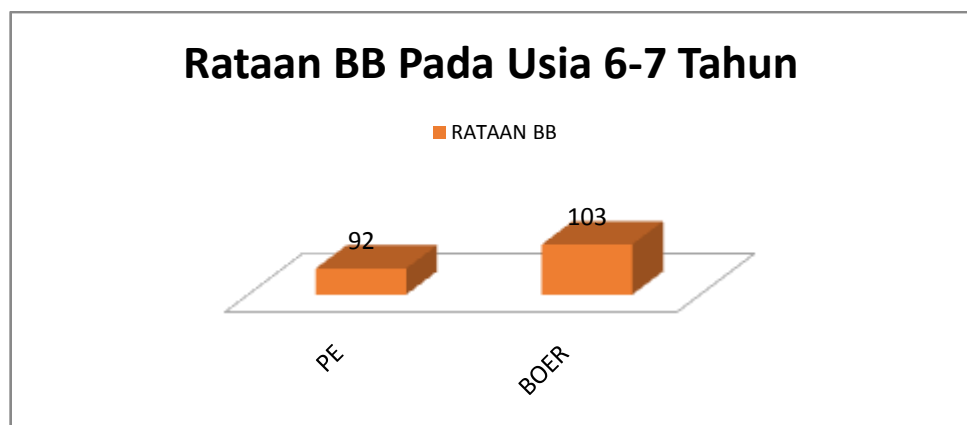
Grafik 27. Rataan BB Kambing pada usia 2-3 tahun

Pada rataan bobot badan kambing pada usia 2-3 tahun terdapat 2 bangsa yaitu Saanen dan Senduro. Bangsa Senduro memiliki rataan bobot badan tertinggi sebesar 77 kg.



Grafik 28. Rataan BB Kambing pada usia 4-5 tahun

Pada rataan bobot badan kambing pada usia 4-5 tahun terdapat 3 bangsa yaitu PE, Boer dan Boerawa. Bangsa Boer memiliki rataan bobot badan tertinggi sebesar 103 kg.



Grafik 29. Rataan BB Kambing pada usia 6-7 tahun

Pada rata-rata bobot badan kambing pada usia 6-7 tahun terdapat 2 bangsa yaitu PE dan Boer. Bangsa Boer memiliki rata-rata bobot badan tertinggi sebesar 103 kg.

Data Umur

Berikut disajikan data umur pejantan sapi dan kambing di BBIB Singosari berdasarkan periode umur tertentu adalah sebagai berikut dengan rincian per Bangsa pejantan.

Tabel 25. Data umur pejantan sapi selama tahun 2016

NO	BANGSA	JML PEJANTAN	<2th		2 - 3.		4 - 5.		6 - 7.		8-9		> 9	
			Jml (ekor)	%	Jml (ekor)	%	Jml (ekor)	%	Jml (ekor)	%	Jml (ekor)	%	Jml (ekor)	%
1	BRAHMAN	15	2	13,3%	2	13,3%	3	20,0%	0	0,0%	6	40,0%	2	13,3%
2	ONGOLE	12	4	26,7%	4	26,7%	1	6,7%	0	0,0%	1	6,7%	2	13,3%
3	ANGUS	7	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	3	20,0%	4	26,7%	0	0,0%
4	JALITENG	1	0	0,0%	0	0,0%	1	6,7%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
5	BALI	35	1	6,7%	5	33,3%	13	86,7%	8	53,3%	1	6,7%	7	46,7%
6	BRANGUS	1	1	6,7%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
7	MADURA	8	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	3	20,0%	5	33,3%	0	0,0%
8	LIMOUSIN	45	1	6,7%	0	0,0%	2	13,3%	0	0,0%	32	213,3%	10	66,7%
9	SIMENTAL	31	3	20,0%	1	6,7%	1	6,7%	0	0,0%	20	133,3%	6	40,0%
10	F.H.	25	0	0,0%	9	60,0%	0	0,0%	10	66,7%	4	26,7%	2	13,3%
11	WAGHYU	1	1	6,7%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
12	GALEKAN	1	1	6,7%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%	0	0,0%
TOTAL		182	14	7,7%	21	11,5%	21	11,5%	24	13,2%	73	40,1%	29	15,9%

Tabel 26. Data umur pejantan kambing selama tahun 2016

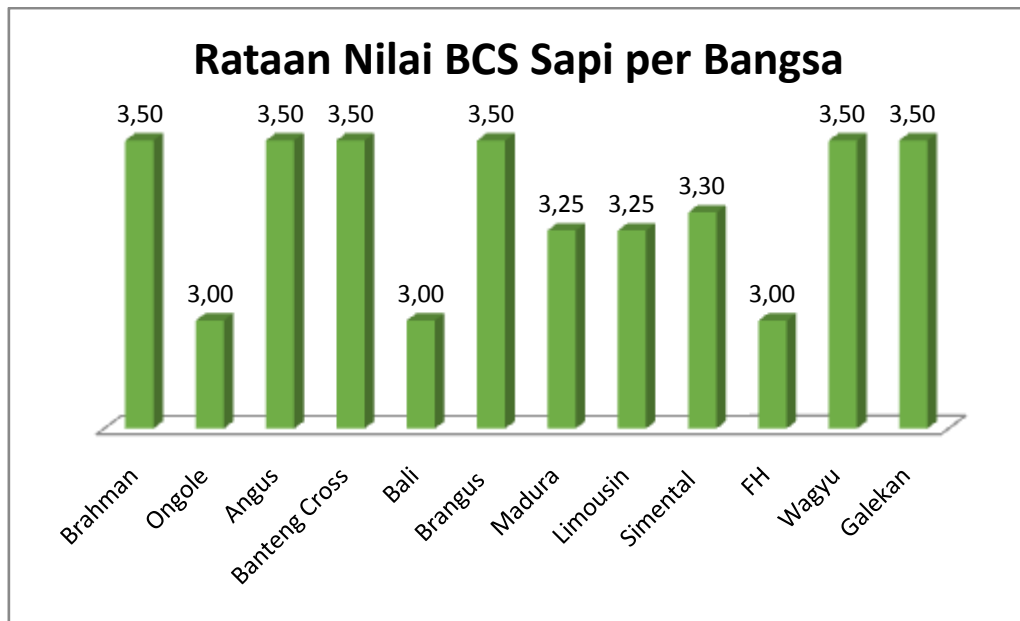
No.	BANGSA	Total Jumlah Pejantan	< 2		2-3		4-5		6-7		> 7	
			Jumlah (ekor)	%	Jumlah (ekor)	%	Jumlah (ekor)	%	Jumlah (ekor)	%	Jumlah (ekor)	%
1	KAMBING PE	8	2	25%	0	0%	3	38%	3	38%	0	0%
2	KAMBING SENDURO	6	1	17%	5	83%	0	0%	0	0%	0	0%
3	KAMBING SAANEN	3	0	0%	3	100%	0	0%	0	0%	0	0%
4	KAMBING BOER	8	0	0%	0	0%	7	88%	0	0%	1	13%
5	BOERAWA	1	0	0%	0	0%	1	100%	0	0%	0	0%
Jumlah (ekor)		26	3	11,5%	8	30,7%	11	42,3%	3	11,5%	1	3,8%

Pengukuran Pejantan

Hasil pengukuran pejantan sapi selama 1 (satu) tahun diketahui bahwa nilai pengukuran pejantan di akhir tahun untuk pejantan yang berumur lebih dari 7 tahun cenderung tetap atau tidak terlalu mengalami kenaikan yang signifikan. Ini dikarenakan pejantan yang telah berumur lebih dari 7 tahun sudah tidak mengalami perkembangan tubuh kecuali Bobot Badannya. Hasil pengukuran pejantan di akhir tahun 2016 dituangkan dalam data sebagaimana terlampir, sehingga ke depan pengukuran sebaiknya dilakukan pada pejantan yang berumur kurang dari 5 (lima) tahun.

Penilaian BCS

Penilaian BCS dilakukan secara rutin satu bulan sekali. Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram rata-rata nilai BCS Pejantan sapi di BBIB Singosari per Bangsa pada tahun 2016



Grafik 30. Rataan nilai BCS Sapi per Bangsa

Nilai Rataan BCS Sapi per Bangsa berada antara angka 3 sampai 3,5. Rataan nilai BCS 3 ada pada bangsa Ongole, Bali dan FH. Bangsa Madura dan Limousin rataan nilai BCS nya sebesar 3,25. Untuk bangsa Simental rataan nilai BCS pada angka 3,30. Rataan nilai BCS 3,5 ada pada bangsa Brahman, Angus, Banteng Cross, Brangus, Wagyu dan Galekan.

Data Perkembangan Populasi Pejantan tahun 2016

Data perkembangan jumlah pejantan sapi dan kambing yang ada di BBIB Singosari mulai dari bulan Januari sampai dengan Desember 2016 sebagaimana data terlampir di bawah ini :

Tabel 27. Perkembangan Populasi Pejantan tahun 2016

No.	Bangsa	Jan (ekor)	Peb (ekor)	Mar (ekor)	Apr (ekor)	Mei (ekor)	Jun (ekor)	Jul (ekor)	Ags (ekor)	Sep (ekor)	Okt (ekor)	Nop (ekor)	Des (ekor)
1	BALI	32	32	32	32	32	31	31	31	26	35	35	35
2	BRAHMAN	15	15	15	15	15	15	15	14	14	15	15	15
3	ONGOLE	7	6	6	6	6	6	8	9	10	11	11	12
4	LIMOUSIN	55	55	55	55	54	54	54	54	45	45	45	45
5	SIMENTAL	36	36	36	36	36	36	36	36	30	30	32	31
6	MADURA	11	11	11	11	11	11	11	11	8	8	8	8
7	ABERDEN ANGUS	10	10	10	10	10	10	10	10	7	7	7	7
8	BANTENG CROS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
9	FH	22	31	31	31	31	31	31	30	26	26	26	25
10	CALON F.H.	10	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

11	WAGIYU	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
12	GALEKAN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1
13	BRANGUS	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
	JUMLAH	202	200	200	200	199	197	200	199	170	181	183	182
11	PE Jantan	11	11	11	11	10	10	9	10	9	8	8	8
12	PE Betina	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
13	Boer Jantan	8	8	8	8	8	8	8	8	7	8	8	8
14	Boer Betina	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2
15	Anakan Pemancing	48	48	48	48	48	48	2	2	2	2	2	2
16	Sanen	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
17	Senduro	2	2	2	4	4	4	4	6	6	6	6	6
18	Persediaan Pejantan												1
	JUMLAH	76	76	76	78	77	77	30	33	31	31	31	32
	TOTAL	278	276	276	278	276	274	230	232	201	212	214	214

Hasil Uji Performan

Uji performan merupakan tindakan pemuliaan yang terarah dan kontinyu pada daerah sumber bibit untuk mendapatkan genetik ternak yang baik. BBIB Singosari merupakan salah satu instansi yang terlibat dalam pelaksanaan Uji Performan dari pusat. Selain pelaksanaan kegiatan di lapangan, dilakukan pula kegiatan pertemuan evaluasi secara berkala terkait hasil Uji Performan. Berikut disampaikan hasil Pertemuan Evaluasi pada tanggal 18-19 Nopemeber 2016 :

1. Uji performan ini diikuti oleh 12 Provinsi, 17 Kabupaten, 1 perusahaan swasta, 3 UPT Perbibitan (Aceh, Bali, Sembawa).
2. Sapi yang lolos sejumlah 444 ekordari 1750 ekor (Lolos sesuai SNI 343 ekor, 101 ekor lolos berdasar ENP)
3. Rumpun sapi yang ikut dalam uji performan terdiri dari, Bali, Madura, PO, Brahman, Aceh.
4. Provinsi terbaik diraih oleh Jawa Tengah yaitu Kabupaten Kebumen dengan hasil total 97 ekor serta Provinsi Sumatra Barat yaitu Kabupaten Pasaman Barat denganhasil total 30 ekor.
5. Pada uji performan tahun 2016 ini telah diperoleh data genetic untuk beberapa parameter yaitu Panjang Badan, Lingkar Dada dan Tinggi Pundak.

Hasil Uji Zuriat

Uji zuriat adalah pengujian kemampuan penurunan sifat genetic seekor pejantan yang didasarkan atas penampilan keturunannya. Pelaksanaan uji zuriat dapat dilakukan dengan menggunakan metode unit {station method} dan metode {Field method}. Metode unit dilaksanakan dengan menggunakan sapi-sapi yang ada di unit tersebut, sapi betina peserta di uji dipelihara dalam satu unit yang sama. Kelebihan dari metode ini adalah keseragaman dalam hal tatalaksana pemeliharaan dalam pakan maupun lingkungan, sedangkan kelemahannya adalah jumlah data yang terbatas dan perbedaan tatalaksana pemeliharaan dan pakan antara unit dengan peternak sehingga akan membuat bias dalam hasil Analisa.

Uji Zuriat Nasional dimulai lagi dengan menggandeng BBPTU Baturaden sebagai lead project dan pemeliharaan dilakukan di dua instansi yaitu BIB Lembang dan BBIB Singosari.

Dari pertemuan Uji Zuriat Nasional telah dirumuskan sebagai berikut :

1. Program Uji Zuriat merupakan upaya pemerintah dalam rangka untuk menghasilkan pejantan unggul, dengan tujuan untuk meningkatkan produktivitas ternak sapi dalam rangka mendukung pemenuhan kebutuhan susu secara nasional serta untuk menghasilkan bibit ternak yang berkualitas dan mempunyai EBV (Expected Breeding Value)
2. Kegiatan Sentra Peternakan Rakyat (SPR) merupakan kegiatan lanjutan dari program Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebelumnya. UPT Ditjennak Keswan diharapkan mampu menjadi ujung tombak untuk membina SPR dan kelompok tani di wilayah binaannya.
3. Mutasi ternak DC Uji Zuriat sapi perah merupakan salah satu kendala yang sering terjadi di lapangan dan menyebabkan DC yang dihasilkan tidak dapat terukur produksi susunya. Oleh karena itu disarankan untuk mengadakan kegiatan penjarangan DC yang ada di peternak serta upaya yang bersifat membangun rasa memiliki antara lain bantuan pakan, bantuan obat-obatan, sarana dan prasarana dengan anggaran yang disiapkan (Pusat dan Daerah).
4. Distribusi semen beku untuk periode III sudah dilaksanakan BBIB (Singosari/Lembang) ke provinsi peserta Uji Zuriat untuk selanjutnya disebarkan ke kabupaten dan sudah mulai di inseminasikan bulan April 2016 dan berakhir bulan Februari 2017.

5. Perlu adanya apresiasi kepada peternak dan petugas rekorder untuk dapat menjadikan motivasi dengan harapan mampu meningkatkan kinerja peternak/ petugas agar pelaksanaan program uji zuriat dapat berjalan dapat berjalan lebih baik lagi, mengingat program berjalan dalam jangka waktu yang lama.
6. Penguatan pakan sangat dibutuhkan untuk kegiatan Uji Zuriat, sehingga Direktorat Pakan agar memprioritaskan dana bersangkutan.
7. Data perkembangan DC periode IIC adalah :

Tabel 28. Data perkembangan DC periode IIC

CPU	Realisasi Kegiatan					DC Masih Ada	DC di IB	DC Bunting	DC Melahirkan
	PC	Bunting	Kelahiran						
			Jtn	Btn	Jml				
Sg. Gabe	953	410	163	177	340	138	30	21	2
Sg.Bolton	977	403	163	165	328	132	28	14	1
A. Aris	817	389	160	131	291	114	5	4	0
Jumlah	2.747	1.202	486	473	959	384	63	39	3

8. BBPTU-HPT Baturaden (anggaran tahun 2017) mengadakan ear tag terbuat dari bahan karet yang diberikan kode khusus (Uzur III) untuk identifikasi ternak hasil Uji Zuriat (DC).
9. Untuk mendukung terciptanya wilayah sumber bibit sapi perah BBVet sesuai wilayah kerjanya diharapkan untuk dapat melakukan surveilen di wilayah kegiatan Uji Zuriat.
10. Kegiatan Uji Zuriat dapat dikembangkan di luar Jawa khususnya di Sumatera Barat (Padan Panjang) dan Sulawesi Selatan (Enrekang) dalam upaya percepatan perbaikan mutu genetik di wilayah yang bersangkutan.
11. Agar pelaksanaan Launching periode II C yang direncanakan tahun 2017 dapat tercapai perlu adanya monitoring secara rutin dari dinas yang membidangi pelaksanaan Uji Zuriat Nasional.
12. DC II C harus segera di IB agar target laktasi I pada bulan Mei 2016 agar launching dapat terlaksana minimal dengan 6 kali pencatatan atau 6 bulan setelah laktasi produksi dianalisa.
13. DC II C yang ada diusahakan dapat menjadi program selanjutnya periode III dan apabila masih kurang diambil PC baru lagi.

Sedangkan untuk Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Uji Zuriat Nasional yang dilakukan oleh BBIB Singosari tahun 2016 yang meliputi kegiatan pemeriksaan reproduksi, PKB, pengobatan dan pengukuran parameter tubuh DC (*Daughter cow*) periode IIC yaitu telah dilakukan pada :

Tabel 29. Jadwal Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Uji Zuriat BBIB Singosari Tahun 2016

No.	Tanggal	Kegiatan	Lokasi
1	29-30 Maret 2016	Monitoring dan Evaluasi Uji Zuriat dan Pertemuan Wilayah Uji Zuriat Sapi Perah Nasional Jawa Timur	Dinas pertanian dan Peternakan Kabupaten Malang
2	26 April 2016	Rapat Uji Zuriat Nasional Wilayah Jawa Timur	Dinas Peternakan Provinsi Jawa Timur
3	9-11 Mei 2016	Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi Uji Zuriat Sapi Perah Nasional Wilayah Jawa Timur	Kabupaten Malang, Jombang, Pasuruan
4	22-24 September 2016	Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi DC Uji Zuriat Sapi Perah Nasional Periode IIC Wilayah Jawa Timur	Kabupaten Blitar, Kediri, Tulungagung, Jombang
5	05 Oktober 2016	Pemeriksaan Kesehatan Reproduksi DC Uji Zuriat Sapi Perah Nasional Periode IIC Wilayah Jawa Timur	Greenfield, Malang
6	07 Oktober 2016	Evaluasi hasil pemeriksaan Reproduksi Sapi Perah Uji Zuriat periode IIC	Ruang Rapat Direktorat Perbibitan dan Produksi Ternak
7	27-29 Oktober 2016	Kegiatan Uji Zuriat	Kabupaten Malang dan Jombang
8	5-7 Desember 2016	Monitoring Pemeriksaan Reproduksi, PKB, Pengobatan dan Pengukuran Parameter Tubuh DC periode IIC Uji Zuriat Nasional	Kabupaten Tulungagung, Kediri, Blitar
9	8-10 Desember 2016	Monitoring Pemeriksaan Reproduksi, PKB, Pengobatan dan Pengukuran Parameter Tubuh DC periode IIC Uji Zuriat Nasional	Kabupaten Malang, Pasuruan, Jombang

PERAWATAN BIOGAS

Produksi Biogas

Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari memiliki 2 digester biogas dengan volume masing-masing digester sebesar 17 m³. Biogas tersebut terletak disebelah utara kandang 17. Pembuatan instalasi biogas dilaksanakan pada bulan Desember 2015. Digester biogas terbuat dari bahan fiber ketebalan 8 mm dengan kedalaman 2,6 m. Digester dari fiber memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan digester tembok, diantaranya adalah cepat dalam pembuatan digester, tidak mudah bocor bila ada tanah gerak dan suhu digester lebih hangat. Kekurangan digester dari fiber

adalah biayanya yang cukup mahal. Bahan baku biogas memanfaatkan feses dari kandang 16.

Pemanfaatan Atau Kualitas Dari Biogas

Pemanfaatan biogas di Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari sementara ini baru untuk kompor gas dan penerangan lampu patromak. Kompor gas digunakan sewaktu-waktu hanya bila ada acara, hal ini karena belum adanya tempat yang permanen untuk kompor gas. Penerangan lampu patromak dilakukan setiap sore hari yakni dinyalakan oleh petugas satpam yang sedang bertugas kemudian dimatikan keesokan paginya oleh petugas kandang. Lampu patromak baru terpasang di kandang 16 dan 17 masing-masing setiap kandang sebanyak 4 buah. Limbah biogas dapat dimanfaatkan menjadi pupuk cair organik dan pupuk padat organik. Limbah biogas di BBIB Singosari saat ini baru untuk dialiri kelahan hijauan, belum dimanfaatkan secara optimal.

Perawatan Instalasi Biogas

Selama tahun 2016 telah dilakukan perawatan instalasi biogas yang dilakukan secara bergantian dengan membuat jadwal perawatan biogas. Ada pun kegiatan tersebut antara lain:

1. Membersihkan saluran pembuangan dari kandang 16 menuju bak inlet
2. Membersihkan dan mengencerkan bak inlet (feses bak inlet encer seperti bubur)
3. Membersihkan bak outlet (menyogok saluran pembuangan pada bak outlet)
4. Membersihkan lingkungan sekitar biogas dari sampah atau rumput liar
5. Mengecek instalasi biogas

B. Hijauan Pakan Ternak

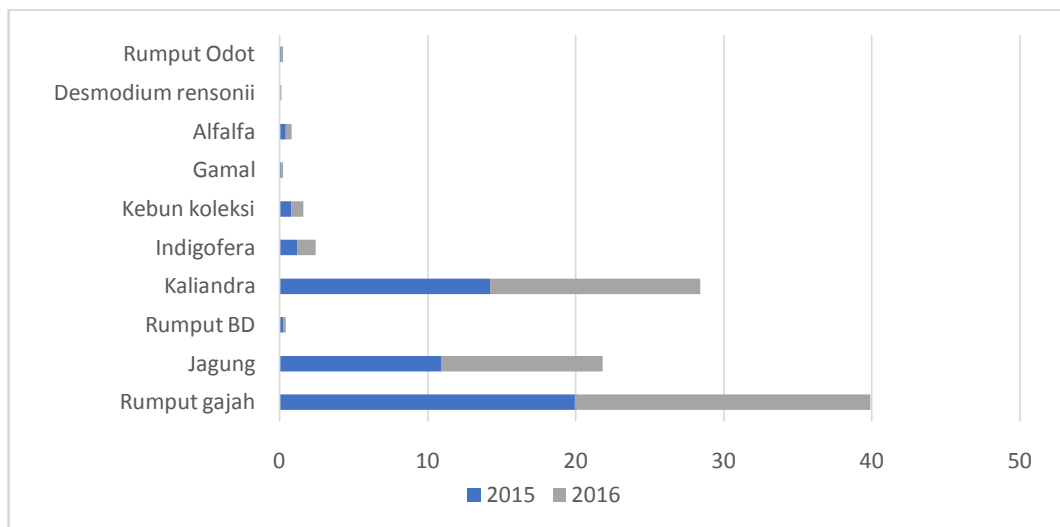
Luas Lahan Hijauan Pakan Ternak (HPT)

Lahan hijauan pakan ternak yang dikerjakan pada tahun 2016 mengalami sedikit perluasan dibandingkan tahun 2015. Adanya perluasan lahan merupakan hasil penambahan tanam HPT berupa *Desmodium rensonii* (Rensoni), *Medicago sativa* (Alfalfa) dan *Pennisetum purpureum* cv. *mott* (Rumput Odot) serta peningkatan luas tanam indigofera dengan total tambah tanam mencapai 0,6 Hektar. Perbandingan lahan HPT tahun 2015 dan 2016 tersaji pada tabel berikut.

Tabel 30. Jenis dan luas tanam HPT tahun 2015 dan 2016

Jenis HPT	Luas Lahan (Ha)	
	2015	2016
Rumput gajah	19.95	19.95
Rumput BD	10.9	10.9
Gamal	0.2	0.2
Jagung	14.2	14.2
Kaliandra	1.2	1.2
Indigofera	0.75	0.85
Alfalfa	0.1	0.1
Kebun koleksi	0.4	0.4
Desmodium rensonii	0	0.1
Rumput Odot	0.1	0.1
Total	47.8	48

Adapun penambahan luas tanam HPT yang dikerjakan dilustrasikan pada grafik dibawah ini.



Grafik 31. Luas tanam HPT perjenis pada tahun 2015 dan 2016

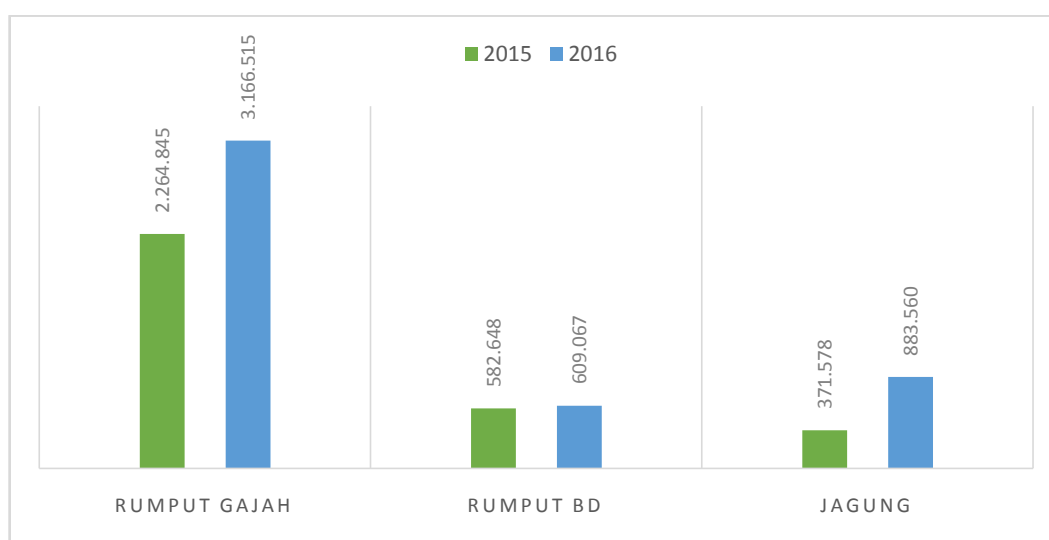
Produksi HPT

Produksi HPT untuk tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015 yang diakibatkan oleh penambahan luas tanam ditahun 2014 dan ditahun 2016. Peningkatan produksi pada tahun 2016 didukung oleh pengaruh *La Nina* dimana selalu terdapat hujan disetiap bulan sehingga lahan HPT dapat diolah sepanjang tahun. Produksi HPT tersaji pada tabel berikut.

Tabel 31. Produksi HPT BBIB Singosari tiga tahun terakhir

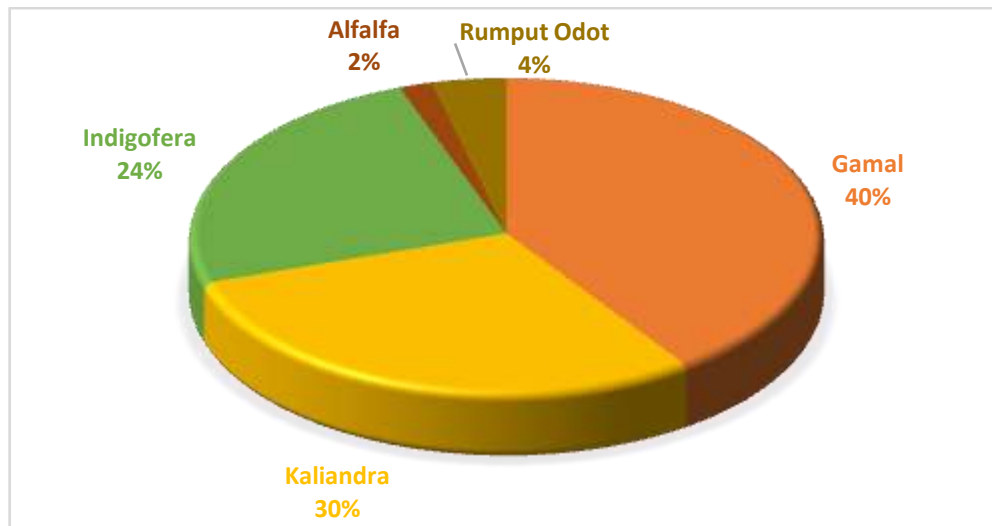
No	Jenis HPT	2014	2015	2016
1	Rumput (Kg)	2,171,000	2,316,268	3,228,487
2	Leguminosa (Kg)	9,400	91,980	91,401
3	Hay BD/Stargrass (Kg)	-	45,250	112,840
4	Silase rumput (Kg)	-	304,975	260,015
5	Silase jagung (Kg)	-	371,578	883,560
6	Bibit Rumput (Stek/Pols)	-	110,000	481,020
7	Bibit rumput odot (Stek)	-	1,500	5,000
8	Bibit Indigofera (pohon+stek)	-	-	800
9	Benih Leguminosa (g)	-	300	17,548

Produksi HPT utama di BBIB Singosari berupa Rumput gajah, jagung dan rumput BD/Star grass sebagai bahan pakan utama untuk pejantan sapi, dan produksi leguminosa sebagai pakan utama untuk pejantan kambing. Produksi rumput, dan jagung selama 2 tahun terakhir tersaji pada gambar berikut.



Grafik 32. Produksi rumput dan jagung sebagai pakan utama pejantan sapi tahun 2015 dan 2016.

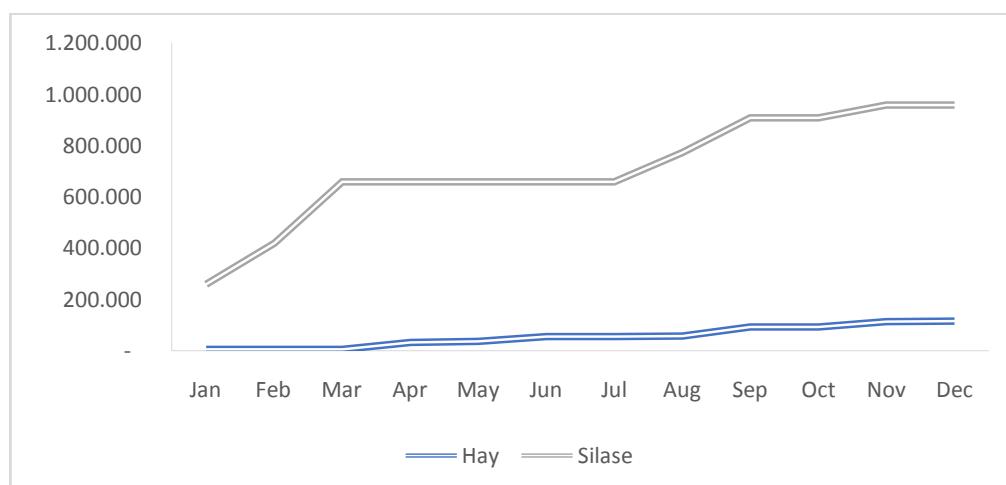
Total produksi leguminosa untuk pakan utama pejantan kambing sebesar 91,401 Kg. Produksi leguminosa pada tahun 2016 tidak sebanyak pada tahun 2015 mengingat pada tahun 2016 banyak dibutuhkan stek leguminosa khususnya gamal dan indigofera sehingga produksi daun leguminosa mengalami penurunan. Pada tahun 2016 produksi pakan untuk pejantan kambing terdiri dari leguminosa dan rumput odot dengan komposisi seperti pada gambar berikut.



Grafik 33. Komposisi pakan pejantan kambing tahun 2016

Produksi Pakan Awetan

Produksi HPT yang sangat tinggi diperoleh dari produksi rumput total serta produksi awetan pakan berupa Hay dan Silase. Hingga akhir tahun 2016 total produksi hay sebesar 112,840 Kg dan produksi silase mencapai 883,560 untuk produksi silase jagung. Produksi hay dan silase pada tahun 2016 mengalami peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2015. Ketersediaan rumput BD sebagai bahan utama pembuatan hay yang melimpah akibat pengaruh *la nina* serta panas yang cukup ideal selama musim kemarau mendukung peningkatan pembuatan hay. Produksi hay dan silase tersaji pada grafik dibawah ini.



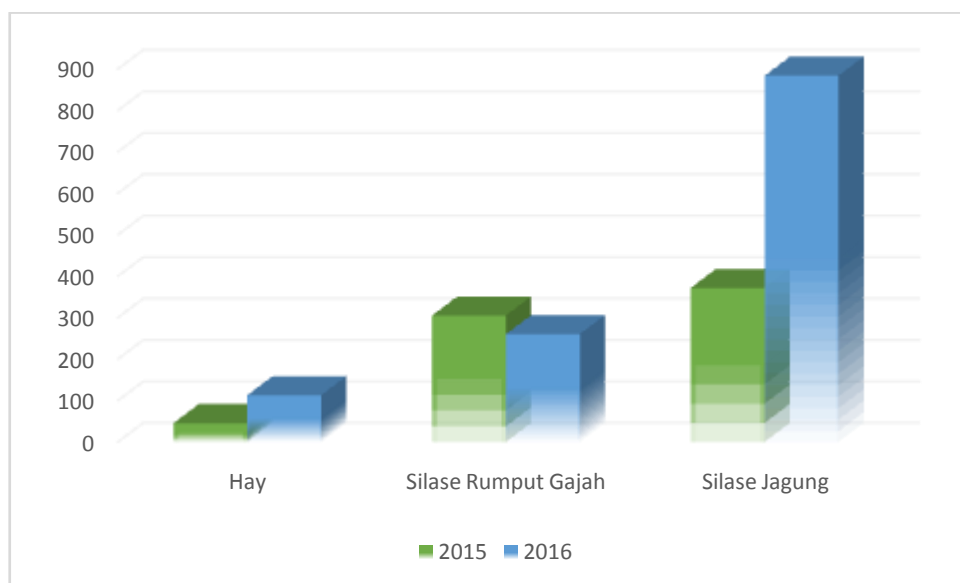
Grafik 34. Produksi silase dan hay selama tahun 2016

Dibandingkan tahun 2015, produksi awetan pakan cenderung mengalami peningkatan yang sangat signifikan yakni produksi hay dan produksi silase jagung sedangkan produksi silase rumput gajah tidak sebesar tahun 2015 karena cukup banyak produksi jagung pada tahun 2016. Silase jagung memiliki palatabilitas yang baik dibandingkan silase rumput gajah sehingga dengan stok yang cukup banyak maka pakan pejantan ditahun 2017 menjadi semakin baik kualitasnya.

Perbandingan produksi hay dan silase tahun 2015-2016 tersaji pada tabel serta grafik berikut.

Tabel 32. Produksi hay dan silase pada tahun 2015 dan 2016

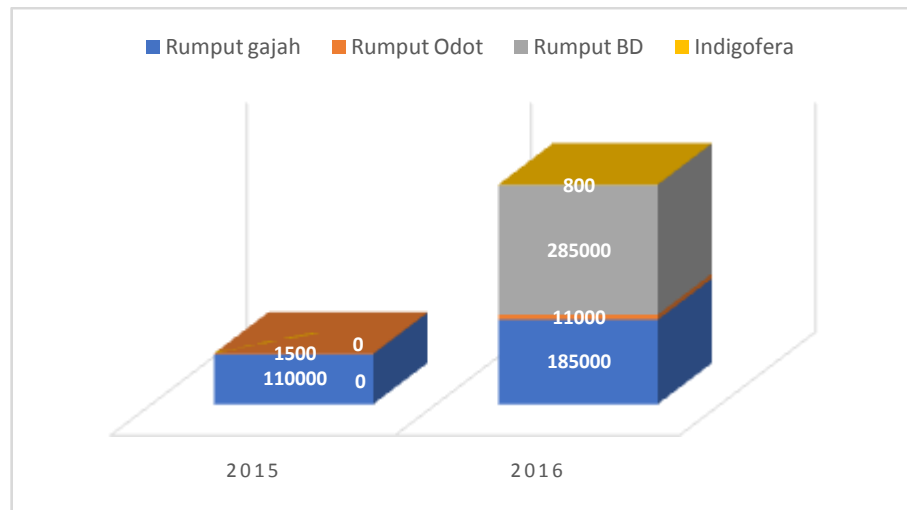
Nama Tanaman	Produksi (kg)	
	2015	2016
Hay	45.250	112.840
Silase Rumput Gajah	304.975	260.015
Silase Jagung	371.578	883.560



Grafik 35. Produksi hay, silase rumput gajah dan silase jagug (Kg) tahun 2015-2016

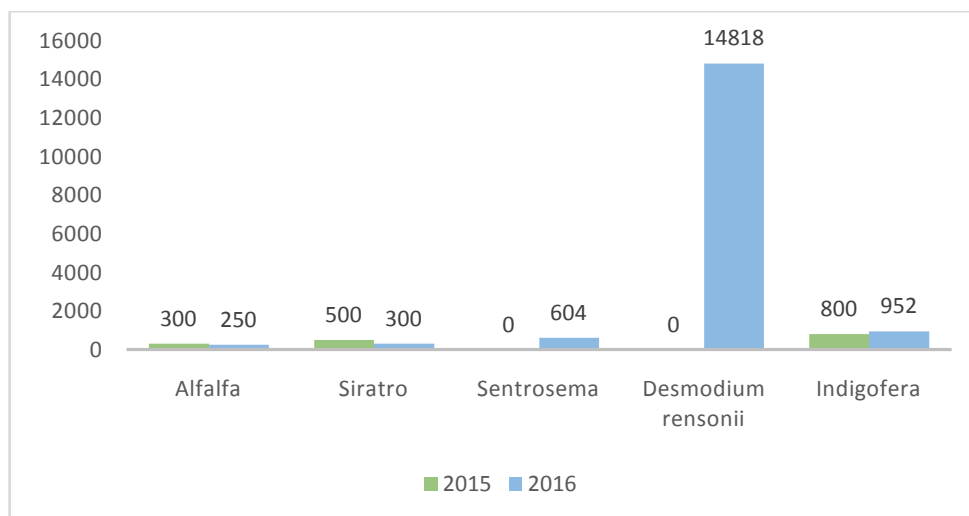
Produksi Benih/ Bibit HPT

Produksi benih/ bibit HPT pada tahun 2016 mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2015. Peningkatan produksi bibit HPT pada tahun 2016 terjadi Karena meningkatnya permohonan bantuan bibit dari masyarakat serta UPT dilingkup Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan. Produksi bibit HPT selama tahun 2016 tersaji pada gambar berikut.



Grafik 36. Produksi bibit HPT(stek/pols/pohon) tahun 2015 dan 2016

Selain produksi bibit HPT, pada tahun 2015-2016 juga dilakukan produksi benih atau biji HPT alfalfa, siratro, sentrosema, rensonii dan indigofera. Produksi benih HPT tahun 2016 sebesar 16,924 gram sedangkan produksi tahun 2015 hanya mencapai 1,600 gram. Produksi benih HPT tersaji dalam gambar berikut.



Grafik 37. Produksi benih HPT (gram) tahun 2015-2016

Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh seksi pemeliharaan dan peningkatan mutu genetik ternak dalam rangka pengolahan lahan, pembuatan pakan awetan dan pemberian pakan terhadap pejantan tersaji pada tabel berikut. Mayoritas alat dan mesin pertanian seperti tractor dan manure spreader, hay maker set dan silage maker set yang dimiliki sudah digunakan sejak tahun 1986-1987 sehingga untuk operasional kedepan perlu dipertimbangkan untuk diremajakan.

Tabel 33. Sarana dan prasarana penyediaan Hijauan Pakan Ternak BBIB Singosari.

No	Nama Barang	Tahun Perolehan	Kondisi	Keterangan
1	Traktor John Deere 1040	1986	Operasional terbatas	Perlu diremajakan (menarik kereta bioscurity)
2	Traktor John Deere 2650	1986	Operasional	Perlu Peremajaan
3	Chopper Silase	1986	Operasional	Perlu Peremajaan
4	Gyro tedder	1987	Operasional	Perlu Peremajaan
5	Hay Baller	1987	Operasional	Perlu Peremajaan
6	Manure spreader	1987	Operasional	Perlu Peremajaan
7	Disc mower	1987	Operasional	Perlu Peremajaan
8	Traktor Yanmar 330 DT	1999	Operasional	Perlu Peremajaan
9	Truck Colt Diesel	1999	Operasional	Perlu Peremajaan
10	Traktor Yanmar F 32 ex	2002	Operasional	
11	Truck Isuzu	2006	Operasional	
12	Traktor John Deere 5715	2011	Operasional	
13	Corn Planter	2011	Operasional	
14	Chopper Lokal	2013	Operasional	
15	Mixer konsentrat 400 Kg	2014	Berfungsi	Trial Green concentrate
16	Pengering hay	2014	Berfungsi	
17	Traktor John Deere 6100	2015	Operasional	
18	Mixer TMR 4 Ton	2015	Operasional	Penepung Green concentrate
19	Hammer mill	2016	Operasional	Trial Green concentrate
20	Mesin pembuat pellet	2016	Operasional	Operasional mixer TMR
21	Fork Lift	2016	Operasional	
22	Traktor Deutz-Fahr tipe Agrolux 95 (92 HP)	2016	Operasional	

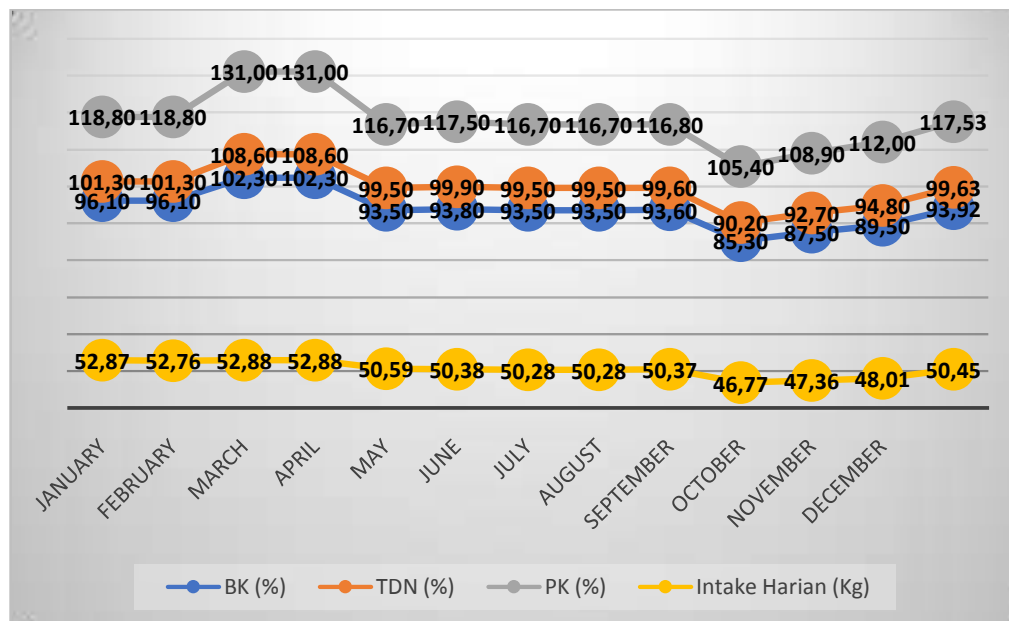
Pemberian Pakan

Pemberian pakan ternak didasarkan pada standar kebutuhan pejantan setiap bobot badan. Rata-rata pemberian pakan pejantan sebagai berikut :

Tabel 34. Kuantitas pemberian ransum perbulan berdasarkan komposisi yang diberikan tahun 2016.

No	Bulan	Jumlah Pemberian Pakan (kg)			
		Hijauan	Silase	Konsentrat	Mineral
1	Januari	44,13	4,00	4,64	0,10
2	Pebruari	44,03	4,00	4,63	0,10
3	Maret	42,78	4,00	6,00	0,10
4	April	42,78	4,00	6,00	0,10
5	Mei	40,70	5,00	4,85	0,04
6	Juni	40,53	4,94	4,87	0,04
7	Juli	40,48	4,91	4,84	0,05
8	Agustus	40,48	4,91	4,84	0,05
9	September	40,58	4,90	4,84	0,05
10	Oktober	38,52	4,05	4,14	0,06
11	Nopember	38,81	4,06	4,44	0,05
12	Desember	39,26	4,06	4,64	0,05
	Rata-rata	41,09	4,40	4,89	0,06

Rata-rata pemberian pakan mulai bulan oktober mulai menurun karena adanya indikasi pejantan yang kelebihan BCS sehingga berakibat pada penurunan libido dan kualitas semen yang dihasilkan. Pengurangan jumlah pemberian pakan sebagai salah satu upaya untuk mengurangi bobot badan yang berlebih. Pemberian mineral mulai bulan mei berkurang karena adanya perubahan jenis mineral, yaitu menggunakan mineral organik.



Grafik 38. Bahan kering, total digestible nutrient, serta protein kasar dan intake pakan harian dalam ransum harian pejantan sapi di BBIB Singosari.

Bantuan Bibit/ Benih HPT

Sebagai tanggung jawab sosial terhadap masyarakat BBIB Singosari melaksanakan program Corporate Social Responsibility (CSR) dengan memberikan bantuan pakan ternak dan bibit/ benih HPT. Pemberian bantuan pakan ternak tersaji pada tabel berikut.

Tabel 35. Pemberian bantuan pakan ternak dan bibit/ benih HPT

No	Bantuan Pakan/ Benih/Bibit	Jumlah	Tujuan
1	Rumput Gajah	6.000	Ngadisari , Probolinggo
2		6.000	Sumber, Probolinggo
3		6.000	Ngepung, Probolinggo
4		6.000	Wonorejo, Singosari
5		33.000	Glatik, Singosari
6		12.000	Sumberawan, Singosari
7		9.000	Petungwulung, Singosari
8		24.000	Bodean, Singosari
9		6.000	Lamongan
Total		108.000 Kg	

Pada tahun 2016 juga dilakukan distribusi bibit HPT berupa stek dan pols ke masyarakat dan UPT perbibitan dibawah Kementerian Pertanian. Distribusi bibit HPT tersaji pada tabel berikut.

Tabel 36. Distribusi bibit HPT tahun 2016

No.	Jenis Bibit HPT	Jumlah	Tujuan
1	Stek Rumput Gajah	65	Sampang
		60	Pamekasan
		60	Dispet Probolinggo
2	Stek Rumput Odot	5	Kebobang, Wonosari
		1	Wajak, Malang
3	Pols Rumput BD	285	BPTU HPT Denpasar
Total		476.000 stek/pols	

C.Kesehatan Hewan

Pemantauan dan Penanganan Kesehatan Pejantan

Kesehatan hewan mempunyai tugas pokok merencanakan, melaksanakan dan mengkoordinasian kegiatan bidang kesehatan hewan di Balai Besar Inseminasi Buatan (BBIB) Singosari. Pemantauan dan penanganan kesehatan pejantan sebagai ternak bibit harus diperhatikan untuk mencegah adanya penyakit pada hewan sapi dan kambing yang dapat mempengaruhi produktivitas maupun kualitas semen yang dihasilkan atau akan menular ke populasi yang lebih luas melalui semen.

Kegiatan Kesehatan Hewan yang telah dilakukan selama tahun 2016 di BBIB Singosari meliputi:

Tindakan Karantina

Tindakan karantina dilakukan terhadap calon pejantan yang baru datang di BBIB Singosari. Tindakan karantina dilakukan selama 14 hari, pada fase ini dilakukan pengamatan terhadap gejala penyakit, pemberian vitamin, pemberian obat cacing dan pengambilan sampel darah untuk dilakukan pengecekan terhadap Penyakit Hewan Menular Strategis (PHMS), terutama yang dipersyaratkan bagi ternak bibit yang terdiri dari: IBR, BVD, ParaTb, EBL, BGC, *Trychomoniasis*, *Leptospirosis*, *Anaplasmosis*, *Babesiosis*, *Theillieriosis*, *Brucellosis*, Antrax dan Jembrana (khusus sapi Bali). Data karantina calon pejantan sapi dan kambing selama tahun 2016 tersaji dalam tabel dibawah.

Tabel 37. Data Karantina Calon Pejantan Sapi dan Kambing Tahun 2016

NO.	RUMPUN/GALUR	JUMLAH	TANGGAL KEDATANGAN	ASAL
1	PE. Senduro	2 ekor	29 Maret 2016	Lumajang, Jawa Timur
2	Galekan	1 ekor	28 Juni 2016	Trenggalek, Jawa Timur
3	Peranakan Ongole	2 ekor	29 Juni 2016	Tuban, Jawa Timur
4	Senduro	2 ekor	18 Juli 2016	Jawa Timur
5	PE. Kaligesing	2 ekor	16 September 2016	Jawa Timur
6	Peranakan Ongole	1 ekor	16 September 2016	Jawa Timur
7	Peranakan Ongole	1 ekor	14 Oktober 2016	BET Cipelang
8	Brahman	1 ekor	14 Oktober 2016	BET Cipelang
9	Bali	9 ekor	28 Oktober 2016	BPTU HPT Denpasar
10	Limousin	1 ekor	30 Nopember 2016	BPTU HPT Padang Mangatas
11	Simental	3 ekor	30 Nopember 2016	BPTU HPT Padang Mangatas

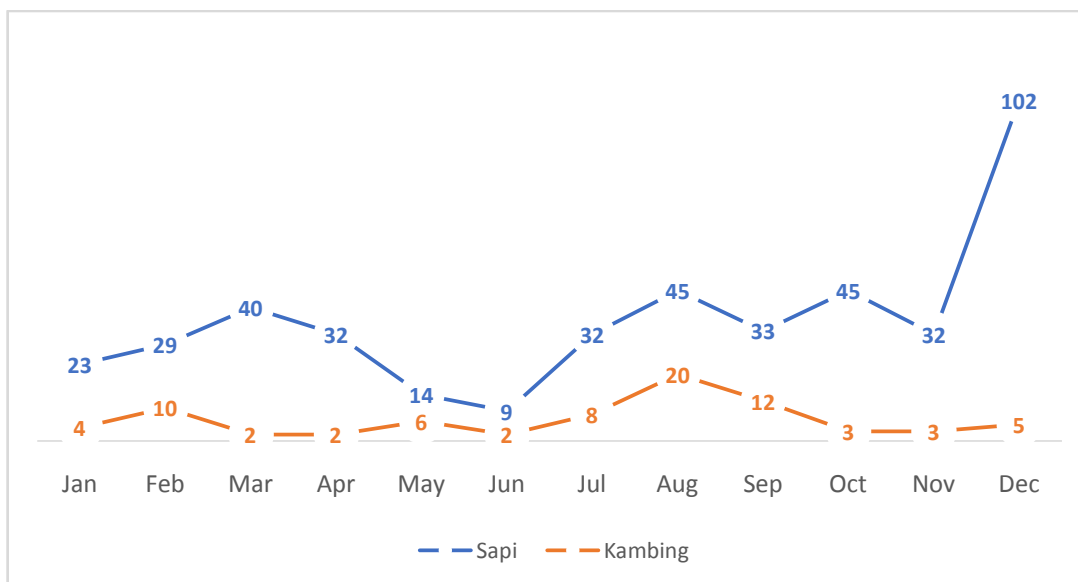
Dari tindak karantina pada tahun 2016, yang merupakan salah satu tindakan screening terhadap calon pejantan 25 ekor yang dirujuk di BBVET Wates, diperoleh hasil bahwa semua calon pejantan memenuhi syarat bebas penyakit yang dipersyaratkan.

Kegiatan Pengamatan Fisik Harian

Kegiatan pengamatan fisik dilakukan setiap pagi dan sore. Pengamatan pagi hari dilakukan mulai pukul 06.30 sampai dengan 08.00 WIB. Sore hari pada pukul 14.30 WIB. Pengamatan dilakukan meliputi nafsu makan, frekwensi napas, urinasi dan defekasi, abnormalitas pada lubang kumlah, keadaan extremitas dan abnormalitas lain yang ditemukan. Kegiatan ini dilakukan secara rotasional dimana lokasi pengamatan setiap personil akan berbeda setiap bulan.

Setiap petugas memiliki tanggung jawab terhadap ternak yang menjadi tanggung-jawabnya. Setiap abnormalitas yang ditemukan dicatat dan dilaporkan pada koordinator kesehatan hewan ketika koordinasi pagi dan sore hari. Setelah pengamatan selesai, dilakukan koordinasi untuk membahas hasil pengamatan dan tindakan yang akan dilaksanakan.

Dari kegiatan pengamatan fisik terhadap pejantan, selama tahun 2016, dapat diketahui pejantan sapi yang dinyatakan sakit sebanyak 436 ekor dan kambing yang dinyatakan sakit sebanyak 77 ekor seperti yang tersaji dalam gambar berikut.



Grafik 39. Kejadian penyakit yang teramati setiap bulan melalui pemeriksaan fisik dan klinis

Tindakan pengendalian penyakit hewan

Tindakan pengendalian penyakit hewan di BBIB Singosari secara umum merupakan kegiatan pencegahan dan pengobatan penyakit hewan yang secara rutin meliputi pengobatan, pemberian vitamin, kontrol ektoparasit dan endoparasit, tindakan bedah, perawatan kuku dan desinfeksi.

Sepanjang tahun 2016, terdapat 436 kasus sakit pada pejantan sapi dan 77 kasus sakit pada kambing. Penanganan kasus tertinggi pada pejantan sapi tahun 2016 adalah laminitis dengan jumlah 182 kasus atau sebesar 42 %. Tindakan yang telah dilakukan adalah perawatan kuku pada ternak yang mengalami laminitis, Irigasi bagian luka menggunakan povidon iodine, pemberian *Claw Pasta* pada kuku yang berlubang, pemasangan *Block*, dilakukan perban serta injeksi vitamin, antibiotik, anti radang dan anti nyeri. Ternak dikandangkan pada kandang yang beralaskan karpet atau paddock serta evaluasi pemberian pakan yang dilakukan. Kejadian sakit pada pejantan sapi kami sampaikan dalam tabel berikut.

Tabel 38. Kasus sakit pada pejantan sapi sepanjang tahun 2016

No	Kasus	Bulan												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Laminitis	12	22	21	17	10	3	13	21	22	15	7	19	182
2	Myiasis	4	1	2	4							4	4	19
3	Demam	3		1	1			1			3	3		12
4	Myositis	1												1
5	Abses	2	2	1		1	2	2	1	2	3	3	4	23
6	Indigesti	1												1
7	Anaplasmosis		1											1
8	Theileriosis		2					6			12		2	22
9	Paraplegia		1										1	2
10	Balano-postitis			8	5	2			3	3	4		2	27
11	Orchitis			1									1	2
12	Luka traumatik			6		1	1	7	2	1	3	2	3	26
13	Interdigit Dermatitis				2									2
14	Peritonitis				1				1					2
15	Enteritis				2		1		3			1	1	8
16	Investasi						1	1	4				12	18
17	cacing Palatabilitas turun						1	2	3	3	3	8	19	39
18	Leptospirosis								2	1			7	10
19	Coccidiosis								4				17	21
20	Paralisa								1			1		2
21	Gangrene									1	1			2
22	Trypanosoma										1			1
23	Arthritis											1		1
24	Fracture											1		1
25	Emasiasi											1		1
26	Conjunctivitis												2	2
27	Pneumonia												1	1
28	Pasteurellosis												1	1
29	Heat Stress												6	6
Total		23	29	40	32	14	9	32	45	33	45	32	102	436

Penanganan kasus tertinggi pada pejantan kambing tahun 2016 adalah suspect pneumonia dengan jumlah 22 kasus atau sebesar 29 %. Tindakan yang telah dilakukan adalah pemberian antibiotik secara berkala. Kasus sakit pada kambing selengkapnya tersaji pada tabel berikut.

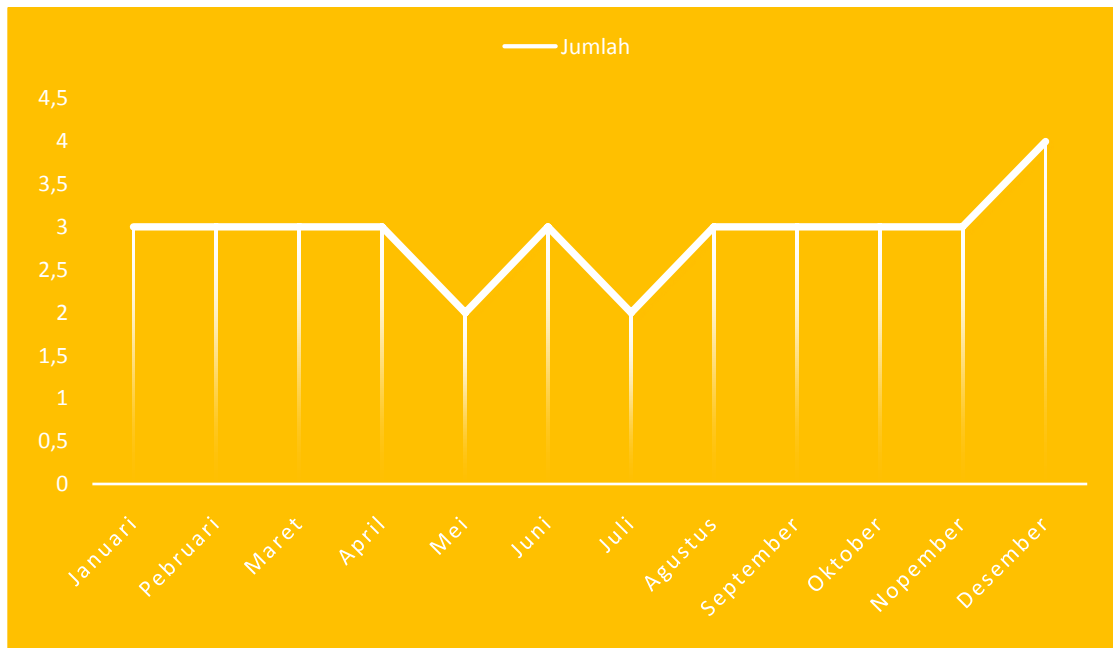
Tabel 39. Kasus sakit pada kambing sepanjang tahun 2016

No	Kasus	Bulan												Total
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
1	Frothy bloat	1							1	2				4
2	Anorexia	3	1							2	1			7
3	Blepharitis		1											1
4	Intoksikasi (susp)		1			1								2
5	Enteritis		1	1		2			1	2			1	8
6	Orf (Susp)		6	1										7
7	Pneumonia				2	1		1	8	2	2	3	3	22
8	Dermatitis					1		2						3
9	Hipocalcemia					1	1							2
10	Abses						1							1
12	Helminthiasis								1					1
13	Coccidiosis							5	9					14
14	Luka Traumatic									3				3
15	Lameness									1				1
15	Balanopostitis												1	1
Total		4	10	2	2	6	2	8	20	12	3	3	5	77

Menindak lanjuti hasil peneguhan diagnose penyakit hewan, maka sebagai tindakan pengendalian penyakit di BBIB Singosari dilakukan beberapa tindakan sebagai berikut.

1. Kegiatan Desinfeksi

Kegiatan Desinfeksi adalah tindakan untuk mencegah penyebaran terhadap agen penyakit yang berasal dari bakteri, virus, protozoa maupun fungi. Dilakukan rutin setiap minggu sekali dengan menggunakan alat sprayer dan desinfektan yang mengandung bahan aktif *Benzalchlorium chloride 20%* dengan dosis 5 ml/L air. Penyemprotan dilakukan pada dinding kandang, lantai kandang serta kuku pada ternak. Berikut realisasi kegiatan desinfeksi selama tahun 2016.

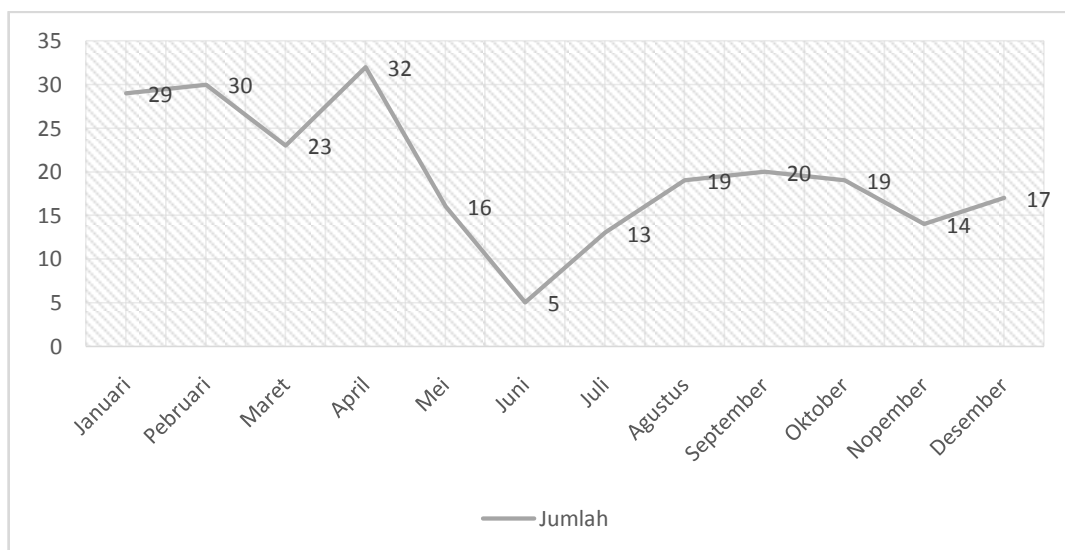


Grafik 40. Kegiatan desinfeksi sepanjang tahun 2016

Realisasi pelaksanaan kegiatan desinfeksi selama tahun 2016 adalah 35 kegiatan atau 72,92 % dari target 48 kegiatan.

2. Perawatan Kuku

Perawatan kuku dilakukan untuk memberikan terapi terhadap ternak yang mengalami masalah extremitas terutama pada kukunya. Baik berupa pincang maupun abnormalitas bentuk kuku yang dapat mengganggu kesehatan dan kenyamanan ternak. Dilakukan secara berkala sesuai jadwal dan secara kondisional. Berikut jumlah perawatan kuku yang telah dilakukan selama tahun 2016

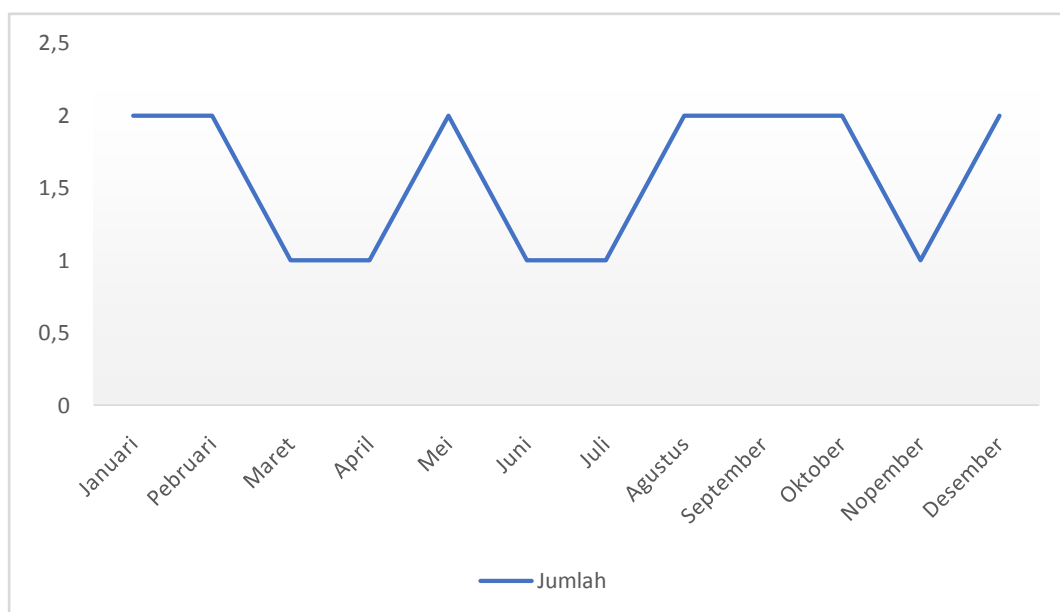


Grafik 41. Kegiatan perawatan kuku tahun 2016

Kegiatan perawatan kuku pada tahun 2016 telah dilakukan dengan jumlah 237 ekor, baik karena masalah kepincangan maupun abnormalitas bentuk kuku karena telah panjang.

3. Pemberian Vitamin Pada Sapi dan Kambing

Pemberian vitamin pada sapi dan kambing merupakan tindakan terapi untuk meningkatkan kualitas reproduksi ternak. Dilakukan secara berkala 1-2 kali setiap bulan menggunakan obat yang mengandung Vitamin A, D dan E sesuai dosis yang telah ditentukan. Berikut kegiatan vitaminisasi selama tahun 2016



Grafik 42. Pemberian vitamin pada sapi dan kambing tahun 2016

Kegiatan pemberian vitamin pada sapi dan kambing selama tahun 2016 telah dilakukan sebanyak 19 kali.

4. Kontrol Biosecurity

Kontrol biosecurity dilakukan setiap hari oleh petugas kesehatan hewan. Tindakan yang dilakukan berupa:

- Kontrol bak dipping dan entry shower pada gate satpam dalam keadaan terisi desinfektan dan memastikan ketersediaan desinfektan yang digunakan
- Kontrol bak deeping pada setiap kandang serta memastikan ketersediaan desinfektan pada setiap kandang

- c. Kontrol setiap kendaraan yang masuk keluar area kandang, hanya kendaraan berplat merah, kereta biosecurity dan alat mesin saja yang dapat keluar masuk kandang
- d. Kontrol setiap orang yang masuk keluar kandang. Setiap orang yang masuk kandang wajib memakai sepatu dan pakaian biosecurity.

5. Tindakan Isolasi

Tindakan isolasi dilakukan terhadap ternak yang positif terhadap penyakit hewan menular strategis. Dalam tindakan ini, pejantan akan ditempatkan pada kelompok yang terpisah dengan akses yang terbatas dan diistirahatkan dari proses penampungan semen untuk mencegah penyebaran penyakit pada pejantan-pejantan lainnya. Pada tahun 2016 telah dilakukan tindakan isolasi terhadap 9 ekor ternak yang terdiagnosa IBR melalui PCR pada semen beku. Sebanyak 6 (enam) ekor telah dilakukan afkir dan 3 (tiga) ekor masih dalam keadaan istirahat dan isolasi untuk observasi lebih lanjut.

Secara lengkap, data isolasi terhadap pejantan yang dilakukan tersaji pada tabel berikut.

Tabel 40. Tindakan isolasi dan tindak-lanjutnya sepanjang tahun 2016

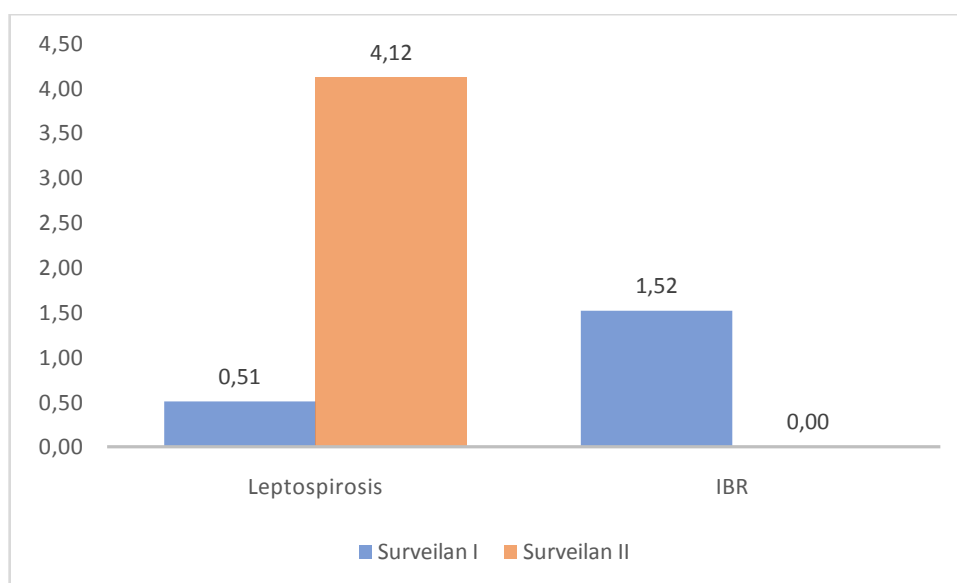
No	Nama Bull	Bangsa	Kode	Diagnosa	Keterangan
1	Raung	Ongole	21329	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi
2	Gamalama	Brahman	41052	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi
3	Brano	Brangus	141410	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi
4	Sg Dampo	FH	24408	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi, Afkir
5	Sg Sacon	FH	31085	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi, Afkir
6	Dorak	Simental	60853	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi, Afkir
7	Gandalf	Simental	60868	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi, Afkir
8	Dunlop	Limousin	808100	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi, Afkir
9	Uptown	Limousin	80759	Positif PCR IBR	Istirahat, Isolasi, Afkir

6. Kegiatan Surveilans

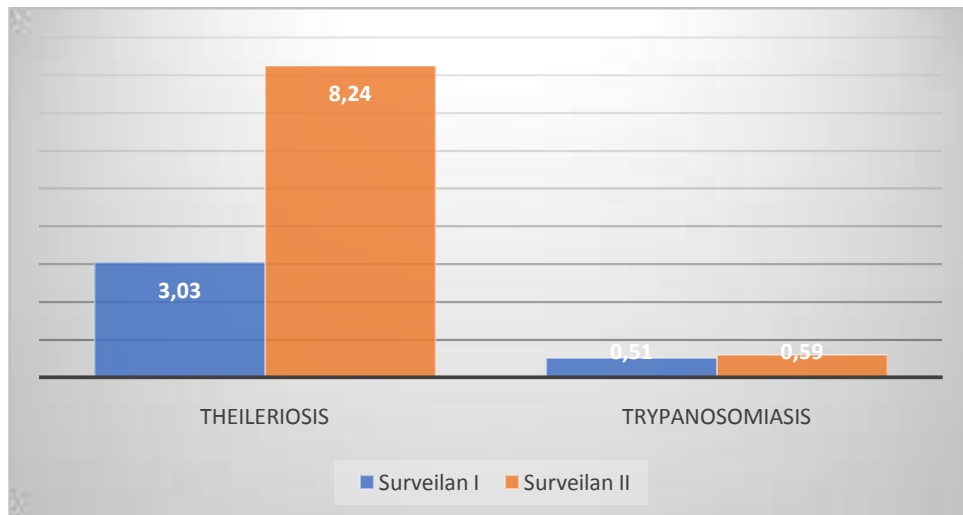
Kegiatan Surveilans dilakukan untuk memonitor penyakit hewan menular strategis (PHMS). Dilakukan 2 (dua) kali dalam setahun. Pada tahun 2016 kegiatan surveilans dilakukan pada tanggal 4-7 April 2016 untuk semester I dan tanggal 5-8 Oktober 2016 untuk semester II. Berikut ini hasil kegiatan Surveilans pada tahun 2016 semester I dan semester II. Secara umum dari 13 penyakit yang diwajibkan bebas pada UPT Bibit hanya 2 penyakit yang dilaporkan ada di BBIB Singosari yaitu IBR dan Leptospirosis. Prevalensi IBR pada akhir tahun 2016 sebesar 0 % dan leptospirosis sebesar 4,12 % Penanganan untuk kedua penyakit tersebut adalah isolasi dan pengobatan yang dilanjutkan dengan pengujian lanjutan.

Untuk kasus penyakit parasite dilaporkan adanya investasi cacing (helminthiasis) ringan terutama pada sapi sapi calon pejantan yang baru dan merupakan hasil seleksi dari lapangan untuk pengendalian cacing dilakukan secara rutin pemberian obat cacing sebanyak 2 kali setahun. Selain investasi cacing juga dilaporkan investasi parasite lain yaitu coccidiosis, trypanosoma, dan theileriosis yang ringan. Penanganan terhadap pejantan-pejantan berupa pengobatan dan pengujian ulang telah dilakukan ,namun hasil pengujian belum diterima oleh BBIB Singosari.

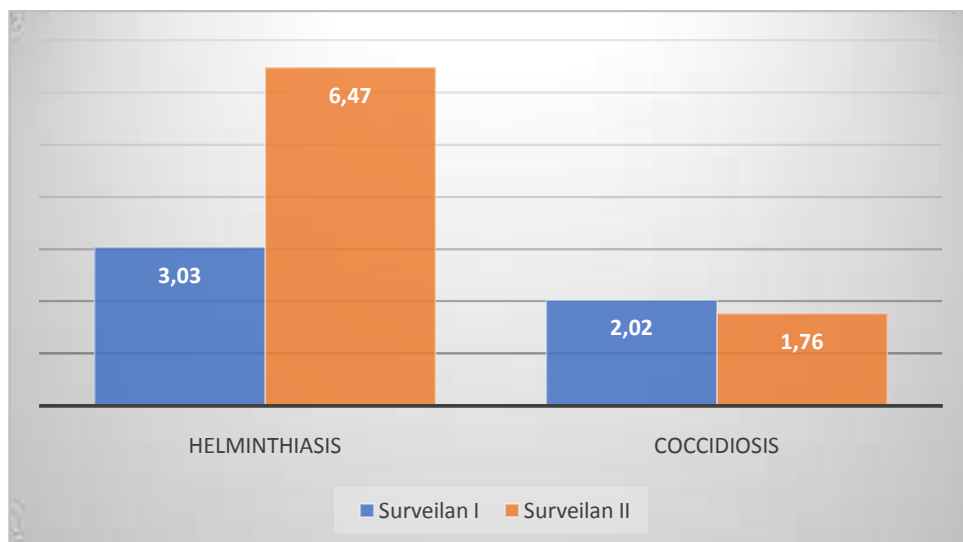
Prevalensi kejadian penyakit hewan IBR, Leptospirosis, helminthiasis, coccidiosis, theileriosis, dan trypanosoma tersaji dalam graphic berikut.



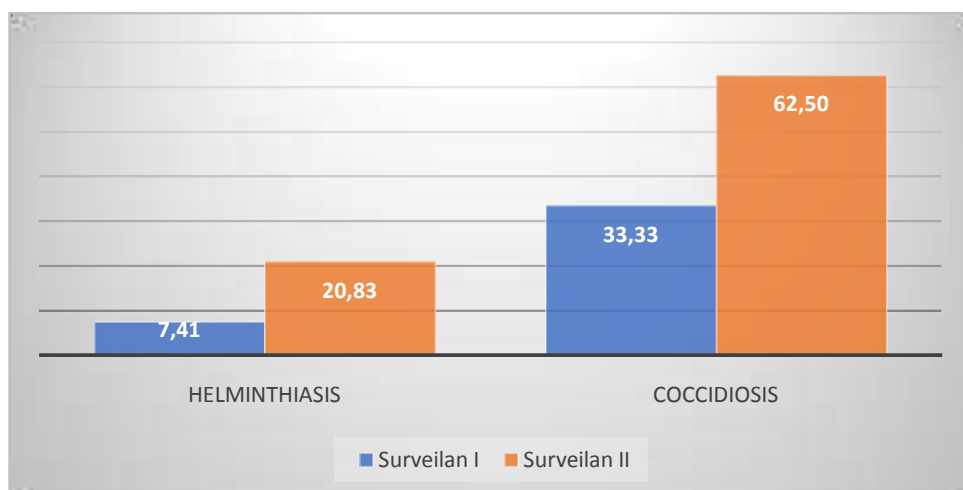
Grafik 43. Prevalensi leptospirosis dan IBR pada pejantan sapi dalam 2 surveilans tahun 2016



Grafik 44. Prevalensi theilleriosis dan trypanosomiasis pada pejantan sapi dalam 2 surveilans 2016



Grafik 45. Prevalensi helminthiasis dan coccidiosis pada pejantan sapi dalam 2 surveilans tahun 2016



Grafik 46. Prevalensi helmintiasis dan coccidiosis pada pejantan kambing dalam 2 surveilans tahun 2016

Tindak lanjut yang telah dilakukan terhadap kasus PHMS 2016

1. Kasus positif PCR IBR
Ternak dilakukan tindakan isolasi, istirahat tampung dan waiting semen
2. Kasus Leptospirosis
Ternak dilakukan tindakan isolasi, istirahat tampung, pengobatan dan uji ulang
3. Kasus Thelleriosis dan Trypanosomiasis
Ternak dilakukan pengobatan dan uji ulang
4. Kasus Infestasi Parasit Cacing dan Coccidiosis
Ternak dilakukan pengobatan dan uji ulang
5. Kasus Coccidiosis
Ternak dilakukan pengobatan dan uji ulang

Kasus kematian pejantan

Tahun 2016 terdapat kematian 11 ekor pejantan sapi ataupun kambing sehingga mortalitas pejantan pada tahun 2016 sebesar 4,87% dari total populasi sapi dan kambing di BBIB Singosari. Daftar pejantan yang mati dengan penyebabnya kami sajikan dalam tabel berikut.

Tabel 41. Daftar pejantan sapi dan kambing yang mati dan penyebabnya tahun 2016

NO	NAMA	BANGSA	KODE	UMUR	ASAL	WAKTU DAN PENYEBAB KEMATIAN
1	SHENA	PE	200934	7 tahun	Jawa Timur	Tanggal 07 Pebruari 2016 pukul 04.00 WIB disebabkan karena
2	PLACID	Limousin	80899	8 tahun	Australia	Tanggal 13 April pukul 20.15 disebabkan karena Peritonitis
3	RAIHAN	PE	200424	12 tahun	Jawa Timur	Tanggal 28 April 2016 pukul 14.40 WIB disebabkan karena Pneumonia
4	JOKER	Galekan	-	4 tahun	Jawa Timur	Tanggal 17 Mei 2016 pukul 10.30 WIB disebabkan karena
5	SG ENDO	FH	30778	9 tahun	Greenfield	Tanggal 5 Mei 2016 pukul 14.35 WIB disebabkan karena
6	AMPEL	PE	200630	10 tahun	Jawa Timur	Tanggal 14 Jui 2016 pukul 0815 WIB disebabkan karena
7	SOKA	Bali	10973	6 tahun	Bali	Tanggal 21 Agustus 2016 disebabkan karena Serositis Kronis
8	NICHA	PE	201144	5 tahun	Jawa Timur	Tanggal 22 Oktober 2016 disebabkan karena
9	SG PIER	Simental	60874	8 tahun	Australia	Tanggal 20 Nopember 2016 disebabkan karena Kongesti Oedema Paru-paru
10	SG JODAN	FH	31095	7 tahun	Australia	Tanggal 17 Desember 2016 pukul 05.12 disebabkan karena Broncopneumonia
11	DEXION	Simental	60864	9 tahun	Australia	Tanggal 21 Desember 2016 pukul 16.00 disebabkan karena Hepatitis Hemoragika

Afkir Pejantan

Afkir pejantan tahun 2016 dilakukan terhadap pejantan yang tidak produktif, berumur tua serta memiliki cacat tetap serta dalam kondisi terinfeksi penyakit hewan menular.

Daftar afkir pejantan tahun 2016 kami sajikan pada tabel berikut.

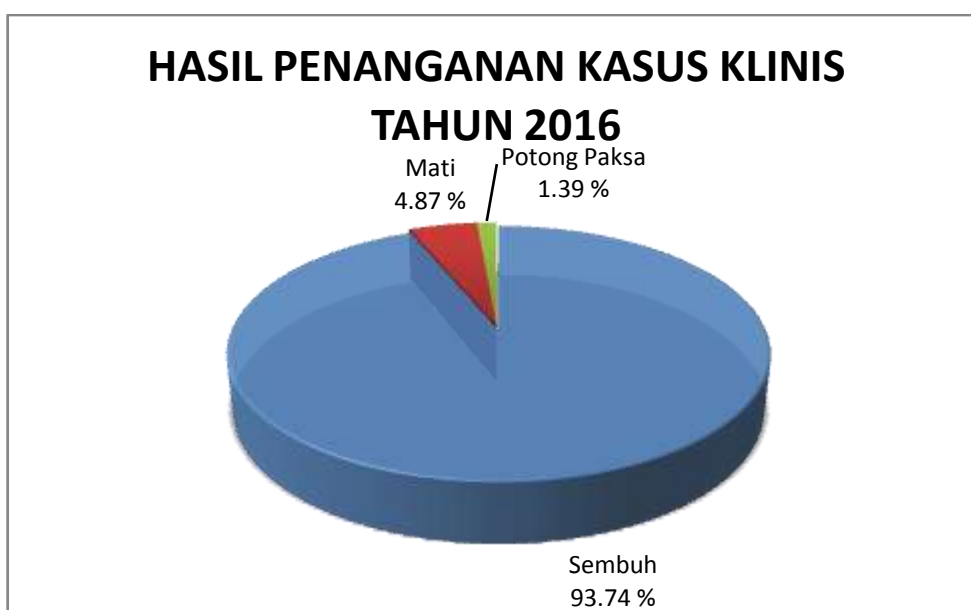
Tabel 42 . Daftar afkir pejantan tahun 2016

NO	NAMA	BANGSA	KODE	UMUR	TANGGAL dan WAKTU POTONG PAKSA
1	SG ELERY	Brahman	40855	8 tahun	Potong Paksa Tanggal 04 Pebruari 2016
2	SG MOHZE	FH	30782	9 tahun	Potong Paksa Tanggal 26 Pebruari 2016
3	EDGAR	Angus	171219	4 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
4	ECRU	Angus	170912	7 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
5	ENROL	Angus	170918	7 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
6	AGUNG	Bali	19959	17 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
7	INDRAJIT	Bali	10468	12 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
8	NUSA	Bali	10572	11 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
9	SEROYA	Bali	11084	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
10	CATUR	Bali	11086	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
11	DOMPO	FH	24408	2 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
12	SG SACON	FH	31085	6 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
13	SG ROY	FH	31090	6 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
14	SG ALHOW	FH	310106	6 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
15	CARBINE	Limousin	80760	9 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
16	CHATEAU	Limousin	80666	10 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
17	DAVINCI	Limousin	80880	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
18	DUNLOP	Limousin	808100	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
19	MELLA	Limousin	80656	10 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
20	UPTOWN	Limousin	80759	9 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
21	BRONCO	Limousin	80882	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
22	DUKE	Limousin	80885	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
23	DYSON	Limousin	80876	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
24	DORAK	Simental	60853	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
25	GANDALF	Simental	60868	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
26	TORANG	Simental	60223	14 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
27	VALENTINO	Simental	60539	11 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
28	CYRILL	Simental	60745	9 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
29	DINAMITE	Simental	60858	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
30	BUSTOM	Madura	160724	9 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
31	PODAY	Madura	160828	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
32	RONGGO	Madura	160829	8 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
33	KUSDIAR	PE	200938	7 tahun	Afkir tanggal 5 September 2016
34	LIMO	Limousin	815106	1 tahun	Potong Paksa Tanggal 07 Nopember 2016

Pada tahun 2016 telah dilakukan afkir terhadap 34 ekor pejantan sapi maupun kambing sehingga angka afkir pada tahun 2016 sebesar 15,81 % dari total populasi sapi dan kambing yang telah dikurangi dengan total pejantan mati di BBIB Singosari

Hasil Penanganan Kasus

Selama tahun 2016 telah dilakukan penanganan kasus klinis terhadap pejantan sapi maupun kambing. Pejantan sapi yang dinyatakan sakit sebanyak 436 ekor dan kambing yang dinyatakan sakit sebanyak 77 ekor telah ditangani dengan baik. Hasil penanganan kasus klinis pada tahun 2016 kami sajikan pada diagram berikut.



Grafik 47. Prosentase hasil penanganan klinis tahun 2016

Sebanyak 1.39 % atau 3 ekor pejantan sakit yang telah ditangani dengan jalan terapi namun memiliki prognosa infausta dilakukan potong paksa. Pejantan sakit yang telah mendapatkan penanganan dengan prognosa dubius-infausta namun akhirnya mati sebanyak 11 ekor atau 4.87 %. Tingkat kesembuhan pejantan baik sapi maupun kambing setelah dilakukan penanganan dengan prognosa fausta sebesar 93.74 %

III. PEMASARAN DAN INFORMASI

1. Pemasaran dan Kerjasama

Seksi Pemasaran dan Kerjasama yang mempunyai tugas melakukan penyiapan berkas kerjasama dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya, serta

penyimpanan dan pendistribusian hasil produksi. Capaian kinerja Seksi Pemasaran dan Kerjasama pada tahun 2016 dapat dilihat pada **Tabel 43**.

Tabel 43. Target dan Realisasi Capaian Kinerja Seksi Pemasaran dan Kerjasama tahun 2016

No	Sasaran	Target	Realisasi	Persentase (%)
1.	Total distribusi semen beku (dosis) :	2.100.000	2.124.455	108.5
	- APBN	200.000	217.000	100.4
	- BLU	1.900.000	2.124.455	101.2
2.	Bimbingan Teknis (orang) :	400	417	104.3
	- BLU		417	
	- Non BLU		0	
3.	Layanan masyarakat	6.200	9.399	104.3
	- BLU		9.399	
	- Non BLU		0	
4.	Layanan penggunaan sarana dan prasarana (orang)	425	449	105.6
5.	Layanan Uji mutu semen (sampel)	2.500	2.500	100.0
6.	Layanan Penelitian S2/S3 (paket)	4	4	125.0
7.	Layanan Jasa konsultasi (paket)	10	27	270.0
8.	Layanan Instruktur/Narasumber/Juri kontes (kegiatan)	29	80	275.9

1. Distribusi Semen Beku

Selama tahun anggaran 2016, kegiatan pemasaran dan distribusi semen beku telah dilakukan di berbagai wilayah propinsi di Indonesia, yaitu :

- | | |
|---------------------|------------------------|
| 1. Aceh | 15. NTT |
| 2. Sumatera Utara | 16. Kalimantan Barat |
| 3. Jambi | 17. Kalimantan Selatan |
| 4. Jawa Timur | 18. Kalimantan Tengah |
| 5. Kepulauan Riau | 19. Kalimantan Timur |
| 6. Bengkulu | 20. Sulawesi Tengah |
| 7. Sumatera Selatan | 21. Sulawesi Tenggara |
| 8. Lampung | 22. Sulawesi Utara |
| 9. Bangka Belitung | 23. Sulawesi Selatan |
| 10. NTB | 24. Sulawesi Barat |
| 11. DKI Jakarta | 25. Gorontalo |
| 12. Jawa Barat | 26. Papua |
| 13. Jawa Tengah | 27. Papua Barat |
| 14. DI Yogyakarta | 28. Riau |

Distribusi semen beku tahun 2016 tercapai 2.124.455 dosis atau sebesar 101,2% dari target yang ditetapkan dapat dilihat pada **Lampiran XXIV**. Capaian tersebut berasal dari 2 (dua) kegiatan yaitu Hibah semen beku (APBN) tercapai 217.000 dosis atau sebesar 108.5% dari target 200.000 dosis dan untuk BLU tercapai sebanyak 1.907.455 dosis atau sebesar 100.4% dari target 1.900.000 dosis yang ditetapkan. Distribusi semen beku per bulan selama tahun 2016 secara terperinci dapat dilihat pada **Lampiran XXV**.

Distribusi semen beku BBIB Singosari tahun 2016 secara terperinci adalah sebagai berikut :

a. Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN)

Target distribusi semen beku yang berasal dari sumber biaya (APBN) BBIB Singosari adalah sebesar 200.000 dosis, sedangkan realisasinya sebesar 217.000 dosis atau sebesar 108.5%. Target dan realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari yang berasal dari anggaran APBN tahun 2016 tertera pada **Tabel 44**. Sedangkan secara rinci target dan realisasi distribusi semen beku APBN per daerah tahun 2016 tertera pada **Lampiran XXVI**.

Tabel 44. Target dan Realisasi Distribusi Semen Beku BBIB Singosari APBN 2016

No	Bangsa	Anggaran APBN		Persentase (%)
		Target (dosis)	Realisasi (dosis)	
1	FH Grade B	14.700	20.696	140,8
2	FH Grade A	0	0	-
3	FH Proven Sire	0	0	-
4	Bali	71.950	76.992	107,0
5	Madura	37.000	37.010	100,0
6	Ongole	4.150	4.156	100,1
7	Brahman	29.050	29.480	101,5
8	Angus	4.200	4.216	100,4
9	Simental	17.050	21.596	126,7
10	Limousine	15.400	16.004	103,9
11	Kambing PE	3.500	3.500	100,0
12	Kambing Boer	500	500	100,0
13	Domba Sapudi	500	500	100,0
14	Kambing Senduro	1.000	1.200	120,0
15	Sapi Galekan	0	100	-
16	Sexing	1.000	1.020	-
17	Banteng Cross	0	30	-
JUMLAH		200.000	217.000	108,5

b. Badan Layanan Umum (BLU)

Distribusi semen beku BBIB Singosari untuk penerimaan BLU memiliki target 1.900.000 dosis, sedangkan realisasinya sebesar 1.907.455 dosis atau sebesar 100,4 %. Target dan realisasi distribusi untuk penerimaan BLU tahun 2016 disajikan pada **Tabel 45**. Sedangkan uraian realisasi distribusi semen beku BBIB Singosari untuk penerimaan BLU tahun 2016 serta realisasi per mitra kerja pelanggan semen beku dapat dilihat pada **Lampiran XXVII**.

Tabel 45. Target dan Realisasi Distribusi Semen Beku BLU BBIB Singosari 2016

No.	Bangsa Pejantan	BLU		Persentase (%)
		Target (dosis)	Realisasi (dosis)	
1	FH Grade B	236.800	154.978	65,4
2	FH Grade A	10.000	21.235	212,4
3	FH Pro ven Sire	20.000	13.998	70,0
4	FH Elite	-	3.441	-
5	Bali	152.000	72.607	47,8
6	Madura	15.000	1.600	10,7
7	Ongole	21.500	14.805	68,9
8	Brahman	14.000	26.140	186,7
9	Angus	23.700	26.585	112,2
10	Simmental	503.500	541.504	107,5
11	Limousin	888.500	998.297	112,4
12	Kambing PE	4.220	22.481	532,7
13	Kambing Boer	780	960	123,1
14	Domba Sapudi	-	1.600	-
15	Kambing Senduro	-	64	-
16	Kambing Saanen	-	320	-
17	Kambing Boerawa	-	30	-
18	Banteng Cross	-	300	-
19	Sexing	10.000	6.510	65,1
JUMLAH		1.900.000	1.907.455	100,4

Kegiatan penyimpanan dan perawatan semen beku dilakukan dalam upaya untuk menjaga kualitas semen beku agar tetap terjaga. Kegiatan ini dilakukan secara rutin seminggu 2 (dua) kali pada hari Senin dan Kamis dengan penambahan N2 cair yang diadakan dari dana APBN dan BLU, selain itu juga diadakan container storage dengan kapasitas diatas satu juta dosis guna mempermudah kegiatan penyimpanan semen beku.

Dalam rangka pemeliharaan penyimpanan semen beku, dilakukan pengukuran ketinggian Nitrogen cair pada container-container penyimpanan semen beku untuk mengetahui semen beku masih terendam Nitrogen cair dan terjaga kualitasnya, serta melakukan pengecekan kondisi container

penyimpanan semen beku. Untuk mengetahui kualitas semen beku masih bagus sebelum distribusi dilakukan pengujian pada Laboratorium Uji Mutu Semen dengan mengambil beberapa sampel untuk diuji. Adapun stock semen beku pada akhir tahun 2016 seperti terlihat dalam **Tabel 46** atau dapat dilihat pada **Lampiran XXVIII**.

Tabel 46. Stock Semen Beku di BBIB Sigosari per Desember 2016

No.	Bangsa Pejantan	Stock (dosis)
1.	Limousin	613.277
2.	Simental	397.548
3.	FH Grade B	2.319.839
4.	FH Grade A	15
5.	FH Elite	23.782
6.	FH Proven Sire	2.497
7.	Kambing PE	28.949
8.	Kambing Boer	10.456
9.	Kambing Grmbrong	503
10.	Domba Sapudi	918
11.	Kambing Burawa	9.911
12.	Ongole	20.404
13.	Brahman	74.830
14.	Bali	129.438
15.	Brangus	4.036
16.	Angus	88.456
17.	Madura	140.462
18.	Unggas	256
19.	Banteng Cross	19.030
20.	Ikan	4.508
21.	Kambing Marica	87
22.	Sexing	54.050
23.	Kuda	1.329
24.	Sapi Galekan	1.093
25.	Sapi Wagyu	996
26.	Kambing Senduro	13.077
27.	Kambing Sa'anen	6.646
	JUMLAH	3.966.393

2. Bimbingan Teknis

Distribusi semen beku yang tinggi tentunya akan semakin baik dilapangan bila dibarengi dengan peningkatan Sumber Daya Manusia (SDM) agar penanganan kegiatan Inseminasi Buatan (IB) terjalin dengan optimal sehingga hasil dilapangan sesuai yang diharapkan populasi akan kelahiran yang tinggi, gangguan reproduksi dapat diatasi dan handling semen beku yang baik.

Kegiatan Bimbingan Teknis dalam rangka peningkatan SDM tahun 2016 mempunyai target 400 orang terealisasi 417 orang (Bimtek BLU) atau sebesar 104,3% dapat dilihat pada **Lampiran XXIX**. Adapun daerah asal peserta yang mengirimkan peserta Bimtek adalah sebagai berikut :

- | | |
|-----------------------|----------------------|
| 1. Aceh | 13. Jawa Timur |
| 2. Sumatera Utara | 14. DI Yogyakarta |
| 3. Riau | 15. Bali |
| 4. Bengkulu | 16. NTB |
| 5. Jambi | 17. NTT |
| 6. Lampung | 18. Kalimantan Barat |
| 7. Kalimantan Tengah | 19. Papua |
| 8. Kalimantan Selatan | 20. Papua Barat |
| 9. Kalimantan Timur | 21. Banten |
| 10. Kalimantan Utara | 22. Jawa Tengah |
| 11. Sulawesi Selatan | 23. Jawa Barat |
| 12. Sulawesi Barat | 24. Gorontalo |

3. Layanan Masyarakat

Dalam upaya mengenalkan kegiatan peternakan pada masyarakat luas seperti instansi terkait ataupun swasta maksimal pelajar di BBIB Singosari, kegiatan dilakukan dalam bentuk layanan masyarakat menggunakan kereta biosecurity. Adapaun capaian kinerja layanan masyarakat tahun 2016 mempunyai target 6.200 orang telah terealisasi sebanyak 9.399 orang atau sebesar 151,6%. Daftar pengunjung atau pelanggan layanan masyarakat tahun 2016 dapat dilihat pada **Tabel 47**.

Tabel 47. Daftar pengunjung layanan masyarakat tahun 2016

No	Asal Pengunjung	Jumlah Pengunjung	Persentase (%)
1	Siswa/ Siswi PAUD dan TK	1.729	20
2	Siswa / Siswi Sekolah Dasar	742	9
3	Siswa / Siswi Sekolah Menengah Pertama	1.450	17
4	Siswa/ Siswi Sekolah Menengah Atas	1.945	22
5	Mahasiswa/ Mahasiswi PT	1.790	21
6	Instansi Pemerintah	634	7
7	Masyarakat Umum	427	5

4. Layanan Penggunaan Sarana dan Prasarana

BBIB Singosari sebagai Badan Layanan Umum yang mempunyai sarana dan prasarana seperti gedung Auditorium, Workshop, Asrama/Guest house, Gedung Serbaguna, ruang makan dan kandang karantina. Asset berupa gedung atau ruangan pada tahun 2016 disewakan kepada instansi/pemerintah/swasta yang berminat baik secara internal maupun eksternal. Pada tahun 2016 target layanan penggunaan sarana dan prasarana sebanyak 425 orang dan terealisasi sebanyak 449 orang atau sebesar 105,6%. Adapaun instansi/pemerintah/swasta yang telah memanfaatkan layanan penggunaan sarana dan prasarana dapat dilihat pada **Tabel 48** dibawah ini.

Tabel 48. Daftar instansi penggunaan sarana dan prasarana tahun 2016

No	Instansi
1.	Badan Layanan Umum Daerah Aceh
2.	CV Roemah Kelinci
3.	Peserta Uji Kompetensi (Dirjen Peternakan dan Keswan)
4.	Panitia Bimbingan Teknis
5.	Dharma Wanita Persatuan

5. Layanan Uji Mutu Semen

BBIB Singosari dalam menjalankan aktivitasnya yang telah menerapkan sistem mutu SNI.ISO/IEC : 17025 : 2008 dimana setiap hasil produksi semen beku telah dilakukan pemeriksaan semen beku di laboratorium uji mutu. Selain pengujian secara internal, laboratorium uji mutu juga menerima pengujian secara eksternal. Pada tahun 2016 target pengujian semen beku sebanyak 2.500 sampel dan telah terealisasi sebanyak 2.500 atau sebesar 100 %. Daftar pelanggan untuk pengujian eksternal di laboratorium uji mutu pada tahun 2016 seperti terlihat pada **Tabel 49**.

Tabel 49. Daftar Pelanggan Pengujian Eksternal

No.	Daftar pelanggan
1.	Lembaga Sertifikasi Produk Benih dan Bibit Ternak Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan Kementerian Pertanian
2.	BIBD Dinas Peternakan Provinsi Bali
3.	BIB Lembang
4.	PT. Green Field Indonesia
5.	BIBD Dinas Peternakan Provinsi Jawa Tengah

6. Layanan Penelitian S2/S3

BBIB Singosari juga selalu mendukung program kampus dan mendukung untuk kerjasama dalam upaya pengembangan peternakan melalui penelitian S2/S3. Pada tahun 2016 layanan ini ditargetkan sebanyak 4 paket terealisasi sebanyak 5 paket atau sebesar 125 %. Daftar perguruan tinggi yang bekerja sama dengan BBIB Singosari untuk layanan penelitian S2/S3 sebagai berikut.

Tabel.50. Daftar Layanan Penelitian S2/ S3

No.	Perguruan Tinggi	Jumlah Paket
1.	Universitas Negeri Surabaya	1 paket
2.	LPDP	3 paket
3.	Institut Pertanian Bogor	1 paket

7. Layanan Jasa Konsultasi

BBIB Singosari ikut berperan dalam upaya mendukung program pemerintah, adanya program swasembada daging kegiatan beternak semakin bertambah. Hal ini akan membuka peluang BBIB terutama SDM dalam hal memberikan jasa konsultasi bagi swasta atau pemerintah dalam upaya meningkatkan usaha peternakan. Pada tahun 2016 BBIB mempunyai target jasa layanan konsultasi sebanyak 10 kegiatan telah terealisasi 27 kegiatan atau sebesar 270 %.

8. Layanan Instruktur/Narasumber/Juri Kontes

Kegiatan kontes ternak yang tiap tahun hampir diselenggarakan oleh beberapa Dinas Peternakan memberi peluang SDM dari BBIB Singosari sebagai Juri kontes atau sebagai instruktur dalam uji kompetensi yang sering diadakan pada sekolah kejuruan peternakan dan narasumber pada pertemuan tenaga teknis bidang peternakan. Tahun 2016 target jasa penyediaan layanan instruktur/narasumber dan juri kontes target sebanyak 29 kegiatan telah terealisasi sebanyak 80 kegiatan atau sebesar 275,9%.

B. KERJASAMA

Dalam upaya meningkatkan pangsa pasar dan meningkatkan penjualan layanan yang ada di BBIB Singosari Seksi Pemasaran dana kerjasama menjalin kerjasama baik secara nasional maupun nasional. Adapun kegiatan kerjasama pembelian semen beku tahun 2016 dengan mitra baik pemerintah, swasta, koperasi maupun paguyuban seperti berikut :

- KPRI Rukun Wargo Propinsi Jawa Timur
- GKSJ Korda Jawa Timur
- GKSJ Korda Jawa Barat
- Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Sragen
- Paguyuban Inseminator Kabupaten Boyolali
- Paguyuban Inseminator Kabupaten Sukoharjo
- Paguyuban Inseminator Kabupaten Rembang
- KPN Guyup Rukun Yogyakarta
- Paguyuban Inseminator Makarti Kabupaten Gunung Kidul
- Paguyuban Inseminator Satomanunggal Kabupaten Kulonprogo
- CV. Gumilang Abadi Malang
- CV. Dani Grobogan

Selain melaksanakan kerjasama dalam bidang penjualan semen beku, tahun 2016 Seksi Pemasaran dan Kerjasama mengembangkan berbagai bentuk kerjasama yang tertuang dalam MoU antara lain:

- Pemerintah Daerah Kabupaten Sumba Barat Daya dengan area kerjasama Produksi Semen Beku Sapi Ongole
- CV. Roemah Kelinci dengan area kerjasama Produksi Pakan Konsentrat Indigofera, Bimbingan Teknis dan Pengelolaan Taman Wisata.

Pada tahun 2016, BBIB Singosari melaksanakan beberapa agenda program kerjasama luar negeri dalam kerangka Kerjasama Selatan-Selatan dan Triangular (KSST) dengan rincian pada **Tabel 51**.

Tabel 51. Tabel kerjasama Pemerintah Indonesia, Islamic Development Bank (IDB) dan Pemerintah Kyrgyzstan

No	Kegiatan	Durasi (hari)	Jumlah Peserta
<i>Reverse Linkage on the Strengthening of the Artificial Insemination of Livestock</i> , kerjasama antara Pemerintah Indonesia, <i>Islamic Development Bank (IDB)</i> dan Pemerintah Kyrgyzstan			
1	<i>Training on Reproduction Disorder Control for Cattle</i>	21	10 orang dari Kyrgyzstan
2	<i>High Level Meeting</i>	7	3 orang pejabat Kyrgyzstan
3	<i>Workshop on Frozen Semen Production and Quality</i>	10	2 orang tenaga ahli BBIB Singosari
4	<i>Training on Artificial Insemination of Cattle</i>	28	10 orang tenaga teknis Kyrgyzstan
5	<i>Training on Pregnancy Diagnose for Cattle</i>	21	19 orang tenaga teknis Kyrgyzstan
6	<i>Training on Bull Management and Feed Preservation</i>	21	5 orang tenaga teknis Kyrgyzstan
7	<i>Technical Assistance on AI Management</i>	60	2 orang tenaga ahli BBIB Singosari
8	<i>Technical Support on Breeding, Feeding and Rearing Management</i>	60	2 orang tenaga ahli BBIB Singosari
9	<i>Technical Assistance on Frozen Semen Production and Handling</i>	90	2 orang tenaga ahli BBIB Singosari
10	<i>Workshop on Frozen Semen Production and Quality</i>	10	2 orang tenaga ahli BBIB Singosari
11	<i>Monitoring and Evaluation</i>	10	4 orang pejabat Indonesia
<i>Strengthening of the Artificial Insemination to Achieve Food Security in the Republic Democratic of Timor Leste</i> , kerjasama dengan Kementerian Sekretariat Negara			
1	<i>Technical Assistance on AI Management through Estrus Synchronize</i>	21	2 orang tenaga ahli BBIB Singosari
2	<i>Technical Assistance on Pregnancy Diagnose</i>	11	2 orang tenaga ahli BBIB Singosari

C. SARANA DAN PRASARANA

Pada tahun anggaran 2016, Seksi Pemasaran dan Kerjasama senantiasa berbenah diri untuk perbaikan terus menerus dan berkelanjutan. Berbagai terobosan dan pengembangan tetap dilakukan untuk menuju keefektifan dan kemudahan dalam proses pendistribusian dan pemasaran semen beku kepada pelanggan. Untuk itu berbagai macam sarana prasarana serta pembekalan kemampuan SDM telah dilengkapi sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Beberapa program kegiatan dan peralatan yang telah terealisasi selama tahun 2016 diantaranya adalah :

1. Seiring dengan meningkatnya produksi semen beku BBIB Singosari, maka Seksi Pemasaran dan Kerja Sama telah melakukan penambahan container storage sebanyak 1 buah yang memiliki kapasitas penyimpanan dalam jumlah yang besar.

2. Untuk meningkatkan sarana dan prasarana Bimbingan Teknis IB maka pembuatan meja stainless steel yang digunakan untuk praktek organ reproduksi.

2. Informasi dan Pemantauan Mutu Semen

Pemberian informasi dan promosi kepada calon konsumen dan pelanggan merupakan tugas utama Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen. Situasi pasar yang belum terlalu stabil mengkondisikan Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen bekerja ekstra keras dalam melakukan kegiatan promosi serta perbaikan strategi pemasaran agar dapat keluar dari permasalahan yang ada. Berbagai kegiatan dalam pelaksanaan kegiatan promosi dan penetapan strategi pemasaran telah dilakukan oleh Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen. Adapun Program Kerja Seksi Informasi tahun 2016 tercantum pada **Lampiran XXX**.

Sebagaimana tahun sebelumnya, pelaksanaan kegiatan promosi selama tahun 2016 dilakukan melalui dua cara, yakni metode langsung dan tidak langsung. Kedua metode ini harus dijalankan secara seimbang dan proporsional agar pencapaian target pemasaran dapat dicapai secara maksimal. Pada tahun 2016 kegiatan promosi dan penyebarluasan informasi yang telah dilakukan Seksi Informasi dan Pemantauan Mutu Semen adalah sebagai berikut :

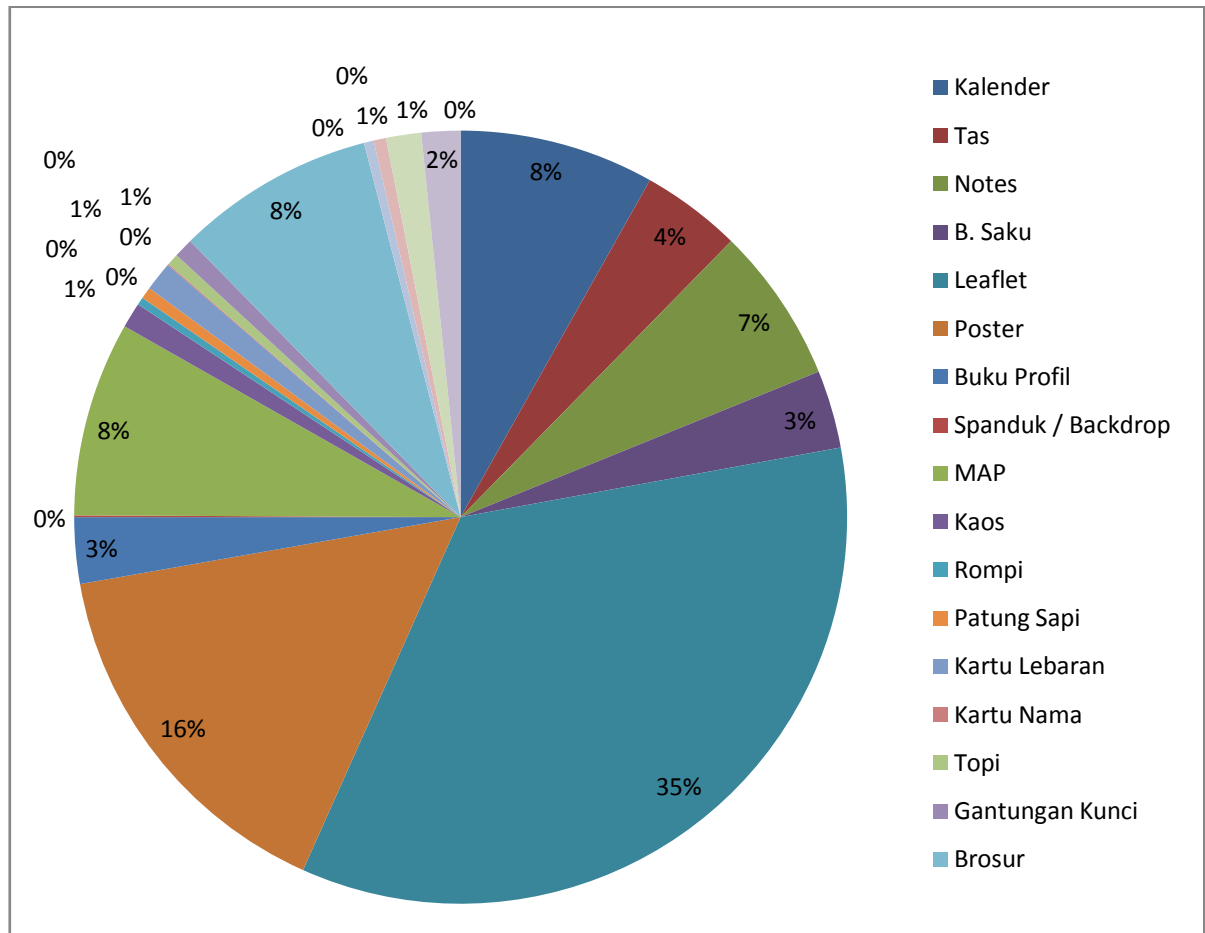
2.1 Pembuatan Bahan Informasi

Seksi Informasi harus mampu menempatkan diri sebagai jendela informasi Balai atas segala macam aktivitas, terobosan teknologi serta produk yang dihasilkannya. Diperlukan suatu sarana prasarana untuk dapat memberikan informasi secara efektif efisien yang sifatnya menarik dan mudah diterima oleh masyarakat. Salah satu bentuk sarana prasarana yang tengah dilakukan oleh Balai dalam melakukan kegiatan promosi secara tidak langsung adalah pembuatan bahan informasi. Kegiatan ini dilakukan untuk menyediakan informasi yang terkait dengan semua aktivitas dan produk yang dihasilkan oleh Balai. Pada tahun 2016, Seksi Informasi telah melakukan pembuatan bahan promosi yang meliputi pembuatan Leaflet, Brosur, Poster Pejantan sapi dan Kambing, Kalender, Buku Tulis, Block Note, Map, Buku Saku IB dan lain-lain. Adapun jenis bahan promosi yang telah dibuat selama tahun 2016 disajikan pada **Tabel 52**.

Tabel 52. Jenis Bahan Promosi yang telah dibuat selama tahun tahun 2016

No	Bahan Promo		Jumlah	Satuan
1	Kalender		5000	Buah
2	Tas		2575	Buah
3	Notes		4000	Buah
4	B. Saku		2000	Buah
5	Leaflet	Profil	4090	Lembar
		Kambing	2000	Lembar
		Wisata	2000	Lembar
		Handling	2000	Lembar
		Sexing	2000	Lembar
		9 Layanan	3000	Lembar
		Hay	3000	Lembar
		LSP	1130	Lembar
		Profil Inggris	1000	Lembar
		Reverse Linkage	1000	Lembar
6	Poster	Angus	1500	Lembar
		Limousin	1500	Lembar
		Bali	1500	Lembar
		Simental	1500	Lembar
		Ongole	1500	Lembar
		Aneka	2000	Lembar
		Kanvas	41	Lembar
7	Buku Profil	Indonesia	1200	Buah
		Inggris	500	Buah
8	Spanduk / Backdrop		45	Buah
9	MAP		5000	Buah
10	Kaos		650	Buah
11	Rompi		200	Buah
12	Patung Sapi		300	Buah
13	Kartu Lebaran		750	Buah
14	Kartu Nama		30	Buah
15	Topi		300	Buah
16	Gantungan Kunci		500	Buah
17	Brosur		5100	Buah
18	X Banner		2	Buah
19	Mug		250	Buah
20	Agenda		318	Buah
21	Pulpen		900	Buah

22	Buletin	1000	Buah
23	Neon Box Acrilic	1	box
Jumlah		61382	



Grafik 48. Grafik Persentase Bahan Promosi yang di buat selama tahun 2016

2.2. Penyebarluasan Bahan Informasi

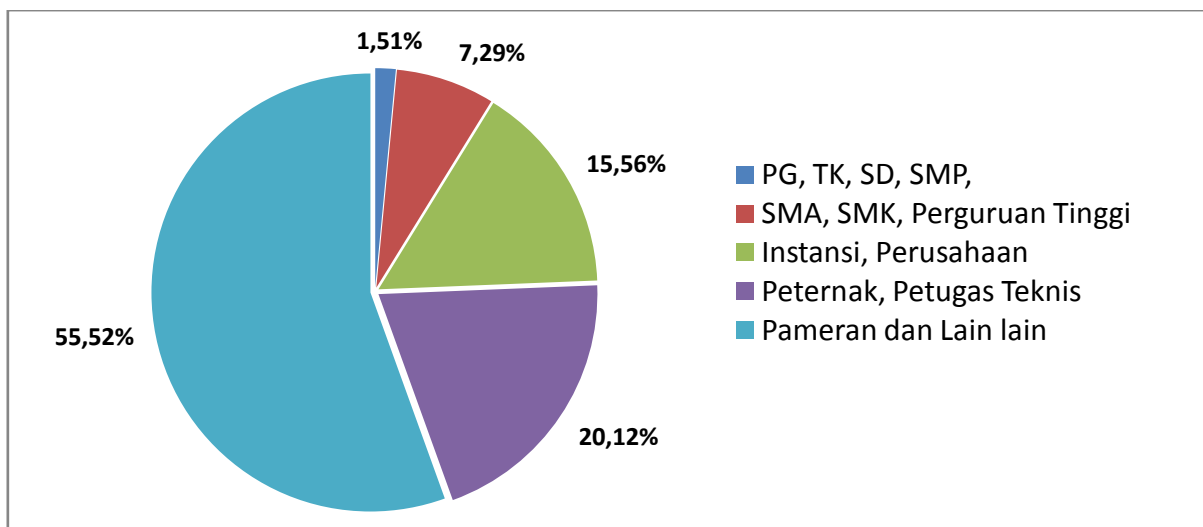
Kegiatan penyebaran informasi dapat dibagi 2 cara yaitu internal dan external. Penyebaran informasi secara internal yaitu penyebaran yang dilakukan di dalam lingkungan Balai melalui pengunjung layanan masyarakat, peserta bimbingan teknis dan tamu yang berkunjung baik yang berupa pelanggan maupun tamu umum. Kegiatan ini dilakukan dengan cara penyampaian dengan berdialog, diskusi, mendistribusikan dan menyebarluaskan bahan informasi kepada seluruh pelanggan dan calon pelanggan. Pendistribusian bahan informasi dilakukan antara lain pada saat penerimaan kunjungan tamu, kegiatan pameran, monev pemantauan mutu semen, pelayanan purna jual, pertemuan teknis dan sebagainya. Adapun jenis bahan informasi yang telah didistribusikan pada tahun 2016 disajikan pada **Tabel 53**.

Tabel 53. Jenis Bahan Promosi yang telah terdistribusi selama tahun tahun 2016

Bahan Promosi		Kategori					Jumlah
		PG, TK, SD, SMP,	SMA, SMK, Perguruan Tinggi	Instansi, Perusahaan	Peternak, Petugas Teknis	Pameran dan Lain lain	
Kalender		40	208	1041	551	1158	2998
Tas		25	201	428	328	933	1915
Notes		11	115	283	490	1367	2266
B. Saku		1	27	177	173	558	936
Leaflet	Kawin	23	164	258	462	955	1862
	Profil	25	154	190	773	1571	2713
	Bali	0	0	0	0	0	0
	Kambing	25	119	258	417	1140	1959
	Wisata	25	269	258	427	1380	2359
	FH	0	0	0	0	0	0
	Handling	25	69	258	367	1360	2079
	Sexing	22	162	238	423	1109	1954
	9 Layanan	25	269	273	1027	1813	3407
	Hay	25	269	258	627	1211	2390
	Silase	25	269	258	627	1360	2539
	Jumlah	220	1744	2249	5150	11899	21262
Poster	Angus	49	130	242	239	472	1132
	Brahman	34	61	140	22	131	388
	Limousin	49	180	332	388	1161	2110
	FH	11	37	57	203	167	475
	Bali	39	124	207	244	550	1164
	Madura	0	15	2	1	150	168
	Simental	49	180	332	528	1160	2249
	Ongole	49	130	237	388	572	1376
	PE	42	114	178	57	452	843
	Boer	46	114	197	121	414	892
	Aneka	49	180	317	548	1233	2327
	Jumlah	417	1265	2241	2739	6462	13124
Katalog	Potong	35	51	144	116	432	778
	Perah	0	1	22	2	256	281
	Jumlah	35	52	166	118	688	1059
MAP		25	73	214	336	277	925

Kaos	0	9	126	63	90	288
Rompi	0	1	36	27	41	105
Patung Sapi	0	0	0	0	15	15
Pigura.B	0	2	1	0	0	3
K.Kue	0	0	100	0	2870	2970
Topi	0	0	138	2	17	157
Brosur	24	162	762	576	3090	4614
Buku Profil	7	22	138	32	476	675
Mug	0	5	50	38	22	115
Agenda	0	0	15	34	52	101
Pulpen	0	0	105	78	48	231
Buletin	13	72	175	188	70	518
Jumlah	818	3958	8445	10923	30133	54277
Persentase	1,51%	7,29%	15,56%	20,12%	55,52%	100,00%

Grafik 49. Grafik Persentase Penyebaran Bahan Promosi selama Tahun 2016



2.3 Kegiatan Pameran

Salah satu tupoksi Balai adalah pemberian informasi dan dokumentasi hasil kegiatan inseminasi buatan. Hal tersebut diperlukan sebuah keterlibatan/aksi nyata di lapangan dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang sifatnya pemberian informasi secara langsung kepada masyarakat, khususnya stake holder yang membidangi peternakan sehingga keikutsertaan Balai dalam pameran atau kegiatan sejenis baik bersifat lokal, nasional maupun internasional mutlak dibutuhkan. Selain itu, kehadiran/keikutsertaan BBIB Singosari dalam pameran/ gelar inovasi teknologi di

bidang inseminasi buatan diharapkan dapat memberikan informasi, masukan, penerangan, penyuluhan yang memadai kepada seluruh insan peternakan dan akademisi secara intensif dan berkelanjutan. Adapun jenis dan lokasi kegiatan pameran yang diikuti oleh BBIB Singosari sepanjang tahun 2016 disajikan pada **Tabel 54.**

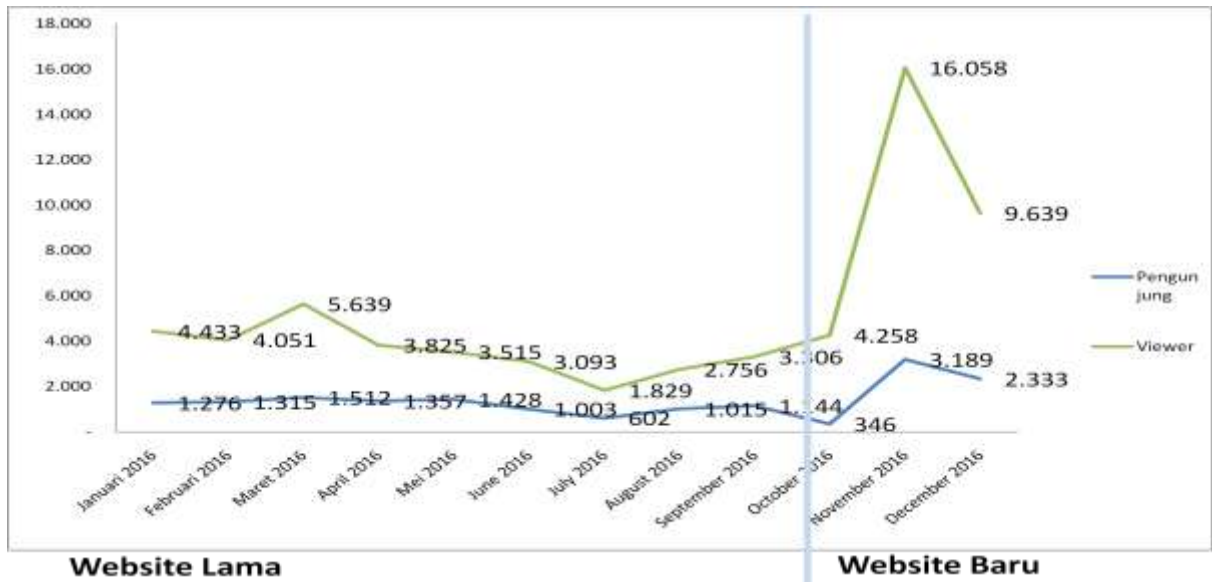
Tabel 54. Jenis Pameran yang telah diikuti BBIB Singosari selama tahun 2016

No	Nama Kegiatan/ Tema	Tempat	Tanggal
1	Malang City Expo	Malang	1-5 April
2	Pameran dalam memperingati Ulang Tahun STPP	STPP Malang	6-7 April
3	Expo pada Annual Meeting IDB	JCC Jakarta	14 – 19 Mei
4	Expo pada Kontes Ternak Probolinggo	Probolinggo	18 – 20 April
5	Pameran IAPI Procurement Forum and Expo	JI Expo Jakarta	9-12 Mei
6	Hari Susu Nusantara	Kampus UB Malang	1-2 Juli
7	Indolivestock	JCC Jakarta	29-31 Juli
8	Pameran (BITE) Balitjestro	Balitjestro	4-6 Agustus
9	Expo dan Kontes Ternak Kab. Bondowoso	Bondowoso	10-12 Agustus
10	Expo dan Kontes Ternak Pasuruan	Pasuruan	30-31 Agustus
11	Pameran KTNA	Kalimantan Barat	23 – 26 September
12	Pameran Panen Pedet Sulsel	Bone Sulawesi Selatan	13-14 Oktober
13	Pameran Trade Expo	Jakarta	11 – 15 Oktober
14	Pameran Tulungagung	Tulungagung	17 – 21 Oktober
15	Laporan Temu Inovasi STPP	STPP Malang	18 – 21 November
16	Pameran Panen Pedet Riau	Prov Riau	28 – 30 November

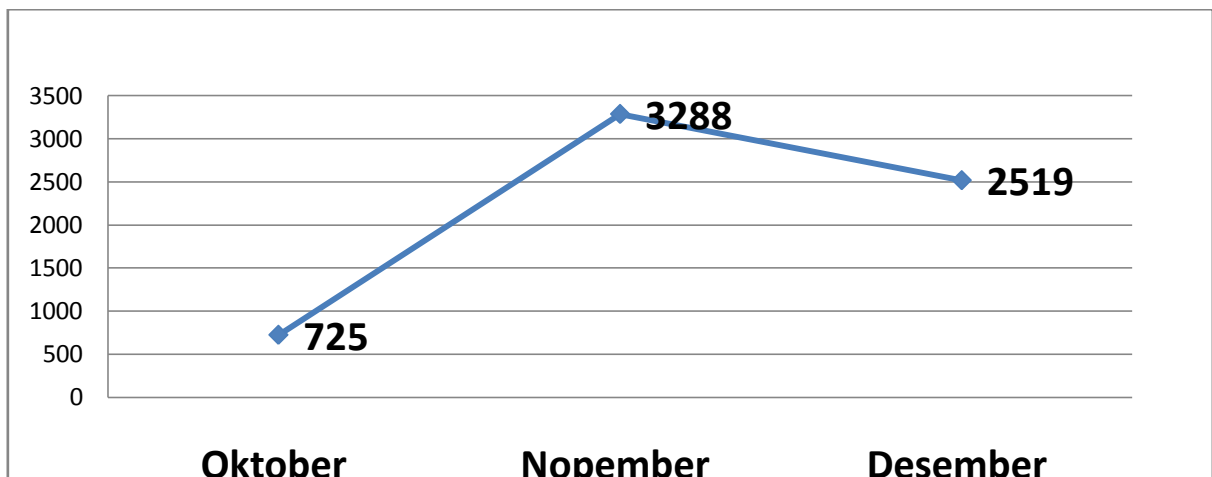
2.4 Penyempurnaan dan Pengelolaan Website

Website yang dikelola oleh BBIB Singosari tentunya perlu dilakukan pemeliharaan dan *updating*. Upaya tersebut dilakukan agar website yang dikelola terus diminati pembaca karena ke-*update*-an informasinya, berita yang menarik, dan akses yang cepat. Selama tahun 2016 telah dilakukan pembaruan website, baik system maupun designnya sehingga tersaji website yang lebih tertata, mudah pencarian infonya dan lengkap containnya sesuai kebutuhan publik, serta pengoperasionalannya lebih mudah. Pembaharuan tersebut mendapat respon yang

positif dari pengunjung website. Hal tersebut terlihat dari *traffic* pengunjung website BBIB Singosari melonjak tajam hingga 397% dan bertambah pula pengunjung dari luar negeri. Berikut grafik mengenai pengunjung website selama tahun 2016



Grafik 50. Pengunjung Website Domestik selama tahun 2016



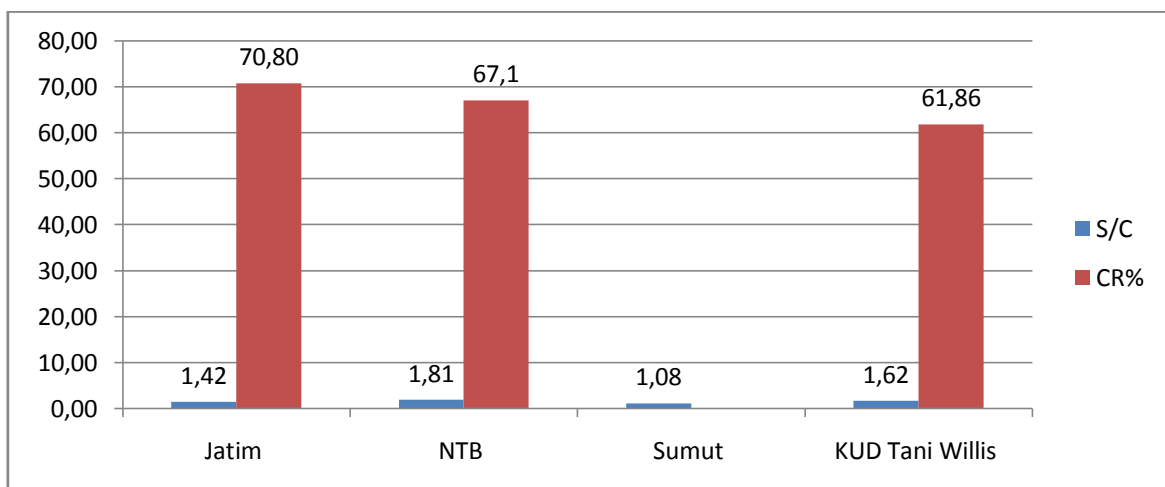
Grafik 51. Jumlah Pages View Website Luar Negeri selama tahun 2016

2.5 Evaluasi Keberhasilan Hasil Inseminasi Buatan

Untuk memperoleh gambaran secara cepat dan tepat mengenai keberhasilan IB diperlukan upaya yang terus menerus. Kerjasama yang baik antara instansi pengguna semen beku dengan produsen semen beku dalam hal pelaporan dan pemantauan hasil fertilitas di lapangan merupakan hal yang sangat penting.

Evaluasi keberhasilan Inseminasi Buatan di lapangan bertujuan untuk mengetahui dan memantau fertilitas semen beku produksi Balai Besar Inseminasi

Buatan Singosari per pejantan, per bangsa dan per daerah yang digunakan di lapangan. Selain itu kegiatan evaluasi ini juga sebagai sarana umpan balik yang sangat berarti baik bagi Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari maupun daerah guna perbaikan di masa yang akan datang. Namun demikian pada tahun 2016, data laporan dari daerah (pelanggan) terkait dengan data fertilitas semen beku yang dapat diolah dan dilaporkan secara rutin masih sangat terbatas yakni masih berasal dari Dinas Peternakan Propinsi Jawa Timur dan tahun 2016 ada penambahan daerah yang menyampaikan laporan walaupun masih belum sempurna yaitu KUD Tani Tulungagung, Dinas Peternakan propinsi Sumatera Utara dan NTB. Rekapitulasi realisasi IB dan Fertilitas Semen Beku dari Propinsi Jawa Timur, NTB, KUD Tani Wilis dan Propinsi Sumatera Utara dapat dilihat pada **Lampiran XXXI**. Diharapkan agar semua pelanggan semen beku (Dinas Peternakan) di seluruh Indonesia dapat memberikan laporan IB secara rutin dan sesuai dengan format baku agar dapat dilakukan evaluasi tingkat keberhasilan IB secara menyeluruh di Indonesia. Adapun hasil rekapitulasi Fertilitas Semen Beku BBIB Singosari pada grafik dibawah ini dibawah ini.



Grafik 52. Grafik S/C dan CR di daerah Jawa Timur, NTB, Sumatera Utara, dan KUD Tani Willis

2.6 Evaluasi Tingkat Kepuasan Pelanggan

Analisa statistik penilaian kuesioner Indeks Kepuasan Pelanggan selama Semester I tahun 2016 diperoleh jumlah responden sebanyak 312 responden. Sedangkan pada Semester II tahun 2016 diperoleh jumlah responden sebanyak 295 responden. Jumlah pertanyaan yang harus di isi oleh responden sebanyak 14 macam yang menyangkut penilaian responden terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh BBIB Singosari.

Berdasarkan data yang telah diolah dan disajikan, baik pada semester I maupun Semester II jenis pelayanan yang mendapatkan nilai terendah adalah prosedur pelayanan dengan nilai rata-rata sebesar 3,13 dari skala 1 – 4 atau .

Sedangkan nilai tertinggi yang diberikan oleh responden baik pada semester I maupun Semester II adalah jenis pelayanan yang menyangkut kenyamanan lingkungan dengan nilai sebesar 3,46 dari skala 1 – 4. Berdasarkan data kuesioner yang telah diolah, maka dapat diketahui bahwa nilai total dari kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat pada Semester I tahun 2016 (Periode Bulan Januari s/d Juni 2016) adalah sebesar 3,25 dari skala 1 – 4 . Sedangkan nilai total kuesioner Indeks Kepuasan Masyarakat pada Semester II tahun 2016 (Periode bulan Juli s.d Desember 2016) adalah sebesar 3,29 dari skala 1 – 4 atau, dimana target yang telah ditetapkan adalah sebesar 3, 2. Rata-rata nilai Indeks Kepuasan Masyarakat tahun 2016 adalah 3,27 dari skala 1 – 4. Adapun hasil analisa data kuesioner indeks kepuasan masyarakat pada semester I dan II tahun 2016 disajikan pada **Lampiran XXXII**.

2.7 Pembinaan Kelompok

Sebagai salah satu bentuk tanggung jawab Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari untuk meningkatkan kesejahteraan peternak, BBIB Singosari setiap tahun melaksanakan membina kelompok ternak yang potensial untuk bisa mandiri dan mengembangkan peternakannya dengan memberikan berbagai jenis kegiatan seperti berbagai jenis pelatihan. Tahun 2016, BBIB Singosari melaksanakan beberapa pembinaan kelompok ternak juga BIBD yang ada di Indonesia seperti yang dicantumkan dibawah ini.

Tabel 55. Daftar Nama Kelompok Ternak Yang Mendapatkan Pembinaan

NO	Nama Kelompok
1	BIBD Jambi
2	Kelompok Ternak Sumber Andini Dsn Glatik Ds. Toyomarto Singosari Malang
3	Kelompok Ternak Bua Kec.TaneteRiajaKab. Barru
4	Kelompok Ternak Seppae Satu Kec.Tanete Riaja Kab. Barru
5	Kelompok Ternak Lallai Tiga Kec.Tanete Riaja Kab. Barru

6	BIBD Riau (2 kali kegiatan)
7	Kelompok Ternak Megajaya Kab. Bojonegoro
8	Kelompok Ternak Bangkit Bersama Kab. Pasuruan
9	Kelompok Ternak Perkasa Kab. Probolinggo (2 kali kegiatan)
10	Kelompok Ternak Palang Kab. Tuban (2 kali kegiatan)
11	Kelompok Ternak Lembu Barokah Kab. Lamongan
12	Kelompok Ternak Lembu Lestari Kab. Pacitan
13	Kelompok Petugas Teknis Kab. Malang
14	Pembinaan Kelompok di Sumberawan
16	Pembinaan Kelompok di Bone Sulsel

2.8 Pelayanan Purna Jual dan Monitoring Semen Beku

Sebagai salah satu instansi pemerintah yang bekerja secara profesional serta upaya untuk menjamin kualitas Semen beku di lapangan /daerah, maka Balai Besar Inseminasi Buatan Singosari melalui koordinator Bidang Pemasaran dan Informasi melakukan kegiatan Pelayanan Purna Jual dan monitoring semen beku sebagai salah satu alat kontrol dan fungsi pengawasan terhadap mutu semen beku yang telah beredar di lapangan. Kegiatan yang dilaksanakan antara lain memberikan penyegaran kepada petugas lapangan dalam bidang IB, memberikan penjelasan dan menampung permasalahan teknis yang ada di lapangan berkaitan dengan pelaksanaan inseminasi buatan serta upaya untuk memastikan bahwa penanganan semen beku selama di lapangan telah memenuhi standar yang telah disarankan. Serta berbagai permasalahan lain misalnya reproduksi ternak, semen beku sexing, pakan dan pemeliharaan ternak dan lain-lain.

Pada tahun 2016, BBIB Singosari telah melakukan kegiatan Pelayanan Purna Jual dan monitoring sebanyak 64 kegiatan di berbagai daerah di Indonesia namun data yang terkumpul berjumlah 42 daerah. Adapun lokasinya sebagai berikut.

Tabel 56. Daftar Nama Lokasi Pelayanan Purna Jual/ Monev

NO	LOKASI DESA/KEC/KAB	PETUGAS (ORANG)			S/C	CR (%)	CI (th)	BB LAHIR (kg)	PTM
		IB	PK B	ATR					
1	REMBANG	4	2		1,6	65	1,5	30 - 34	
2	BLORA	5	4	3	2	50	2	40 - 50	
3	PINANG MERAH/ PEMENANG BARAT/ JAMBI	7	7	5	2	75			
4	PRAWBON/SIDOARJO	12	6	5	1,82	61,81	1	20 - 25	40%
5	DS. DANDANGGENDIT/NGULIN G/PASURUAN	3	2	1	2	75	1,2	40	40%
6	KEPAJEN/MALANG	1	1	0	1,6	70			40%
7	PROBOLINGGO	50			1,43	68,21		25	
8	LUMAJANG	54	25	14	1,4	71		15	
9	JEMBER	82	21	11	1,5	80		25 - 39	
10	KAB. GORONTALO	13	3	3	1,5	75	1,5	20	45%
11	TAMBOO/TILONGKABILA/B ONE BOLANGO	47	5	3	1,5	75		25	
12	PONOROGO	42	14	3	1,98	64,69			
13	PACITAN	36	20	10	1,5	89,9			45 - 50%
14	TRENGGALEK	34	16		1,32	90,23			45 - 50%
15	NGANJUK	86	25	11	1,04	95,98		35-37	
16	JOMBANG	48	19	11	1,4	86,47		30	
17	MOJOKERTO	43	16	8	1,7	70		30	
18	BONDOWOSO	46	28		1,5	70			
19	BANYUWANGI	25	24	8	1,6	73			
20	SITUBONDO	44	24	7	1,2	70,5			
21	BOJONEGORO	60	24		1,3	75			
22	MINAHASA SELATAN	5	2	1					
23	MINAHASA UTARA	8	5	2	1,6	64	1,2		45%
24	LOMBOK BARAT	12	5	3	1,6	60		18 - 35	40%
25	LOMBOK TIMUR	49	30	3	1,7	70		20 - 30	40%
26	DINAS PAPUA				2	60			
27	KEEROM, PAPUA	11	9	6	2	60	1	20 - 25	
28	SULAWESI SELATAN								40 - 50%
29	KEDIRI								40 - 45%
30	TULUNGAGUNG								40 - 45%
31	BLITAR								40%
32	MADURA								
33	PAPUA								40 - 50%
34	SULSEL								
35	SULUT								
36	KALTARA								
37	KUD KERTAJAYA KANDANG KEDIRI								
38	KUD SAMI MADIRI								

	KASEMBON MALANG								
39	BIB RIAU								
40	SAMPANG								
41	PAMEKASAN								
42	BANGKALAN								
43	SUMENEP								
44	KALIMANTAN TIMUR								
45	KUD TANI WILIS								
46	BONE SULSEL								
47	SULUT								
48	KALBAR								
49	SUMUT								
50	SUKOHARJO								
51	WONOGIRI								
52	KARANGANYAR								
53	NTB								
54	GROBOKAN								
55	PATI								
56	JEPARA								
57	SRAGEN								
58	BOYOLALI								
59	SEMARANG								
60	PAPUA								
61	LAMPUNG								
62	RIAU								
63	JOMBANG								
64	MOJOKERTO								
Total		832	340	121	1,6	70,9	1,4	15 - 50	40 -50%

a) Pertemuan Teknis

Pertemuan teknis dihadiri oleh Petugas lapang/ Inseminator dan Pejabat Dinas Peternakan/ yang membidangi peternakan. Diskusi mengenai permasalahan yang berkaitan dengan pelaksanaan IB dilapangan antara lain :

1. Ditemukan adanya permasalahan reproduksi antara lain kawin berulang, tidak berahi lagi post partus dll
2. Keluhan dari petugas inseminator yang berkenaan dengan semen beku BBIB Singosari antara lain adalah straw meletup dan mengapung.
4. Bimbingan kepada petugas inseminator mengenai handling semen beku di lapangan sehingga dengan penanganan yang tepat dapat memberikan hasil yang memuaskan

5. Sosialisasi terhadap penggunaan semen beku sapi lokal kepada petugas lapangan untuk mencegah gangguan reproduksi.

b) Pengujian semen beku di lapangan

Pengujian semen beku di lapangan dilakukan dengan meninjau secara langsung depo penyimpanan semen beku yang ada di Dinas Peternakan dan petugas. Pada saat peninjauan ke lapangan diketahui bahwa masing-masing depo semen beku telah memiliki sarana dan prasarana yang memadai (container dalam kondisi baik dan nitrogen tersedia dalam jumlah cukup). Pengambilan sampel dilakukan secara acak dengan jumlah sampel minimal 2 dosis untuk tiap-tiap depo.

Berdasarkan pengujian semen beku yang dilakukan, diketahui bahwa kualitas semen beku BBIB Singosari yang telah didistribusikan masih berada dalam kualitas baik. Rata-rata nilai post thawing motility (PTM) adalah 40-50%.

c) Pengumpulan data IB

Sistem recording mengacu pada form yang telah diterbitkan oleh Dinas Peternakan Jawa Timur yang telah diterapkan oleh petugas inseminator. Namun demikian perlu adanya peninjauan ulang terhadap bentuk form yang dikeluarkan karena bentuk form yang ada sulit diterapkan di beberapa wilayah yang memiliki area yang luas dan topografi yang sulit.

Berdasarkan data yang diperoleh selama kegiatan monitoring diketahui bahwa rata-rata service per conception (S/C) adalah 1,6 dengan calving rate (CR) sebesar 70,9%. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan Inseminasi Buatan dengan menggunakan semen beku BBIB Singosari cukup tinggi, karena semen beku BBIB Singosari diproduksi berdasarkan standar SNI dan menggunakan metode internasional (bahan pengencer dan mesin modern yang sesuai standar internasional).

d) Monitoring Hasil IB

Monitoring hasil IB dilakukan dengan kunjungan ke lokasi peternakan milik peternak untuk melihat profil ternak hasil IB dengan menggunakan semen beku BBIB Singosari. Berdasarkan monitoring hasil IB diketahui bahwa pedet hasil

inseminasi dengan menggunakan semen beku BBIB Singosari memiliki performance yang bagus dengan rata-rata berat lahir sekitar 15-50 kg.

IV. FUNGSIONAL

1. Fungsional Medik Veteriner

Jabatan fungsional Medik Veteriner adalah jabatan yang mempunyai ruang lingkup tugas, tanggung-jawab, dan wewenang untuk melakukan kegiatan pengendalian hama dan penyakit hewan, pengamanan produk hewan, dan pengembangan kesehatan hewan yang diduduki oleh Pegawai Negeri Sipil. Jabatan fungsional medik veteriner merupakan jabatan fungsional yang termasuk dalam jabatan fungsional rumpun ilmu hayati yang pelaksanaannya diatur dalam Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Republik Indonesia Nomor 52 tahun 2012 tentang jabatan fungsional medik veteriner dan angka kreditnya serta Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor : 112/PERMENTAN/OT.140/10/2013 tentang petunjuk teknis pelaksanaan jabatan fungsional medik veteriner dan angka kreditnya.

Hingga akhir tahun 2016 terdapat 10 pejabat fungsional Medik Veteriner dengan jumlah yang aktif sebanyak 7 orang, 1 orang diberhentikan sementara karena menjabat sebagai pejabat struktural dan 2 orang masih menjalani masa Tugas Belajar sebagaimana pada **Tabel 57**. Keberadaan pejabat fungsional Medik Veteriner di BBIB Singosari tersebar sebagian besar pada Bidang Pelayanan Tekhnis dan Bidang Pemasaran dan Informasi.

Tabel 57. Data pejabat fungsional Medik dan calon Medik Veteriner di BBIB Singosari hingga 31 Desember 2016.

No	Nama	Jabatan Terakhir	Gol	Status
1	Drh. Ndaru Pranowo Widiaworo, Msi	Medik Veteriner muda	IV a	Aktif
2	Drh. Ahmad Budi Purnawan	Medik Veteriner muda	III d	Aktif
3	Drh. Henny Sri Maryati	Medik Veteriner muda	III c	Aktif
4	Drh. Dita Retnowulan., MM	Medik Veteriner pertama	III c	Aktif
5	Drh. Jumaryoto	Medik Veteriner muda	III c	Aktif
6	Drh. Ayumayandini Estika M.	Medik Veteriner pertama	III c	Aktif
7	Drh. Yayuk Kholifah, Mvet	Medik Veteriner pertama	III b	Aktif
8	Drh. Koko Wisnu Prihatin	Medik Veteriner muda	III d	Non Aktif
9	Drh. Aris Sutomo	Medik Veteriner muda	III c	Non Aktif
10	Drh. Deny Sulistyowati	Medik Veteriner muda	III c	Non Aktif

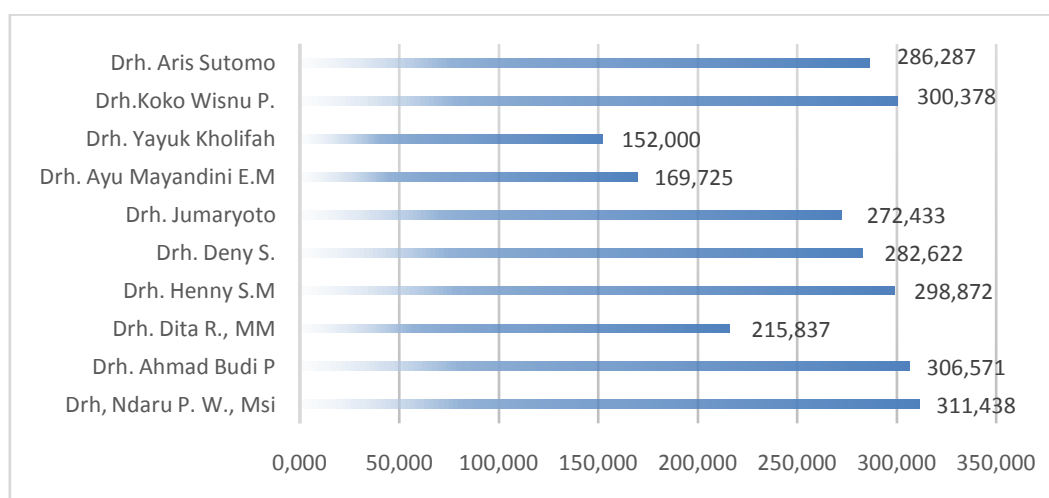
Kenaikan pangkat dan Jabatan pada kelompok jabatan fungsional ditentukan oleh capaian angka kredit yang diajukan setiap dua kali masa penilaian dalam satu tahun, dan perkembangan angka kredit pada tahun 2016 juga kami sampaikan dalam **Tabel 58** berikut.

Tabel 58. Perkembangan capaian angka kredit terakhir pejabat fungsional Medik Veteriner di BBIB Singosari hingga 31 Desember 2016.

Nama	Hapak Terakhir	Jabatan Terakhir	Pangkat Terakhir	Kekurangan AK Untuk Kenaikan Pangkat Berikutnya
Drh. Ndaru Pranowo W, Msi	311,438	Medvet Muda	IVa	88,562
Drh. Ahmad Budi Purnawan	306,571	Medvet Muda	IIId	93,429
Drh. Dita Retnowulan, MM	215,837	Medvet Muda	IIId	84,163
Drh. Heni Sri Maryati	298,872	Medvet Muda	IIId	1,128
Drh. Deny Sulistyowati	282,622	Medvet Muda	IIId	17,378
Drh. Jumaryoto	272,433	Medvet Muda	IIId	27,567
Drh. Ayu Mayandini E.M	169,725	Medvet Pertama	IIId	130,275
Drh. Yayuk Kholifah	152	Medvet Pertama	IIId	48
Drh. Koko Wisnu Prihatin	300,378	Medvet Muda	IIId	99,622
Drh. Aris Sutomo	286,287	Medvet Muda	IIId	13,713

Pada tahun 2016 ada kenaikan pangkat atas nama drh. Ahmad Budi Purnawan dari pangkat/golongan Penata/III-c menjadi Penata Tk I/III-d, kenaikan jenjang jabatan atas nama drh, Dita Retnowulan dari Medik veteriner pertama menjadi medik veteriner muda, serta pengangkatan ke jabatan fungsional Medik veteriner pertama atas nama drh, Yayuk Kholifah.

Secara lengkap, sebaran angka kredit terakhir dari pejabat fungsional medik veteriner di BBIB Singosari tersaji pada **Grafik 53** berikut.



Grafik 53. Sebaran Angka Kredit Pejabat Fungsional medik veteriner di BBIB Singosari tahun 2016

Dalam memantapkan pelaksanaan kegiatan pengendalian penyakit hewan dan penanganan produk serta pengembangan kesehatan hewan maka perlu dilakukan program peningkatan dan pengembangan kemampuan personal. Selama tahun 2016 pejabat fungsional medik veteriner telah mengikuti pelatihan-pelatihan teknis yang akan mengembangkan kemampuan personal seperti pada **Tabel 59**.

Tabel 59. Pelatihan yang telah diikuti oleh pejabat fungsional medik veteriner tahun 2016.

No	Nama Pelatihan	Tanggal Pelaksanaan	Nama Peserta
1	Pelatihan penggunaan USG di UGM	6/4/2016	Drh. Ayumayandini E.M
2	Bimbingan teknis Inseminasi Buatan di BBIB Singosari	5-24/09/2016	Drh. Dita Retnowulan, MM
3	Bimbingan teknis Inseminasi Buatan di BBIB Singosari	3-22 /10/2016	Drh, Henny Sri Maryati
4	Bimbingan teknis Inseminasi Buatan di BBIB Singosari	6-26/11/2016	Drh. Ayumayandini E.M

BAB IV

PERMASALAHAN DALAM PENCAPAIAN SASARAN, PROGRAM/KEGIATAN DAN ANGGARAN TAHUN 2016

BBIB Singosari dalam melaksanakan tugas dan fungsi Tahun Anggaran 2016 telah berjalan dengan baik, namun masih dijumpai beberapa hambatan/permasalahan sebagai berikut :

1. Semakin meningkatnya tugas pokok dan fungsi Balai serta adanya pegawai yang purna tugas sehingga terdapat kekurangan pegawai.
2. Ruangan yang bersekat-sekat, bahkan ruang arsip yang terpisah menyebabkan koordinasi kerja yang sulit dan membutuhkan waktu lebih lama.
3. Arsip lama yang menumpuk dan belum adanya pemusnahan menyebabkan ketidak rapian dan membutuhkan tempat yang luas.
4. Jaringan internet yang tidak stabil menyebabkan Sistem Informasi yang menggunakan jaringan internet susah diakses.
5. Disposisi surat yang masih menggunakan manual menyebabkan surat sampai ke penerima membutuhkan waktu yang lama dan memerlukan kertas untuk foto copy.
6. Kunjungan Tamu yang mendadak/belum ada informasi sebelumnya menyebabkan kualitas layanan menjadi tidak sesuai dengan prosedur
7. Kondisi traktor penarik kereta layanan mengalami kerusakan, sehingga mempengaruhi kecepatan layanan. Lamanya perbaikan traktor disebabkan suku cadang yang sangat sulit dan harus impor.
8. Barang yang tidak berfungsi/rusak belum dapat dihapuskan sehingga menumpuk di gudang BMN
9. Sumber air sangat tergantung dengan kondisi alam sehingga apabila terjadi gangguan alam (hujan lebat, longsor dan banjir) maka distribusi air akan terhambat. Pengisian tandon dengan kualitas air yang banyak mengandung lumpur/keruh dibutuhkan pengurasan secara berkala. Untuk mengefisiensikan waktu dan tenaga dibutuhkan generator portable untuk menyedot dan pengurasan selain itu adanya kerusakan Sumur Bor dan pengadaan sumur bor di tahun 2016 baru dapat dilaksanakan pada akhir tahun, maka kebutuhan air, belum dapat dipenuhi dan diidistribusikan secara maksimal.

10. Pada Layanan Purna Jual ada beberapa kegiatan yang masih kurang tepat sasaran sehingga data untuk bahan evaluasi layanan kurang memadai mengakibatkan kurang efektifnya layanan ini sendiri.
11. Informasi yang disampaikan kurang tepat sasaran sehingga kurang efektif dan mengakibatkan informasi yang diterima kurang jelas dan bisa beresiko salah informasi.
12. terlambat publikasi karena persiapan materi yang lama sehingga informasi kurang update, minat publik rendah dan kurang bermanfaat.
13. Informasi yang disampaikan terlambat publikasi karena persiapan materi yang lama sehingga informasi kurang update, minat publik rendah dan kurang bermanfaat.
14. Pemantauan mutu semen kurang optimal dimana daerah mitra kerja BBIB Singosari tidak memiliki data atau recording lemah, sehingga data kurang obyektif mengakibatkan evaluasi kurang akurat.
15. Kematian pejantan cukup tinggi.
16. Banyak kandang pejantan yang tidak layak.
17. Peralatan produksi HPT sudah menua (chopper set, hay baller, disk mower, manure spreader, traktor)
18. Pejantan mayoritas telah berumur tua (> 60%)
19. Jalan menuju akses BBIB Singosari rusak, berdampak pada keselamatan pengguna jalan.

BAB V

UPAYA PEMECAHAN MASALAH

Untuk mengatasi berbagai permasalahan yang ada, BBIB Singosari melakukan upaya pemecahan masalah sebagai berikut :

1. Menambah pegawai untuk mengatasi kekurangan tenaga dalam menyelesaikan tugas pokok dan fungsi Balai.
2. Renovasi ruangan Sub Bagian Kepegawaian dan Tata Usaha dan menyatukan ruangan yang terpisah.
3. Untuk mengatasi arsip yang menumpuk di tahun 2016 akan dilakukan pemilahan dan pemusnahan arsip.
4. Memperbaiki dan menambah jaringan internet di BBIB Singosari.
5. Agar sistem persuratan lebih cepat dan tidak boros di kertas untuk foto copy sebaiknya menggunakan aplikasi SIMAS online.
6. Meningkatkan komunikasi dan koordinasi dengan bagian Pemasaran dan Informasi
7. Barang yang sudah tidak berfungsi / rusak diusulkan untuk dihapus
8. Guna penyempurnaan pemenuhan kebutuhan air lingkup Balai dilakukan pemetaan alur distribusi dan pemasangan saluran distribusi air, pengadaan tandon air untuk penampungan air dan pengadaan generator untuk memaksimalkan kerja pengurusan
9. Pengendalian dan penanganan kegiatan yang kurang tepat sasaran dari layanan purna jual, perlu dilakukan penyempurnaan IK dan SOP, pengaturan SDM dan peningkatan sarpras.
10. Pengendalian dan penanganan Informasi yang disampaikan kurang tepat sasaran, perlu dilakukan penyempurnaan IK dan SOP serta peningkatan ketrampilan SDM.
11. Pengendalian dan penanganan Informasi yang disampaikan terlambat publikasi, perlu perencanaan yang lebih tepat, pengerjaan dan pengaturan lebih smart.
12. Pengendalian dan penanganan pada pemantauan mutu semen kurang optimal diperlukan suatu usulan perbaikan sistem rekording nasional yang lebih praktis dan lebih sederhana tetapi cukup jelas untuk dilaksanakan.

13. Program Replacement secara kontinyu sehingga umur pejantan tidak terlalu tua dan kebutuhan pelanggan bisa terpenuhi.
14. Peningkatan tindakan pencegahan (vaksinasi, pengaturan pakan yang ideal).
15. Renovasi kandang melalui dana BLU.
16. Pengadaan alsin baru (Chopper set, hay baller dan disk mower)
17. Target produksi semen beku disesuaikan dengan potensi pejantan yang ada.
18. Mengusulkan perbaikan jalan ke Bupati Malang.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kegiatan yang masih kurang tepat sasaran pada pelayanan purna jual menyebabkan kurang efektifnya layanan sehingga perlu adanya perbaikan komunikasi yang lebih efektif dengan mitra kerja, stakeholder dan melakukan pembekalan ketrampilan kepada petugas pelaksana dari BBIB Singosari.
2. Informasi akan lebih efektif dan bermanfaat apabila informasi dapat diterima tepat waktu dan jelas oleh penerima informasi untuk menghindari kesalahan dan ketidakjelasan informasi, maka perlu upaya strategis dan smart dalam penyiapan bahan menjadi sesuatu informasi dan sampai diterimanya informasi oleh penerima informasi.
3. Pemantauan mutu semen merupakan bentuk evaluasi produksi yang dikeluarkan oleh BBIB Singosar dan dari evaluasi tersebut menjadi dasar mempertahankan mutu produksi dan pengembangan produksi. Pemantauan mutu semen dapat berjalan dengan optimal dan obyektif tentunya dengan memperhatikan kebutuhan mitra kerja dan menjalin kemitraan yang sehat.
4. Evaluasi 9 layanan merupakan tolak ukur perbaikan dalam pelayanan Balai secara umum, sehingga penyebaran kuisisioner harus terlaksana dan terevaluasi untuk pengembangan pelayanan balai kearah yang lebih baik dan bermanfaat.
5. Proporsi pembuatan media/bahan promosi harus diatur berdasarkan jenis bahan/ media yang paling efektif dan efisien dalam kegiatan informasi promosi. penentuan proporsi ini dapat diketahui dari kuisisioner yang disebar.
6. Lebih mengoptimalkan media sosial sebagai alat informasi dan promosi untuk meningkatkan pelanggan terutama layanan masyarakat dan bimbingan teknis

BAB VII

PENUTUP

Dengan tersusunnya Laporan Tahunan BBIB Singosari Tahun 2016 diharapkan dapat dijadikan sebagai pedoman untuk dapat mendorong perbaikan proses penyelenggaraan kegiatan di BBIB Singosari dalam rangka untuk meningkatkan kualitas SDM dan peningkatan kinerja Balai, selain itu diharapkan dapat dijadikan instropeksi dan koreksi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi Balai.

Sebagai langkah keberhasilan dan prestasi yang baik, BBIB Singosari banyak mendapatkan penghargaan sebagai berikut :

1. Piagam penghargaan sebagai Unit Kerja berprestasi tahun 1995.
2. Piagam penghargaan Abdi Bakti Tani sebagai unit kerja pelayanan berprestasi lingkup Departemen Pertanian tahun 1997.
3. Plakat penghargaan Abdi Bakti Tani sebagai unit kerja berprestasi utama atas upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik Tahun 1998.
4. Plakat Unit Kerja Pelayanan Berprestasi Utama atas upaya meningkatkan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik tahun 1999.
5. Piala penghargaan Menteri Pertanian Republik Indonesia untuk unit Kerja Pelayanan terbaik Tahun 2000.
6. Piagam penghargaan sebagai Unit Kerja Pelayanan berprestasi utama atas upaya mempertahankan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik tahun 2001
7. Piagam penghargaan Menteri Pertanian Unit kerja pelayanan berprestasi utama atas upaya mempertahankan mutu pelayanan kepada masyarakat dengan baik tahun 2002
8. Launching Pejantan Unggul FH Indonesia di BBIB Singosari untuk Pejantan “STARRY SS” dan “CHELSY UTOMO” tanggal 17 Pebruari 2004
9. Sertifikat Akreditasi Laboratorium Uji Mutu Semen Balai Inseminasi Buatan Singosari sebagai Laboratorium Penguji dengan mengimplementasikan secara konsisten SNI.ISO/IEC 17025:2008 yang diterbitkan oleh KAN (Komite Akreditasi Nasional) Nomor : LP-226-IDN tahun 2004 tanggal 20 Agustus 2004.

10. Piagam “**Indolivestock Award 2004**” oleh Menteri Pertanian dalam katagori kelembagaan sebagai Lembaga Pemerintah, swasta maupun masyarakat yang menghasilkan dan menerapkan model kelembagaan yang memacu pembangunan peternakan sehingga menjadikan usaha peternakan lebih produktif dan efisien 26 Agustus 2004.
11. Penghargaan Piala Citra Pelayanan Prima dari Presiden Megawati Soekarno Putri sebagai Unit Pelayanan Percontohan dengan predikat “**Terbaik**” kepada Unit Kerja / Kantor Pelayanan 6 September 2004.
12. Penghargaan Gubernur Jawa Timur dalam rangka mendapatkan Piala Citra Pelayanan Prima untuk Propinsi Jawa Timur bulan September 2004.
13. Kunjungan Presiden RI tanggal 4 Juli 2005
14. Piala Stand Pameran Terbaik kategori Instansi Pemerintah pada Pekan Peternakan Unggulan Nasional (PPUN) Tanggal 26 – 30 September 2005 di Pandaan Kabupaten Pasuruan Propinsi Jawa Timur.
15. Paten Merk Motto BBIB Singosari ” Setetes Mani Sejuta Harapan ” dengan Nomor Paten IDM M000138723 tanggal 8 Oktober 2007
16. Stand Terbaik kategori Instansi Pemerintah pada EXPONAK Jawa Timur di Mojosari- Mojokerto tahun 2007.
17. Sertifikat Sistem Manajemen Mutu SNI.ISO 9001 : 2008 yang diterbitkan oleh TÜV Rheinland Nomor : 01 100 096616 tanggal 1 Desember 2009.
18. Ditetapkan sebagai PK BLU sesuai Keputusan Menteri Keuangan No. 54/KMK.05/2010 tanggal 5 Pebruari 2010.
19. Sertifikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2010 sebagai Unit Kerja Berpredikat yang diterbitkan oleh Menteri Pertanian Republik Indonesia tanggal 9 Desember 2010.
20. Pada tahun 2010 BBIB Singosari dipilih oleh Kementerian Pertanian sebagai “Quick Win Reformasi Birokrasi” dengan dasar penilaian memberikan pelayanan langsung maupun tidak langsung kepada masyarakat, mempunyai peran serta dalam percepatan swasembada daging, telah menerapkan standart internasional SNI.ISO 9001:2008 dan SNI.ISO/IEC 17025:2008 secara kredibel untuk pelayanan pada masyarakat, bersih dari korupsi, KKN, nepotisme, disiplin, loyalitas dan etos kerja yang tinggi.

21. SPI Award sebagai Satlak PI Terbaik II Tingkat Eselon II dari Inspektorat Jenderal Kementerian Pertanian sesuai Surat Keputusan Menteri Pertanian Nomor : 5018/Kpts/OT.140/12/2011 tanggal 8 Desember 2011.
22. Launching Pejantan Unggul FH Indonesia di BPTU Baturaden untuk Pejantan FH BBIB Singosari “FORMERY” dan “BULLIONARY” tanggal 11 Desember 2011.
23. Piagam Penghargaan sebagai Unit Kerja yang mendukung Implementasi SNI.ISO 9001:2008 dalam Pelayanan Publik dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tanggal 14 Desember 2011.
24. Piagam Penghargaan sebagai Unit Kerja yang mendukung Implementasi SPI dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan tanggal 14 Desember 2011.
25. Program Training Course of Artificial Insemination on Dairy Cattle for Developing Countries terpilih sebagai Ten Quick Win Program Based on the Indonesia Experience (tertuang dalam buku **PROSPECTIVE OF INDONESIA SOUTH-SOUTH COOPERATION (PISSC) 2011–2014** – BAPPENAS).
26. BBIB Singosari terpilih sebagai Knowledge Hub bidang Peternakan untuk kegiatan South-South Cooperation pemerintah Indonesia.
27. Penghargaan Excellent Customer Service Award dari Pemerintah Propinsi Jawa Timur sebagai Instansi Pemerintah yang memberikan pelayanan Publik dengan predikat “BAIK” tanggal 12 Oktober 2012.
28. Nominasi SNI Award 2012 dari Badan Standarisasi Nasional (BSN) untuk kategori Perusahaan Menengah Jasa tanggal 13 Nopember 2012.
29. Penghargaan dari Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan sebagai UPT Inseminasi Buatan Berprestasi dalam Pelayanan Publik Mendukung Reformasi Birokrasi tanggal 20 Nopember 2012.
30. Penetapan Hasil Penilaian Kinerja Keuangan Satuan Kerja BLU BBIB Singosari dengan nilai 71,55 Kategori A–Baik sesuai Keputusan Direktorat PK-BLU Kementerian Keuangan No. Kep.01/PB.5/2012 tanggal 20 Nopember 2012.
31. Penghargaan dari Menteri Pertanian atas Upaya Mempertahankan Kinerja Dalam Memberikan Pelayanan Kepada Publik tanggal 29 Nopember 2012.
32. Satlak PI Terbaik I Tingkat Eselon II Kementerian Pertanian tanggal 4 Desember 2012.
33. Penghargaan Unit Kerja Berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi Kementerian Pertanian tanggal 4 Desember 2012.

34. Launching Pejantan Unggul FH Indonesia di BPTU Baturaden untuk Pejantan FH BBIB Singosari "HOSTROMSY" tanggal 8 Desember 2012.
35. SPI Award Peringkat Terbaik II Kategori Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian tahun 2013.
36. Piala Kencana Abdibaktitani dari Kementerian Pertanian tahun 2014.
37. Satlak PI Terbaik I Kategori Eselon II Lingkup Kementerian Pertanian tahun 2014.
38. Apresiasi Pameran Indolivestock berupa Piagam Penghargaan tahun 2014
39. Apresiasi Pameran PENAS berupa Piagam Penghargaan tahun 2014.
40. Piala Gold (Juara I) SNI Award tahun 2015.
41. Penghargaan WBK dari Kementerian PAN dan RB tahun 2015.
42. Apresiasi dari KPK sebagai institusi tertib dalam pelaporan gratifikasi tahun 2015.
43. Exellent Service Institution dari Tri Uno Jakarta Tahun 2015.
44. SNI Award Gold kategori Perusahaan Jasa Menengah dari Badan Standarisasi Nasional tahun 2016.
45. Juara II Lomba Tertib Arsip Tingkat UPT Kementerian Pertanian tahun 2016.
46. Nominasi WBBM dari Kementerian Pertanian tahun 2016.